

**PEMBINAAN AKIDAH AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH DI  
DAYAH DARUL IHSAN ABU HASAN KRUENG KALE  
DESA SIEM, DARUSSALAM,  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**NORA MAULIDA JULIA  
NIM. 170201037**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PEMBINAAN AKIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH DI DAYAH  
DARUL IHSAN ABU HASAN KRUENG KALE,  
DESA SIEM, DARUSSLAM,  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**NORA MAULIDA JULIA  
NIM. 170201037**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Sri Suyanta, M. Ag.**  
NIP. 196709261995031003

**Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd., M.A.**  
NIP. 197204062014111001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nora Maulida Julia

NIM : 170201037

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi: Pembinaan Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Juli 2021  
Yang Menyatakan,



**NORA MAULIDA JULIA**  
NIM. 170201037

## LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTIVASI

### PERSEMBAHAN

Goresan tinta ini saya persembahkan untuk umat Rasulullah dalam rangka membantu dakwah Rasulullah dan melanjutkan visi kenabiannya.

Untuk kedua orang tua, diri saya sendiri, keluarga, serta orang-orang tulus yang mencintai saya ikhlas karena Allah.

**Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai kunci masuk syurga.**

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*

(Q.S. Asy-Syuura: 11)

### MOTIVASI

مَا شَاءَ اللَّهُ كَانُوا مَا لَمْ يَشَاءَ لَمْ يَكُنْ

*“Ya Allah sesungguhnya apapun yang telah Engkau tetapkan pada azal pasti akan terjadi meskipun aku tidak inginkan itu terjadi, dan Yaa Allah apapun yang tidak Engkau tetapkan pada azal pasti tidak akan pernah terjadi meskipun aku sangat inginkan itu terjadi”.*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5)

*Remember when Dr. Sri Suyanta, M. Ag. said:*

*“Hendaklah satu kemenangan disusul dengan kemenangan lainnya”.*

## ABSTRAK

Nama : Nora Maulida Julia  
NIM : 170201037  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale, Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 6 Juli 2021  
Tebal Skripsi : 106 Halaman  
Pembimbing 1 : Dr. Sri Suyata, M. Ag.  
Pembimbing 2 : Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd.I., MA  
Kata Kunci : Pembinaan, Akidah, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, di Dayah

Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale merupakan salah satu dayah yang menerapkan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Sistem pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan diterapkan dengan unik, yaitu dengan penerapan kurikulum terintegrasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, implementasi dan penilaian keberhasilan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* menggunakan kurikulum madrasah yang *include* dengan kurikulum dayah, implementasi akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di luar kelas diterapkan mulai dari penyeleksian calon guru, pembiasaan dalam beribadah, peneladanan akhlak hingga kegiatan ekstrakurikuler dayah. Sedangkan di dalam kelas implementasi menggunakan: 1) Metode diskusi, ceramah, tanya jawab, syarah kitab, *Contextual Teaching Learning* (CTL), *Problem Best Learning* (PBL), 2) Sumber dan media merujuk pada kitab kuning, papan tulis, santri, guru, tayangan video pembelajaran terkait akidah. 3) Strategi pendekatan pengalaman, pembiasaan, keteladanan, filosofis, sosiokultural. 4) Konsep akidah merujuk Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan al-Maturidy. Selanjutnya penilaian keberhasilan proses dan hasil menggunakan tiga ranah penilaian di dalam kelas, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan, implementasi dan evaluasi pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan sudah diterapkan dengan sempurna sebagaimana diharapkan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang tidak serupa dengan makhluk Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang tidak butuh pada makhluk Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pembinaan Akidah Ahlusunnah wal Jama’ah di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ibu dan ayah yang begitu berkah, mulia, hebat dan indah dalam memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiarkan dan mendo’akan yang terbaik untuk penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Juga kepada dua adik tercinta, keluarga besar, guru, juga ustad/ustadzah yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terima kasih yang begitu dalam kepada bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag. selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik terbaik sejak penulis

memasuki dunia perkuliahan, dan bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd.I., MA selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi .

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasihh kepada bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan terimakasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, telah berjuang selama ini dalam segala proses dan upaya melanjutkan misi Kerasulan Nabi Muhammad serta membahagiakan kedua orang tua, karena telah bekerjasama dengan sangat tegar dan kokoh berusaha memotivasi dan menginspirasi diri, mengalahkan hawa nafsu, ego, kemalasan dan kenyamanan sesaat karena Allah, semoga terus istiqamah karena Allah menyebar kebaikan.

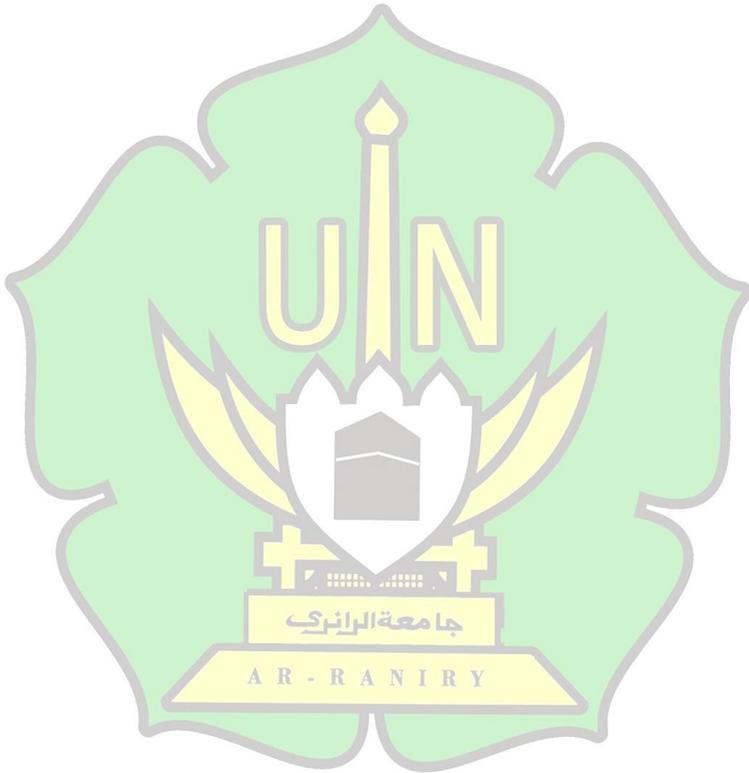
Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada, *support sytem* tim kampus *fillah*: Sunita Devi, Nanda Maulana, Assya Syahnaz, Reva Surtiani, Yasifa Luthfia. Sahabat kesayangan fillah: Hedia Thurradhiah. Teman-teman pejuang skripsi, teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2017 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang

lebih baik. Semoga skripsi ini menjadi ladang amal, bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 5 Juni 2021

Penulis



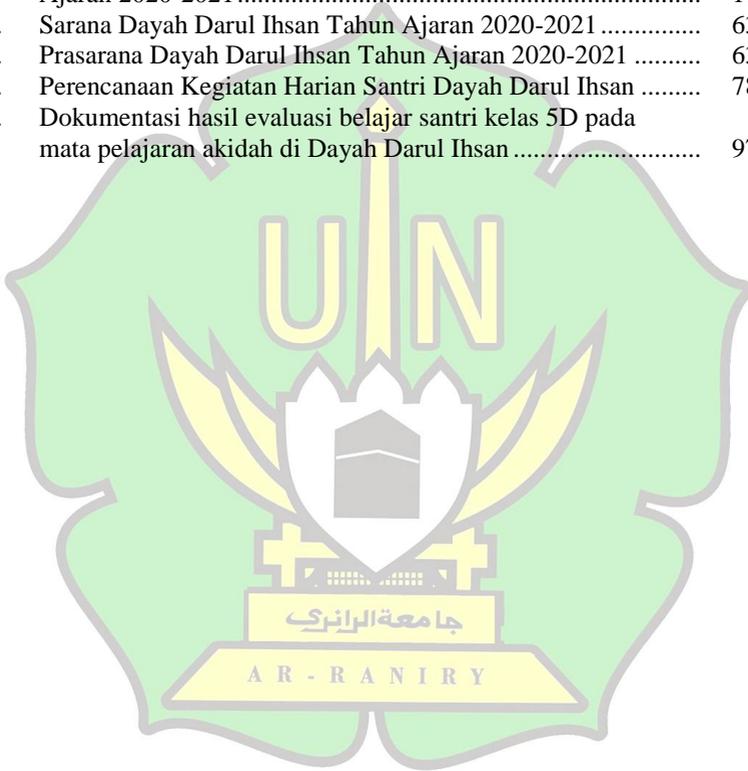
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUK JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Signifikansi Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembinaan dalam Pendidikan .....	15
1. Pengertian Perencanaan .....	15
2. Pengertian Pembinaan .....	17
3. Metode Pembinaan Akidah <i>Ahlussunnah wal             Jama'ah</i> .....	17
4. Strategi Pembinaan Akidah <i>Ahlussunnah wal             Jama'ah</i> .....	21
5. Media Pembinaan Akidah <i>Ahlussunnah wal             Jama'ah</i> .....	23
6. Penilaian Terhadap Pembinaan Akidah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> .....	25
B. Akidah <i>Ahlusunnah wal Jama'ah</i> .....	28
1. Pengertian Akidah .....	28
2. Pengertian <i>Ahlussunnah</i> .....	28
3. Pengertian <i>wal Jama'ah</i> .....	29
4. <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> dalam Qanun	

Pembinaan dan Pelindungan Akidah di Aceh.....	31
5. Konsep Akidah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> merujuk pada Abu Hasan al-asy'Ari dan al- Mathuridy .....	37
C. Dayah.....	45
1. Pengertian Dayah.....	45
2. Eksistensi Dayah di Aceh .....	46
3. Pembelajaran Akidah di Dayah .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan dan Metode Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Waktu Peneliti .....	49
D. Subjek Penelitian .....	49
E. Sumber Data .....	51
F. Metode Pengumpulan Data .....	52
G. Instrumen Penelitian .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Perencanaan Pembinaan Akidah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> di Dayah Darul Ihsan .....	65
C. Implementasi Pembinaan Akidah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> di Dayah darul Ihsan .....	79
D. Evaluasi Pembinaan Akidah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> di Dayah Darul Ihsan .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu Sarana Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021 .....	11
2. Sarana Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021 .....	63
3. Prasarana Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021 .....	63
4. Perencanaan Kegiatan Harian Santri Dayah Darul Ihsan .....	78
5. Dokumentasi hasil evaluasi belajar santri kelas 5D pada mata pelajaran akidah di Dayah Darul Ihsan .....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Keadaan Tenaga Pendidik Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021
- Lampiran 4 : Keadaan Santri Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021
- Lampiran 5 : Silabus Akidah Madrasah
- Lampiran 6 : Silabus Akidah Dayah
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Ustad/Ustazah Dayah Darul Ihsan
- Lampiran 8 : Pedoman Observasi Pembelajaran Akidah di Dayah Darul Ihsan
- Lampiran 9 : Foto Penelitian di Dayah Darul Ihsan
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akidah adalah persoalan yang sangat fundamental dalam ajaran Islam. Jika Islam diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka akidah adalah fondasi dari bangunan tersebut, jika akidahnya kuat maka keislaman seseorang juga kuat. Dalam konteks Aceh yang masyarakatnya mayoritas Islam, Lembaga Pendidikan Dayah di Aceh memiliki peranan yang sangat sentral dalam upaya membumikan akidah ditengah-tengah masyarakat Aceh, dan akidah yang diajarkan di Aceh adalah akidah *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang merujuk pada imam al-Asy'ari dan al-Maturidy.

Memiliki akidah yang benar adalah suatu yang sangat berharga, akan menyelamatkan seseorang dari pada kekalnya di dalam neraka. Akidah yang diakui kebenarannya menurut al-Qur'an dan hadis, yaitu akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* asya'irah dan al-Maturidiyyah.<sup>1</sup>

Akidah sangat berkaitan dengan fitrah manusia, yaitu menyembah Tuhan yang berhak disembah *Allah aza wa Jalla*. Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتَ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

---

<sup>1</sup>Ustad Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu Pengenalan Asas*, (Galeri Ilmu: Selangor Malaysia, 2019) h. viii.

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”. (Q.S Al-A’raf: 172)<sup>2</sup>

Akidah adalah keyakinan, kepercayaan, dan keimanan seseorang yang mengikat kuat pada dirinya untuk mentauhidkan Allah, mengokohkan keyakinan tanpa ada sedikitpun menaruh *syak*, *dhan*, dan *wahm*<sup>3</sup> bahwa tidak ada keraguan akan ada Nya, Allah Maha Suci dari sifat-sifat makhluk Nya dan tidak ada yang menyerupai Nya dari segi apapun, bahwa *Allah aza wa jalla* adalah Tuhan semesta alam.

Iman kepada Allah dan Rasul Nya adalah perbuatan yang paling mulia. Sebaik-baiknya amal dan yang paling utama kewajiban. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ إِيمَانُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baiknya perbuatan adalah iman kepada Allah dan Rasul-Nya”. (HR. al-Bukhari)<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 88.

<sup>3</sup>Al-Haji Abdurrahman bin Haji Muhammad Ali, *Kifayatul Muhtadin*, (Raja Publising, “tt”), h. 3. *Syak* adalah sebuah kebimbangan antara dual hal yang mana seseorang itu tidak dapat memilih dan menguatkan salah satunya. *Dhan* adalah persangkaan kuat/dugaan kuat; jika condong kepada yang *rajih*/kuat. *Wahm* adalah persangkaan lemah/dugaan lemah/keliru; jika condong kepada yang *marjuh*/lemah.

<sup>4</sup>*Shahih al-Bukhari*, dari hadist Abu Hurairah, no. 1519.

Hadist tersebut menunjukkan bahwa akidah (keimanan) adalah hal yang paling utama dan pokok untuk dikerjakan. Iman tidak hanya perbuatan hati, namun juga *kasab*<sup>5</sup> dari jiwa yang terimplementasi melalui amal perbuatan *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*. Apabila seseorang mengerjakan sesuatu amal, namun tidak didasarkan oleh Iman yang benar, maka amal perbuatan tersebut *mardud* (tertolak).<sup>6</sup>

Keimanan sudah terpatri dalam jiwa seseorang, apabila telah memenuhi kriteria; *a'lamu* (saya mengetahui), *wa a'taqidu* (saya meyakini dalam hati), dan *wa a'tarafu*<sup>7</sup> (saya mengucapkan dengan lisan) bahwa “Aku bersaksi tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul utusan Allah”. Maka keimanan tidak sah apabila tidak terpenuhi ketiga komponen tersebut.

Tidak hanya sebatas itu, wajib bagi setiap muslim untuk memelihara keislamannya dan menjaganya dari hal-hal yang dapat merusak, membatalkan atau memutuskannya, karena hal tersebut (*riddah*) adalah kekufuran yang paling keji dan buruk.<sup>8</sup> Hal ini juga sesuai dengan Qanun Aceh No. 8 Tahun 2015 tentang Pembinaan dan Perlindungan Akidah, bagian I Pasal 5 menyebutkan bahwa:

---

<sup>5</sup>*Kasab* adalah apabila seorang hamba mengarahkan niat dan kehendaknya untuk melakukan suatu perbuatan, maka Allah menciptakan perbuatan tersebut.

<sup>6</sup>Al-Haji Abdurrahman bin Haji Muhammad Ali, *Kifayatul Muhtadin*, (Raja Publishing, “tt”), h. 3.

<sup>7</sup>Muhammad ibn Nazih al Ramthuni Muhammad ibn Ali al Athrasy, *Mukhtashar Abdillah Al Harari*”, (Jakarta: SYAHAMAH Press, 2014), h. 5.

<sup>8</sup>Muhammad ibn Nazih al-Ramthuni Muhammad ibn Ali al Athrasy, *Al Qaul Al Jaliyy Penjelasan Ringkas Kitab “Mukhtashar Abdillah Al Harari”*, (Jakarta: SYAHAMAH Press, 2017), h. 21.

- (1) Setiap orang yang beragama Islam berkewajiban menjaga akidahnya.
- (2) Setiap orang tua yang beragama Islam bertanggung jawab membina akidah anggota keluarganya.<sup>9</sup>

Selanjutnya pada Pasal 1. No. 20 dijelaskan bahwasanya “Akidah adalah berdasarkan al-Qur’an dan hadis”.<sup>10</sup>

Dari segi akidah, sejak zaman kesultanan Iskandar Muda mayoritas masyarakat Aceh sudah memegang teguh akidah *ahlussunnah wal jamaah*<sup>11</sup> yang termaktub dalam al-Qur’an dan hadis, dipelopori oleh ulama besar yang bernama Syeikh Abu Hasan ‘Ali al Asy’ari (Lahir di Basrah tahun 260 H. – Wafat di Basrah tahun 324 H. dalam usia 64 tahun) dan Syeikh Abu Matstur al-Maturidy (Wafat tahun 333 H. di sebuah desa bernama Maturidi Samarqand). Hal tersebut tertulis dalam Qanun Meukuta Alam dalam Syarah Tadhkirah Tabaqat Tgk. Di Mulek yang berbunyi:

“Dan hendaklah menjaga agama Islam Syari’at Rasulullah Saw. supaya jangan masuk Mu’tazilah, Khawarij, Rafidi (dan) Syi’ah, yakni semua kaum yang tujuh puluh dua. Sebab, karena kaum yang tujuh puluh dua, maka itulah kaum yang merusakkan agama Islam dan kaum itulah yang menghasut-hasutkan rakyat dan membuat huru-hara negeri dan mengacaukan keamanan rakyat dan kemakmuran negeri”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Qanun Aceh, No. 8 Tahun 2015 tentang Pembinaan dan Perlindungan Akidah, bagian I Pasal 5.

<sup>10</sup>Qanun Aceh, tentang Pembinaan dan Perlindungan Akidah, Pasal 1. No. 20.

<sup>11</sup>Acehprov, *Dayah: Sejak Sultan Hingga Sekarang*, (Aceh:2013).

<sup>12</sup>Teuku Zulkhairi, *Sultan Iskandar Muda Hanya Mengizinkan Ahlussunnah Waljama’ah di Aceh*, (Artikel), diakses melalui link: <https://aceh.tribunnews.com/2017/11/24/sultan-iskandar-muda-hanya-mengizinkan-ahlussunnah-wal-jamaah-di-aceh>, pada tanggal 01 Agustus 2021, Pukul: 13:30 Wib.

Akidah *Ahlusunnah wal ama'ah* di Aceh terus diwariskan hingga sampai pada generasi saat ini, bahkan telah disemarakkan pada lembaga-lembaga pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar, Aceh tidak berdiri *firqah* yang 72 seperti yang telah disabdakan Nabi.

Pewarisan tersebut efektif jika dilakukan melalui jalur pendidikan. Karena pendidikan memiliki sistem untuk menyusun sederet perencanaan, implementasi dan evaluasi agar mewarisi nilai-nilai yang dicita-citakan suatu bangsa.

Kepala BPPD Aceh mengatakan bahwa, Aceh merupakan salah satu provinsi yang diberikan keistimewaan oleh Pemerintah Pusat untuk menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, dan Pasal 216 ayat (1) bahwa: “Setiap penduduk Aceh berhak mendapatkan pendidikan bermutu dan islami sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”<sup>14</sup>

Berpijak pada landasan Yuridis tersebut, pendidikan yang diselenggarakan di Aceh harus bermutu, memperhatikan nilai-nilai keagamaan Islam dan kearifan lokal, dengan akidah *bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah*.

---

<sup>13</sup>Abdul Majid Abdul Djalil Ya'cob, *Pandangan Ulama Dayah Terhadap Penerapan Syariat Islam di Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2018), h. 53.

<sup>14</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11, Tahun 2006, tentang Pemerintahan Aceh, Pasal 216, ayat (1).

Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar merupakan salah satu dayah yang menerapkan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Berdasarkan Observasi awal, sistem pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan diterapkan dengan unik, yaitu dengan kurikulum yang diintegrasikan.

Dayah Darul Ihsan menggunakan kurikulum Nasional dintegrasikan dengan kurikulum Dayah Salafi dan kurikulum Dayah Modern, mengkaji kitab-kitab Arab dan buku-buku standar Nasional dari Kementerian Agama. Penerapan kurikulum terintegrasi tersebut memiliki efek yang sangat baik bagi santri maupun para alumni Dayah Darul Ihsan, terutama di bidang akidah, ibadah dan akhlak. Santri konsisten melaksanakan amalan sunnah, seperti shalat sunnah *ba'diah* dan *qabliyah*, puasa sunnah senin-kamis, shalat dhuha, melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, pembacaan surah *yaasin*, samadiah, kultum dan lain sebagainya.

Di dalam maupun di luar perkarangan dayah, santri *istiqamah* menutup aurat sesuai syari'at dengan penuh kesadaran, hal tersebut juga berlaku ketika santri berada di kampung masing-masing. Terbukti dari banyaknya laporan wali santri kepada pembina atau ustad/ustazah di Dayah Darul Ihsan. Selain itu, santri Dayah Darul Ihsan juga dikenal tertib, patuh dan disiplin dengan aturan yang ditetapkan.

Implementasi penerapan akidah *Ahlusunnah wal Jama'ah* santri di Dayah Darul Ihsan, yatu dengan memperingati maulid Nabi, dan hari-hari besar Islam lainnya, serta memahami dengan baik *i'tiqad* 50 dan polemik akidah, sehingga Dayah Darul Ihsan memiliki kualitas santri yang baik, berakreditasi A+ dan bahkan termasuk salah-satu dayah terbaik di Aceh.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut terkait pembinaan akidah dengan judul “Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar?
2. Bagaimana implementasi pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di dayah tersebut?
3. Bagaimana penilaian keberhasilan santri terhadap pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di dayah tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui rencana pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui metode pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di dayah tersebut.
3. Untuk mengetahui penilaian keberhasilan santri terhadap pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di dayah tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan terhadap pembaca terkait pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam,

Aceh Besar. Memberikan pengetahuan pentingnya referensi materi akidah berdasarkan kitab-kitab karya para ulama. Diharapkan juga dapat membangun konsep akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang merujuk pada Syaikh Abu Hasan al-Asy'ari.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran materi keimanan dan akidah yang diterapkan di Lembaga Pendidikan, khususnya sekolah-sekolah umum. Setiap pendidik dapat mengasah potensi fitrah masing-masing dengan landasan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga akan menempatkannya sebagai *uswatun hasanah* bagi peserta didik, selanjutnya memberi contoh bagi lembaga pendidikan lain untuk menerapkan kurikulum terintegrasi seperti Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema, dan ruang lingkup atau pendekatan yang berbeda.

#### **E. Definisi Oprasional**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Desa Siem, Darussalam, Aceh Besar”, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut :

##### **1. Pembinaan**

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa merumuskan definisi pembinaan sebagai usaha, tindakan dan

kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>15</sup>

Sistem pembinaan adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Abdullah Syukri Zarkasyi mengatakan bahwa segala apa yang dilihat, didengar, dikerjakan dan dirasakan sengaja ditata dan didesign untuk mendidik.<sup>16</sup>

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal apa saja sebagai wujud pembelajaran dari totalitas seluruh kegiatan dan sikap yang membentuk kepribadian dan jati diri santri.

## 2. Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*

Akidah secara bahasa berasal dari kata عقد yang berarti ikatan. Secara istilah, akidah adalah keyakinan hati terhadap sesuatu. *Ahlussunnah* bermakna penganut sunnah Nabi, sedangkan menurut istilah, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ajaj al-Khatib adalah “segala yang dinukilkan dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup, baik sebelum Nabi diangkat menjadi Rasul atau sesudahnya”<sup>17</sup>

Sedangkan *wal Jama'ah* ialah penganut *i'tiqad jama'ah* sahabat-sahabat Nabi. Kaum *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah kaum yang menganut *i'tiqad* sebagaimana yang dianut oleh Nabi Muhammad dan sahabat-sahabat beliau, para *tabi'*, para *tabi'-tabiin*, ulama

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 134.

<sup>16</sup>Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Pemimpin*. (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), h. 173.

<sup>17</sup>Agus Solahudin, dkk., *Ulumul Hadist*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 19.

mutaqaddimin dan ulama mutaakhirin, hingga generasi setelahnya. Kaum *Ahlussunnah wal Jama'ah* juga dikenal dengan *al-asy'ariyyah wal Maturidiyyah*.

### 3. Dayah

Secara etimologi kata dayah diambil dari unsur bahasa Arab yaitu dari kata *zawiyah* artinya sudut atau pojok rumah atau mesjid<sup>18</sup>. Dikatakan sudut atau pojok rumah, karena pada zaman Rasulullah pengajaran dan penerangan tentang ilmu-ilmu agama kepada sahabat dan kaum muslimin sering beliau lakukan di sudut rumah atau di sudut mesjid. Setelah zaman Rasulullah, kata *zawiyah* telah berkembang luas ke seluruh pelosok dunia Islam sampai ke Asia Tenggara. Dari perjalanan sejarah yang panjang kata *zawiyah* telah mengalami perubahan dialek sesuai dengan kapasitas daerah masing-masing. Di Aceh, kata *zawiyah* diucapkan dengan sebutan dayah yang berarti tempat mengajarkan ilmu-ilmu agama.

## F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian berkenaan dengan alasan-alasan mengapa penelitian itu dilakukan. Alasan itu berupa alasan rasional, konseptual, teoretis dan empiris.<sup>19</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi terobosan baru bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menjadikan pembelajaran yang modern namun tidak meninggalkan nilai-nilai yang dianut pada tempo tradisional yang

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984, h. 18.

<sup>19</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 300.

dianggap cocok, dengan menerapkan pembelajaran kurikulum terintegrasi.

2. Memberi pemahaman kepada pendidik agar memiliki sudut pandang yang luas, terbuka dengan memberikan banyak referensi-referensi yang akurat, tidak hanya terpaku pada buku dari pemerintah, namun juga dari para ulama terdahulu.
3. Membantah pemahaman bahwa budaya tradisional adalah ketertinggalan, justru berdampak baik apabila mampu dikorelasikan nilai-nilai nasionalis.
4. Secara tidak langsung, penelitian ini menuntut para pendidik untuk menyiapkan mental dan jiwanya untuk mampu berkompetensi profesionalis dibidang mata pelajarannya dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislamannya.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Ayuni Savitri, UIN Ar-Raniry B. Aceh, 2018.	“Pendekatan Pembinaan Akidah pada Anak Panti Asuhan Nurul Huda di Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar”	Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pembina Panti Asuhan Nurul Huda dalam melakukan pembinaan akidah, adalah anak-anak mempunyai karakteristik yang luar biasa diakibatkan karena latar belakang sosial yang

		berbeda-beda sehingga buruk di lingkungan awal terbawa ke panti asuhan. Masih mempunyai sifat pemalas, belum bertanggung jawab, sebagian anak tidak mematuhi peraturan, tidak disiplin dan sebagian anak tidak menceritakan masalahnya kepada pembina, tapi anak lebih memilih untuk meminta izin pulang kerumah, dan pembina kurang mendapat respon dan dukungan dari orang tua atau keluarga anak.
<p><b>Perbedaan penelitian:</b> penelitian ini membahas tentang pembinaan Akidah <i>Ahlusunnah wal Jama'ah</i> melalui beberapa pendekatan dalam masalah-masalah negatif yang ada di Panti Asuhan Nurul Huda di Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar, sedangkan peneliti membahas tentang metode pembinaan dalam masalah-masalah positif yang ada di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale, Desa Siem, Aceh Besar.</p>		
2. Santoso, IAIN Tulungagung, 2017.	“Penanaman Nilai-nilai <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> Nahdliyah pada Siswa melalui Amaliyah Beribadah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.”	Penanaman nilai-nilai akidah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> Nahdliyah pada siswa melalui amaliyah beribadah sholawatan, yasinan, tahlilan, ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dengan kegiatan <i>yasin</i> yang setiap pagi di baca oleh semua siswa, kegiatan tahlil yang dilakukan semua siswa bersama dengan guru dan diawasi langsung oleh guru, Kegiatan sholawatan dilakukan setiap minggu dan kegiatan ziarah kubur dilakukan setiap bulan.

3. Karya Nofita Andria Safitri dengan, IAIN Tulungagung, 2017.	“Implementasi Nilai <i>At-Tawasuth</i> (moderat) <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> dalam Pendiidakn Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung”.	Implementasi nilai <i>At-Tawasuth</i> Ibadah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> dalam pendidikan karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung dapat di kategorikan dalam pembiasaan kepada peserta didik seperti pembiasaan pembacaan yasin tahlil, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan wirid setelah sholat, yang dibina oleh guru-guru yang berpengalaman dalam organisasi Nahdatul Ulama. Siswa MA Aswaja Ngunut Tulungagung tergolong pada sekolah teladan dengan implementasi nilai-nilai Aswaja.
<p><b>Perbedaan Penelitian:</b></p> <p>1. Penelitian ini membahas tentang satu nilai karakter Aswaja yaitu <i>tawasuth</i>, sedangkan peneliti membahas tentang nilai perilaku yang tumbuh setelah mendapatkan pembinaan akidah <i>Ahlisunnah wal Jama'ah</i>.</p> <p>2. Penelitian ini ditinjau dari fokus penelitian tentang implementasi nilai <i>tawasuth</i> dari akidah, ibadah, dan akhlak <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i>.</p>		

## H. Sistematis Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mempermudah pembahasan dengan membagi pokok pembahasan ke dalam lima bab. Pada bagian awal ialah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

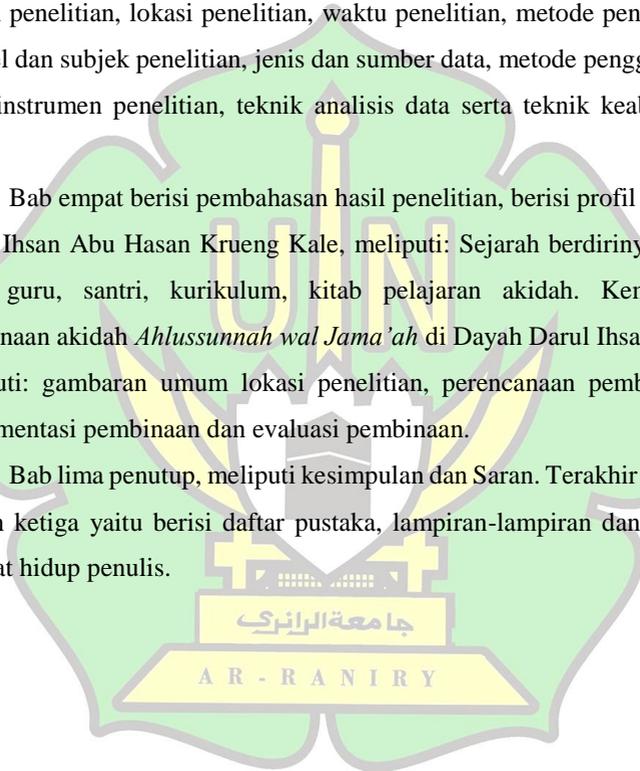
Bab dua berisi landasan teori, membahas tentang perencanaan dalam pendidikan, implementasi pendidikan, evaluasi pendidikan. Selanjutnya membahas tentang akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah*,

*Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam qanun pembinaan dan perlindungan akidah di Aceh, *ferm work* akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah* al-Asy'ariyyah dan al-Maturidiyah. Serta membahas dayah dalam konsep keacehan.

Bab tiga berisikan metode penelitian, meliputi enam sub bab: desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penentuan sampel dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode penggunaan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian, berisi profil Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale, meliputi: Sejarah berdirinya, visi misi, guru, santri, kurikulum, kitab pelajaran akidah. Kemudian pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan pembinaan, implementasi pembinaan dan evaluasi pembinaan.

Bab lima penutup, meliputi kesimpulan dan Saran. Terakhir adalah bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pembinaan dalam Pendidikan

##### 1. Pengertian Perencanaan

Secara fungsional, pembinaan akidah merupakan tugas setiap individu manusia maupun orang tua untuk meningkatkan kualitas keimanan dirinya dan anggota keluarganya. Namun secara struktural tugas dan tanggung jawab pembinaan akidah dibebankan kepada pendidik. Meskipun demikian, pembinaan akidah yang dilakukan oleh para guru tentu memerlukan perencanaan agar memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.<sup>20</sup> Perencanaan mengandung beberapa makna berdasarkan pendapat para ahli, yaitu:

- a. Menurut William G. Chunningham, perencanaan adalah merangkai hubungan teori pengetahuan yang telah ada dengan praktik di lapangan, impian, harapan, dan pemikiran tentang masa mendatang dengan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, sistematikan kegiatan yang perlu dilakukan, membutuhkan tujuan serta usaha untuk mencapainya.

---

<sup>20</sup>Ibrahim dkk., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.1.

- b. Menurut Donald P. Ely, perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan tujuan, dan cara yang paling efektif mewujudkan tujuan.
- c. Menurut Fakri Gaffar, perencanaan adalah proses menyusun keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah rancangan apa yang ingin dikerjakan pada masa mendatang dengan seperangkat persiapan yang matang untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai.

Makna perencanaan dalam dunia pendidikan, lebih tingginya disebut dengan kurikulum. Istilah kurikulum itu sendiri berasal dari bahasa Yunani kuno *curere* yang artinya tempat berpacu, jalan, atau acuan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”<sup>22</sup>

Penulis menyimpulkan kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan yang memuat rancangan pembelajaran yang akan disuguhkan kepada peserta belajar dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>21</sup>Rudi Ahmad Suryani, dkk., *Desain & Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Publish, 2019), h. 9.

<sup>22</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

## 2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.<sup>23</sup>

Pembinaan adalah upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Menurut Wagnel dan Funk bahwa pembinaan itu meliputi penjagaan, serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, tuntunan dan sebagainya terhadap mereka yang dibina.<sup>24</sup>

Mengacu pada pandangan tersebut, penulis menyimpulkan pembinaan hakikatnya adalah totalitas dari seluruh kegiatan pembentukan keperibadian santri.

## 3. Metode Pembinaan Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah

### a. Definisi Metode

Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu: *methode* “cara”, yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. Dari segi bahasa, metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thariq*. Dengan dengan

<sup>23</sup>Inggar Ermi Agustiani, *Manajemen Pembinaan Moral Kerja Guru MI Istiqamah Purbalingga*, (“tt” 2016), h. 10.

<sup>24</sup>Abdul Kadir, *Sistem Pembinaan Pondok Pesantren*, (“tt” 2014), Kendari, h.53.

demikian, metode adalah cara atau jalan untuk menyampaikan sesuatu dengan sempurna.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode adalah segala cara atau jalan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan ideal.

#### b. Fungsi Metode Pembinaan

Metode pembinaan secara umum sebagai cara efektif agar terlaksanakan kegiatan operasional pendidikan. Fungsi metode bagi pembinaan adalah sebagai perantara pada suatu tujuan kepada objek sasaran. Metode pembinaan harus mempertimbangkan kesesuaian materi, kesiapan mental anak dan ketersediaan fasilitas agar terjadinya pembelajaran yang efektif.<sup>26</sup> Oleh sebab itu metode yang dipilih sangat menentukan hasil.

#### c. Macam-macam Metode Pembinaan Akidah

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* tentu telah menjelaskan tata cara berkehidupan di dunia dan di akhirat yang termaktub di dalam kitab al-Qur'an, tidak terkecuali dalam hal pengajaran, pendidikan dan pembinaan. al-Qur'an telah menjelaskan metode-metode pembinaan dalam surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجِدْ لَهُمُ مَا تَنصَحُونَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>25</sup>Taufiq Halili, *Metode dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nabahan Dalam Membina Aqidah Santri Muallaf di Pondok Pesantren Muallaf Annaba Center Tangerang Selatan Banten*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarifah Hidayatullah, 2017), h. 15.

<sup>26</sup>Muhammad Fajrin, *Metode Pendidikan Dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Qur'aisy Shihab dalam Tafsir al-Misbah)*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 23.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>27</sup>

Dalam tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menjelaskan bahwa:

“Wahai Rasul, serulah manusia pada agama Islam, kamu dan orang-orang beriman yang mengikutimu dengan cara yang baik, sesuai dengan kondisi yang tepat sesuai dengan objek dakwah, yaitu pemahaman dan kepatuhannya, dengan nasihat yang menghidupkan hati, memberi motivasi, peringatan, dan jika perlu debatlah mereka dengan cara baik dari perkataan, pemikiran, dan pengkondisian untuk meluluhkan hatinya.”<sup>28</sup>

Berdasarkan tafsiran di atas, bahwasanya manusia hanya diperintahkan untuk menyeru dan berdakwah, adapun hidayah hanya Allah tentukan kepada orang-orang yang telah dikehendaki Nya. Ayat di atas menjelaskan tentang prinsip-prinsip pembinaan kepada manusia. Di dalamnya terdapat macam-macam metode pembinaan:

#### 1. Al-Hikmah

Hikmah adalah menempatkan manusia sesuai dengan kadar yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Yakni pembinaan dilakukan secara tulus, ikhlas, dengan berbagai macam bujukan kasih sayang, memperhatikan kemampuan berfikir dan hal-hal yang menyakut dengan *bathiniyah*. Menurut Ali Mustafa Ya'kub; hikmah adalah

<sup>27</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 142.

<sup>28</sup>Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI, *Quran Surat an-Nahl Ayat 125*, diakses pada tanggal 13 Mai 2020, dari situs: <https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html>.

<sup>29</sup>Taufiq Halili, *Metode Dakwah Ustadz ...*, h. 29.

sebagai ucapan-ucapan yang tepat dan benar atau argumen-argumen kuat yang meyakinkan.<sup>30</sup>

## 2. *Al-Mau'izah al-Hasanah* (pelajaran yang baik)

Secara bahasa *al-mau'izah* berarti bimbingan, nasehat, pendidikan, peringatan. Sedangkan *al-hasanah* berarti kebaikan, positif, *good* dalam bahasa Inggris.<sup>31</sup>

Menurut Abdul Hamid al-Bilali *mau'izah hasanah* adalah salah satu metode untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat, bimbingan lemah lembut. *Mau'izah hasanah* dapat diartikan sebagai suatu ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengarahan, pembelajaran, pembinaan agar mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

## 3. *Mujadalah*

Secara bahasa kata *mujadalah* berasal dari bahasa arab "*jadala*" bermakna memintal, melilit, apabila ada huruf *alif* pada huruf *mim* yang mengikuti *wazam fa ala* "*ja dala*" dapat berarti berdebat dan *mujadalah* berarti perdebatan.<sup>33</sup>

Menurut al-Qattan dalam bukunya Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an bahwa *judal* dan *jidal* adalah bertukar pikiran dengan cara

<sup>30</sup>Ali Mustafa Ya'kub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h. 121.

<sup>31</sup>Taufiq Halili, *Metode Dakwah Ustadz...*, h. 31.

<sup>32</sup>Harjani Hefni, dkk., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 121.

<sup>33</sup>Taufiq Halili, *Metode Dakwah Ustadz...*, h. 31.

bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan. Oleh sebab itu, perlu adanya cara berpikir sistematis dalam beragumen.<sup>34</sup>

Menurut tafsir an-Nasafi, *mujadalah* adalah berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lemah lembut, menggunakan perkataan yang dapat menyadarkan hati, membangun jiwa dan menerangkan akal fikiran.<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *mujadalah* adalah perdebatan syar'i, yaitu membandingkan argumen antara kedua belah pihak dalam mendiskusikan permasalahan (perbedaan). Perdebatan dilakukan secara bijaksana, tidak melanggar ketentuan syari'i, tidak menghina atau menyakiti lawan, serta bertujuan agar argumen yang benar dapat diterima oleh lawan.

#### **4. Strategi Pembinaan Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah**

Menurut Mc Leod, secara harfiah strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) kreatifitas dalam menyajikan siasat atau rencana. Dalam bahasa Inggris, kata strategi relevan dengan kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan). Menurut Reber, strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana suatu kegiatan yang terdiri atas seperangkat cara untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Abdussalam, *Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Metode Mujadalah*, (Bandung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2014), h. 3.

<sup>35</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 253.

<sup>36</sup>Ning Indra Kusuma dewi, *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, thn), h. 10.

Strategi adalah siasat maupun tak-tik kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Menurut Gerlach dan Ely, Strategi merupakan cara-cara yang ditentukan untuk melaksanakan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran, tertentu yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>37</sup>

Strategi merupakan turunan dari cara pandang terhadap pembelajaran yang biasa disebut dengan pendekatan. Karakteristik masing-masing bidang keilmuan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat disesuaikan dengan strategi yang cocok untuk digunakan. Kesesuaian strategi dengan sifat bahan ajar sangat menentukan hasil dari suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga memerlukan seni dan gaya agar pembelajaran terasa menyenangkan.

Sebagaimana pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah rancangan kegiatan yang terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan tertentu, yang lengkap, disertai dengan komponen-komponen pembelajarann. Strategi pembinaan akidah *Ahlusunnah wal Jama'ah* adalah suatu rancangan sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah, Rasul-Nya dan apa-apa saja hal yang *urgent* terkait rukun Iman dan Islam dan untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup>Zakky, *Pengertian Strategi Pembelajaran Secara Umum dan Menurut Para Ahli*, Februari 2020, diakses pada tanggal 06 Juni 202, dari situs <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>.

## 5. Media Pembinaan Akidah *Ahlisunnah wal Jama'ah*

### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu jamak dari “medius” yang secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti pengantar pesan dari yang pengirim untuk penerima pesan. Gerlach dan Ely berpendapat bahwa media apabila dipahami secara umum adalah manusia, materi, atau kejadian yang menstimulasikan siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau sikap.<sup>38</sup>

Dalam pandangan ini berarti guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan bagian dari media. Lebih spesifiknya, pengertian media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat-alat bantu, seperti grafis, fotografis, alat elektronis yang dapat menangkap, memproses dan menyusun informasi-informasi visual maupun verbal.<sup>39</sup>

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa media adalah segala sesuatu berupa alat yang mampu dipergunakan untuk penyaluran informasi kepada siswa. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai objek yang dapat dimanipulasi, dan dapat dirasakan oleh panca indra: dapat dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, yaitu alat yang dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mempengaruhi efektifitas instruksi pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 23.

<sup>39</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran...*, h. 3.

<sup>40</sup>Basyiruddin Usman, dkk., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang berfungsi untuk membantu memudahkan berjalannya proses menuju ketercapaian tujuan yang efektifitas. Media pembelajaran adalah alat-alat atau perantara yang digunakan untuk membantu ketercapaian maksud dari proses pembelajaran.

#### b. Macam-macam Media

Secara umum, media diklasifikasikan menjadi tiga macam. Yaitu:

##### 1) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya dapat dinikmati oleh alat indra pendengaran, yaitu: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.<sup>41</sup>

##### 2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dinikmati oleh alat indra penglihatan. Contohnya: grafik, diagram, *chart*, bagan, poster, kartun, komik, buku.

##### 3) Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang dapat dinikmati oleh kedua alat indra pendengaran dan penglihatan. Contohnya: Televisi, film, video (VCD, DVD, VTR), dan komputer.

Pada mata pelajaran akidah pemilihan media sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan pembelajaran. Memperhatikan media yang dibutuhkan, kesesuaian materi, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media, ketersediaan fasilitas juga mampu

---

<sup>41</sup>Sora N, *Pengertian Audio dan Media Secara Lengkap*, 17 November 2014, di akses pada tanggal 06 Juni 2021, dari situs: <http://www.pengertianku.net/2014/11/pengertian-audio-dan-media-audio-secara-lengkap.html>.

mempengaruhi keefektifitasan penggunaan media dalam rangka mewujudkan ketercapaian hasil pembelajaran.

## **6. Penilaian terhadap Pembinaan Akidah *Ahlisunnah wal Jama'ah***

### **a. Pengertian Penilaian**

Dalam setiap proses pembelajaran akan selalu ada unsur penilaian (*evaluation*). Di jantung penilaian terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas *values* (nila-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria untuk menarik kesimpulan.<sup>42</sup>

Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, penilaian bersifat kualitatif. Penilaian merupakan suatu proses menentukan nilai suatu objek dengan membutuhkan kriteria-kriteria tertentu. Menilai adalah ukuran yang telah diolah pemaknaannya dari angka-angka, yang disebut dengan nilai-nilai. Sedangkan evaluasi meliputi proses mengukur dan menilai.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah tindakan atau proses dari awal hingga akhir untuk menentukan nilai dari sesuatu yang berakhir dengan mengambil suatu keputusan. Perlu diketahui bahwa evaluasi merupakan proses dari awal, bukan hasil. Yaitu proses yang dimulai dari awal hingga akhir.

### **b. Prinsip Evaluasi**

Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya trigulasi atau adanya hubungan erat antara tiga komponen berikut,

---

<sup>42</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 1.

<sup>43</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan...*, h. 3.

yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajarana (KMB), dan evaluasi.<sup>44</sup>

Trigulasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



c. Domain Besar Evaluasi

Bersamaan dengan pengelompokan kemampuan manusia, tujuan pendidikan juga untuk memberdayakan 3 bagian tersebut, maka evaluasi juga dilakukan sesuai dengan tujuan dan kemampuan manusia yang terdiri dari 3 ranah tersebut, meliputi:

1) Kognitif

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan aktivitas mental (otak). Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang tingkat proses berfikir, mulai dari jenjang: *knowledge* (pengetahuan, hafalan, ingatan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), hingga *synthesis* (sintesis) dan *evaluation* (penilaian).<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Ilyas Ismail, dkk., *Asemen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: Cendikia Publisher, 2020), h. 20.

<sup>45</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 75.

## 2) Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan hati dan keyakinan terhadap Tuhan dan ajaran yang dianutnya yang terimplementasi dari sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, emosi, sikap. Afektif adalah perilaku *testee*.<sup>46</sup> Ranah afektif menjadi lebih rinci dalam lima jenjang: penerimaan, memberi respon, penilaian, pengorganisasian, karakterisasi.

## 3) Psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan hasil belajar dari kognitif, dan hasil belajar afektif yang terlihat dari kecenderungan berperilaku. Ranah psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik. Hal belajar keterampilan (psikomotorik) dapat diukur melalui peniruan, manipulasi, ketetapan, dan artikulasi.<sup>47</sup>

Dalam dunia pendidikan selalu terdapat evaluasi, baik secara sadar maupun tidak sadar. Maka evaluasi yang baik itu adalah dengan menilai, mengukur dan memutuskan kemajuan pada ketiga aspek penilaian yaitu, afektif, kognitif dan psikomotorik tersebut.

---

<sup>46</sup>Ibadullah Malawi, dkk., *Evaluasi Pendidikan*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2016), h. 57.

<sup>47</sup>Ibadullah Malawi, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 28-29

## **B. Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah***

### **1. Pengertian Akidah**

Akidah secara bahasa berasal dari kata عقد yang berarti ikatan. Secara istilah, akidah adalah keyakinan hati terhadap sesuatu. Menurut T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, akidah adalah sesuatu yang harus dibenarkan dengan hati tanpa ada paksaan, serta tertancap kuat ke dalam hati, dan tidak dapat digoyahkan oleh *syubhat*.<sup>48</sup>

Akidah menurut istilah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan akal sehat pasti bisa menerimanya tanpa sedikitpun keraguan, bahkan tanpa ada alasan, akal dan hati mampu menerimanya, yang keberadaan akidah itu menentramkan jiwa dan menenangkan raga. Iman kepada Allah: Allah sebagai Pencipta segala sesuatu, tidak serupa dengan makhluk Nya. Mengimani Nabi Muhammad sebagai Rasul, serta membenarkan apa saja yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, berupa adanya malaikat-malaikat Nya, rasul-rasul Nya, kitab-kitab Nya, hari kiamat, dan ketentuan baik dan buruk, serta hal-hal yang termasuk katagori berupa prinsip-prinsip agama.

### **2. Pengertian *Ahlussunnah***

*Ahlussunnah* bermakna penganut sunnah Nabi, *as-Sunnah* secara etimologi berasal dari kata *sanna yasinnu, yasunnu sannan*, dan *masnuun* yaitu yang disunnahkan. Sedangkan *sanna amr* artinya menerangkan (menjelaskan) perkara.<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Naimah Tamami, "Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat", (Jurnal Ilmiah), Vol. 1, No. 2, Riau 2016, hal. 4.

<sup>49</sup>Kholilurrohman, *Siapakah Ahlussunnah wal Jama'ah Sebenarnya*, (Tangerang: Nurul Hikamah Press, 2019), h. 11.

Pengertian sunnah menurut istilah, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ajaj al-Khatib adalah “segala yang dinukilkan dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup, baik sebelum Nabi diangkat menjadi Rasul atau sesudahnya”.<sup>50</sup> Maka, sunnah mengandung makna bahwa, apapun yang Rasul kerjakan mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali.

### 3. Pengertian *wal Jama'ah*

Sedangkan *wal jama'ah* ialah penganut *i'tiqad jama'ah* sahabat-sahabat Nabi. Kaum *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah kaum yang menganut *i'tiqad* sebagaimana yang dianut oleh Nabi Muhammad dan sahabat, para *tabi'*, para *tabi'-tabiin*, ulama *mutaqaddimin* dan ulama *mutaakhirin*, hingga generasi setelahnya.<sup>51</sup>

Kaum *Ahlussunnah wal Jama'ah* disebut juga kaum *Asyai'rah*, jamak dari *Asy'ari* dikaitakan kepada Imam Abu Hasan al-Asy'ari, karena beliau sebagai ulama terkemuka *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dalam kitab ushuluddin biasa juga dijumpai kata *Sunni* yang merupakan kependekatan dari *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Dalam kitab *Ihtihaf Sadatul Muttaqin* karangan Imam Muhammad bin Muhammad al-Husni az-Zabidi, yaitu kitab syarah dari kitab *Ihya Ulumuddin* karangan Imam Ghazali, pada jilid II, pagina 6 menyebutkan bahwa:

إِذَا أُطْلِقَ أَهْلُ السُّنَّةِ فَالْمُرَادُ بِهِ الْأَشَاعِرَةُ وَالْمَاتَرِيدِيَّةُ

<sup>50</sup>Agus Solahudin, dkk., *Ulumul Hadist*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 19.

<sup>51</sup> Kholilurrohman, *Siapakah Ahlussunnah wal Jama'ah...*, h. 13.

Artinya : “*Apabila disebut kaum Ahlisunnah wal Jama’ah, maka maksudnya ialah orang-orang yang mengikuti rumusan (paham) al-Asy’ari dan paham Abu Mansur al-Maturidi.*”<sup>52</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa, akidah *Ahlussunnah wal Jama’ah* merupakan akidah yang dianut oleh Rasulullah, para sahabat dan generasi setelahnya. Rasulullah SAW. bersabda dalam hadis *mutawatir*<sup>53</sup> bahwa:

قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: لِيَأْتِيَنَّ عَلِيٌّ أُمَّتِي مَا أَتَى عَلِيٌّ بَنِي إِسْرَائِيلَ... وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِئَّةً وَتَفَرَّقَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِئَّةً كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مِئَّةً وَاحِدَةً. قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي. (رواه الترمذي)

Artinya: “*Hadis ini diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Ia mengatakan bawa Rasulullah pernah bersabda, ‘akan menimpa umatku apa yang pernah menimpa bani Isra’il.... Bani Israil terpecah belah menjadi 72 golongan dan umatku akan terpecah belah menjadi 73 golongan. Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan,’ ‘siapa mereka itu, wahai Rasulullah?’ tanya para sahabat. Rasulullah menjawab, ‘mereka itu adalah yang mengikuti jejakku dan sahabat-sahabatku,’” (H.R. at-Tirmizi)*

Hadis ini menunjukkan bahwa umat Rasulullah terpecah dalam 73 golongan, dan hanya satu golongan yang masuk syurga lantaran mendapatkan Ridha Allah. Yaitu mereka yang mengikuti Rasulullah, para

<sup>52</sup>Siradjuddin Abbas, *I’tiqad Ahlissunnah wal Jama’ah*, (Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru, 2017), h. 3.

<sup>53</sup>Hadis *mutawatir* adalah hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi, dengan lafaz yang berbeda maupun sama namun memiliki makna yang sama secara umum, serta tidak mungkin para perawi berdusta.

sahabat dan generasi setelahnya. Berdasarkan indikator tersebut, golongan itu adalah golongan penganut akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang dipelopori oleh Syeikh Abu Hasan al-Asy-'ari dan Syeikh Abu Mansur al-Maturidy.

*Ahlussunnah wal Jama'ah* oleh Said Aqil didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi. *Ahlussunnah wal Jama'ah* bukanlah sebuah mazhab akan tetapi sebuah *Manhajal-Fikr*, sebab ia hanya sebuah upaya mencari jalan tengah antara berbagai aliran yang ada.<sup>54</sup>

Sikap moderat *Ahlussunnah wal Jama'ah* tercermin dari metode pengambilan hukum (*istinbath*) yang tidak semata-mata menggunakan *nash*, namun juga memperhatikan posisi akal. Begitu pula dalam wacana berpikir yang konsisten menjembatani antara wahyu dengan akal. Metode (*manhaj*) seperti ini yang diimplementasikan Imam Madzhab empat serta generasi berikutnya dalam menghasilkan hukum-hukum.

#### **4. *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam Qanun Pembinaan dan Perlindungan Akidah di Aceh**

Akidah merupakan bagian pokok pengamalan syariat Islam<sup>55</sup> yang perlu mendapatkan perlindungan dan pembinaan sehingga terbina dan terpelihara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Aceh. Kehidupan masyarakat Aceh yang Islami dan menjunjung tinggi

---

<sup>54</sup>Mastuki, *Kiai Menggugat Mengadili Pemikiran Kang Said*, (Jakarta: Fatma Press, 1999), h. 2.

<sup>55</sup>Nabhani, *Pelaksanaan Syariat Islam, Opcit.* h. 5.

ajaran Islam merupakan landasan untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, baik pribadi, keluarga dan masyarakat.

Aceh merupakan provinsi kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan Perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dipimpin oleh seorang Gubernur.

Dalam rangka penyelenggaraan keistimewaan dan otonomi khusus, perlu penegasan hak-hak khusus tentang penyelenggaraan kehidupan beragama sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 di Provinsi Aceh. Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh merupakan dasar yang sangat kuat bagi Aceh dalam menjalankan Syariat Islam. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999, disebutkan bahwa syariat Islam adalah tuntutan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.<sup>56</sup>

Akidah *Ahlusunnah wal Jam'ah* dalam perspektif yang dianut masyarakat Aceh secara umum adalah merujuk pada Abu Hasan al-Asy'ari. Hal ini setidaknya diketahui ada dua sumber, yang pertama dapat dilihat dalam buku karya Daud Zamzani<sup>57</sup> yang berjudul *Pemikiran*

---

<sup>56</sup>Mariadi, "Pelaksanaan Syariat Islam pada Qanun Nomor 11 Tahun 2002 bidang Aqidah, Ibadah, Dan Syiar Islam", Vol.3, No.1, (Jurnal Perundang-undangan dan Hukum Pidana Islam), *Langsa*: 2018, h. 117-118.

<sup>57</sup>Muhammad Daud Zamzani adalah pimpinan Dayah Riyadhussalihin sejak tahun 1968 dan merupakan pendiri Persatuan Dayah Inshafuddin yang diketuainya sejak

Ulama Dayah Aceh dan kedua dapat dilihat berdasarkan Keputusan Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh.

Amanat Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pembinaan dan Perlindungan akidah, *Ahlussunnah wal Jama'ah* telah menjadi mazhab akidah resmi yang dianut oleh masyarakat Aceh sesuai dengan keputusan MPU Aceh yaitu berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

MPU Aceh telah meneguhkan melalui fatwa untuk memberi rambu-rambu dalam beragama kepada masyarakat dengan memberi kriteri di dalamnya: (1) Iman adalah mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan anggota badan, (2) Mempercayai 6 rukun Iman, (3) Meyakini keesaan zat, sifat, dan *af'al* Allah berdasarkan dalil *aqli* dan *naqli*, (4) Meyakini sifat-sifat *ma'ani* bagi Allah, (5) Akidah berdasarkan al-Qur'an dan hadis *shahih* sesuai dengan pemahaman para sahabat serta *ijma'* para *salafush shalih*, (6) Mengambil dalil *aqli* yang jelas dan sesuai dengan dalil *naqli* dan apabila bertentangan, maka mendahulukan dalil *naqli*, (7) Meyakini serta mengimani al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang *qadim* dan *azali*, bukan makhuk yang baru, (8) Meyakini bahwa Allah tidak wajib berbuat baik kepada hamba Nya, (9) Meyakini bahwa pemberian surga adalah karunia Allah, (10) Tidak mengkafirkan sesama muslim sebelum jelas dalil *syar'i*, (11) Akidah *mutawassithah/mu'tazillah* yang sesuai dengan *nash* dan tidak *ghuluw/irfath* (berlebihan) dan kurang, (12) Meyakini bahwa hanya para Nabi dan Rasul saja yang *ma'sum*, (13) Meyakini bahwa Nabi Muhammad penutup seluruh Nabi dan Rasul, (14) Meyakini bahwa pangkat kerasulan merupakan karunia yang diberikan oleh Allah kepada

---

berdirinya tahun 1968 hingga tahun 2010 yang kini juga merupakan salah seorang ketua MPU Aceh.

siapa yang dikehendaki dan tidak diupayakan, (15) Meyakini bahwa keluarga Nabi khususnya Siti Aisyah adalah bersih dari segala tuduhan, (16) Meyakini bahwa sahabat Nabi yang paling mulia adalah sesuai dengan urutan kekhalifahan, (17) Meyakini bahwa perselisihan yang terjadi di kalangan para sahabat adalah bukan didasari oleh kesalahan dan nafsu, tetapi dasar karena *ijtihad*, (18) Meyakini bahwa yang paling mulia diantara makhluk Allah adalah Nabi Muhammad dan diikuti para Rasul, Para Nabi, Para Malaikat, (19) Memahami ayat-ayat *mutasyabihat* menurut pemahaman salaf secara *tafwidh ma'a tanzih* atau menurut pemahaman khalaf secara takwil, (20) Kehidupan seseorang mesti memadukan ikhtiar dan tawakal kepada Allah, (21) Beriman kepada adanya azab dan nikmat kubur, (22) Meyakini bahwa surga dan neraka bersama penghuni keduanya akan kekal selamanya kecuali orang mukmin yang berbuat maksiat, maka nantinya akan dikeluarkan dari neraka, (23) Meyakini adanya dosa besar dan dosa kecil serta tidak mengkafirkan pelaku dosa besar, (24) Meyakini bahwa malaikat tidak pernah melakukan kesalahan, (25) Meyakini bahwa iman seorang mukmin dapat bertambah dan berkurang, (26) Meyakini bahwa *isra'* dan *mi'raj* Nabi Muhammad dengan jasad dan roh, (27) Meyakini adanya mukjizat pada Rasul, (28) Meyakini adanya karamah yang diberikan oleh Allah kepada hamba pilihan Nya (29) Meyakini adanya hari akhirat, *mizan*, *shirat*, *arasy*, *kursi*, *qalam* hanya Allah yang mengetahui, (30) Mengimani bahwa seluruh manusia berasal dari Nabi Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan dari tanah, (31) Mengimani bahwa adanya syafaat pada hari kiamat dari Nabi Muhammad, (32) Mengimani Allah dapat dilihat oleh penghuni syurga, (33) Mengimani syurga dan neraka ada dan telah ada, (34) Mengimani bahwa umat Nabi Muhammad yang meninggal

dalam keadan beriman mendapat pahala dari amalnya semasa hidupnya dan memperoleh manfaat dari do'a orang yang masih hidup.<sup>58</sup>

Berpijak dari fatwa di atas, diharapkan masyarakat Aceh akan mempedomani keimanan agama dengan berakidah *Ahlusunnah wal Jama'ah* dan mengikuti mazhab resmi yang telah ditetapkan pemerintah.

Dalam penjelasan selanjutnya konsep *Ahlusunnah wal Jama'ah* dijelaskan dalam *i'tiqad* 50 dengan merincikan penjelasan dan makna sifat dua puluh yang wajib bagi Allah, dua puluh sifat mustahil bagi Allah, satu sifat jaiz bagi Allah, dan empat sifat wajib bagi Rasul, serta empat sifat mustahil bagi Rasul dan satu sifat jaiz bagi Rasul.<sup>59</sup>

Selaras dengan amanat Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2015 bagian kesatu Pasal 5 bahwasanya: (1) Setiap orang yang beragama Islam berkewajiban menjaga akidahnya. (2) Setiap orang tua yang beragama Islam bertanggung jawab membina akidah anggota keluarganya.<sup>60</sup>

Qanun tersebut menjelaskan bahwa setiap individu manusia berperan sebagai khalifah yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk menjaga akidahnya. Karena hal tersebut termasuk *sunnatullah* yang harus dilakukan, yaitu kewajibannya sebagai manusia terhadap Tuhannya, kewajiban tersebut wajib dilakukan karena merupakan amanah dari Allah sang Pencipta.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Fatwa MPU Nomor 04 Tahun 2011 tentang Kriteria Akidah Ahlusunnah wal Jama'ah.

<sup>59</sup>Muhammad Daud Zamzani, *Al-Firqah Al-Hasanah: Pembahasan Tentang Akidah Ahlusunnah wal Jama'ah*, (Banda Aceh: BRR NAD\_Nias, 2007), h. 9.

<sup>60</sup>Qanun Aceh, No. 8 Tahun 2015 tentang Pembinaan dan Perlindungan Akidah, bagian I Pasal 5.

<sup>61</sup>Watsiqotul, Sunardi, Leo Agung "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam", Vol.12, No.2, (Jurnal Penelitian), Surakarta: 2018, h.. 367.

Selanjutnya dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>62</sup>

Menurut Ali bin Abi Thalib bahwa yang dimaksud dengan *“jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”* adalah jagalah keluargamu dengan pembinaan ilmu agama, terutama ilmu mengenal Allah yaitu ilmu akidah. Karena dengan pembinaan ilmu agama, akan menjadikan seseorang bertaqwa, sehingga akan menjauhkan dirinya dan keluarganya dari api neraka.<sup>63</sup>

Dalam Pasal 3 menjelaskan bahwa pembinaan dan perlindungan aqidah bertujuan untuk: (1) membina tegaknya Syariat Islam yang berlaku di Aceh, (2) melindungi masyarakat dari berbagai bentuk upaya dan/atau kegiatan yang merusak dan/atau keluar dari akidah Islam, (3) mengawasi dan mencegah anggota masyarakat sedini mungkin untuk mengikuti pemahaman dan perbuatan yang mengarah pada aliran sesat, (4) meningkatkan peran masyarakat dalam upaya mencegah perbuatan yang mengarah pada upaya pemurtadan dan penyebaran aliran sesat, dan (5)

<sup>62</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 282.

<sup>63</sup>Muhammad ibn Nazih al Ramthuni Muhammad ibn Ali al Athrasy, *“Mukhtashar Abdillah Al Harari...”*, h. 129

menutup semua peluang dan aktivitas yang mengarah pada penyebaran aliran sesat.<sup>64</sup>

### 5. Konsep Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* merujuk pada Asy'ari dan Al-Maturidyah

Inti pokok dari konsep Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* menurut Imam Asy'ari dan Imam Mathuridy adalah merujuk pada al-Qur'an dan hadis Nabi. Ketika turun ayat:

... فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ...<sup>65</sup>

Artinya: “Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya.”  
(Q.S al-Maidah: 54)<sup>65</sup>

Lalu Rasulullah mengisyaratkan dengan sabdanya:

هم قوم هذا

Artinya: “Mereka (yang dimaksud dalam ayat ini) adalah kaum orang ini (sambil memegang bahu Abu Musa al-Asy'ari)”<sup>66</sup>

Berdasarkan hadis dan isyarat Rasulullah tersebut, Rasulullah telah memuji dan memberi indikasi atas kaum yang selamat dan benar. Para ulama terus melakukan penelitian, sehingga dari pujian hadis diatas, para ulama mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kaum Abu Musa al-Asy'ari adalah keturunan Abu Musa al-Asy'ari yang jatuh kepada Abu Hasan al-Asy'ari. Pengikut Abu Hasan al-Asy'ari (dipanggil *al-Asya'irah*) adalah termasuk kaumnya.”

<sup>64</sup>Qanun Pembinaan dan Perlindungan Aqidah di Aceh

<sup>65</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 60.

<sup>66</sup>Al-hakim meriwayatkannya dalam Al-Mustadrak dan Al-Hafizh Ibnu 'Asakir dalam Tabyin Kazb al-Muftari.

Al-Imam Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad menyebutkan di dalam kitabnya Risalah al-Mu'awanah bahwa metodologi *al-firqah an-najiah* (golongan yang selamat) adalah apa yang dijalani oleh golongan *Ahlusunnah wal Jama'ah* dan ciri-cirinya ada pada golongan Asya'irah. Beliau seterusnya menyebutkan: "Dan jadilah engkau seorang Asy'ari dalam perkara akidahmu, sesungguhnya ia adalah sumber (akidah) yang bersih daripada segala penyelewengan dan kekufuran".<sup>67</sup>

Konsep yang paling terkenal dari akidah *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang merujuk pada Abu Hasan al-Asy'ari adalah kaidah sifat 20 yang digarap pada pengkajian dan pengajian ahlussunanah wal jama'ah di seluruh dunia. Yaitu:

- a. *Wujud* artinya ada<sup>68</sup>, akal sehat sehat manusia wajib mempercayai bahwa Allah itu ada. Mustahil *'adam* artinya Allah tiada. Bukti adanya Allah yaitu ditandai dengan adanya makhluk; adanya langit, adanya bumi, dan apapun yang meliputi di antara keduanya. Mustahil makhluk itu ada dengan sendirinya. Sebagaimana adanya tulisan pasti karna ada yang menulis, adanya bangunan pasti karena ada yang membangun. Maka adanya makhluk pasti karena adanya Pencipta, yaitu Allah. Dalam al-Qur'an Q.S as-Sajadah ayat 4 Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا ...

<sup>67</sup>Fendi Tazkirah, *Ikutilah al-Qur'an dan Hadist akan Selamat*, 16 Juli 2014, diakses pada tanggal 08 Juni 2021 melalui situs: <https://fenditazkirah.blogspot.com/2014/07/salafiah-wahabiah-golongan-terdahulu.html>

<sup>68</sup>Ustaz Muhadir haji Joll, *Sifat 20 Suatu Pengenalan Asas*, (Kuala Lumpur: Galeri Ilmu, 2019), h. 93.

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan diantara keduanya.” (Q.S as-Sajadah:4)<sup>69</sup>

- b. *Qidam* artinya terdahulu atau tiada permulaan.<sup>70</sup> Bahwasanya Allah *al-Awwal*, yang ada tanpa permulaan, yang keberadaannya tidak didahului oleh ketiadaan. Allah ada tanpa permulaan, Allah *azali* tanpa dilalui waktu dan zaman. Sedangkan adanya makhluk diawali dengan ketiadaan. Maka mustahil Allah *hudust*, yaitu mustahil bagi Allah adanya permulaan. Jika Allah ada permulaan maka Allah sama seperti makhluk. Mustahil Allah sama seperti makhluk, mustahil Allah ada permulaan (*hudust*). Allah berfirman dalam Q.S al-Hadid ayat 3:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ ...

Artinya: “Dia-lah yang awal dan yang akhir”.<sup>71</sup>

- c. *Baqa* artinya kekal.<sup>72</sup> Bahwasanya Allah tiada penghabisan, tidak mati dan tidak binasa selama-lamanya. Allah bersifat abadi, maka mustahil ‘*adam*, yaitu mati, fana atau binansa. Allah berfirman dalam Q.S al-Qashas: 88 yang berbunyi:

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ

<sup>69</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 209.

<sup>70</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 110.

<sup>71</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h.270

<sup>72</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 118.

Artinya: “*Tiap-tiap sesuatu pasti binasa kecuali Allah*”.<sup>73</sup>

- d. *Mukhalafatuhu lil Hawadist*, artinya berbeda dengan semua makhluk Nya dari segi apapun.<sup>74</sup> Karena Allah bukan *jisim* (benda) dan tidak mempunyai ‘*aradh* (sifat benda) seperti yang dimiliki oleh makhluk. Jika Allah sama dengan makhluk, berarti itu makhluk. Mustahil Allah serupa dengan makhluk Nya. Allah berfirman dalam Q.S ash-Shura ayat 11:

... لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ...

Artinya: “*Tidak ada satupun yang serupa dengan Dia*”.<sup>75</sup>

- e. *Qiyamuhu bin Nafsih*, artinya tidak membutuhkan pada yang lain.<sup>76</sup> Mustahil ia berhajat membutuhkan makhluk Nya. Butuh merupakan sifat lemah, mustahil Allah lemah karena lemah bukan sifat ketuhanan pada Nya. Sedangkan Allah Maha Perkasa. Allah tidak membutuhkan kursi dan ‘*arasy* sebagai tempat, Allah juga tidak membutuhkan anggota badan dan lain-lain. Karena itu semua adalah makhluk, yang diciptakan Nya. Allah Maha Kaya. Tidak butuh pada segala sesuatu. Allah berfirman dalam Q.S al-Ankabut ayat 6:

... إِنَّ اللَّهَ لَعَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

<sup>73</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 199.

<sup>74</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu....*, h. 124.

<sup>75</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 243

<sup>76</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20....*, h. 140.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam,*”<sup>77</sup>

- f. *Wahdaniyah*, artinya esa. Maknanya adalah tidak ada sekutu bagi Nya dalam ketuhanan.<sup>78</sup> Mustahil Allah memiliki sekutu. Jika ada sekutu, akan timbul perbedaan paham maka akan musnah alam ini. Allah berfirman dalam Q.S al- Baqarah ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ ... ١٦٣

Artinya: “*Dan Tuhan mu adalah Tuhan yang Maha Esa.*”<sup>79</sup>

- c. *Qudrah* artinya kuasa, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu,<sup>80</sup> tiada yang dapat menghalangi kuasa Nya, yakni setiap perkara yang *mungkin aql*, yaitu segala sesuatu yang secara akal sah (diterima) adanya dalam satu kesempatan dan sah ketiadaannya dalam kesempatan lain. Mustahil Allah lemah. Jika Ia lemah, maka Ia tidak sanggup menciptakan makhluk-makhluk. Allah berfirman dalam Q.S al-Ahzab ayat 27:

... وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا ٢٧

Artinya: “*Dan Dia adalah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu*”<sup>81</sup>

<sup>77</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 200.

<sup>78</sup>Ustaz Muhadir haji Joll, *Sifat 20....*, h. 144.

<sup>79</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 14.

<sup>80</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu....*, h. 152.

<sup>81</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 212.

- d. *Iradah* artinya berkehendak, yakni mengkhususkan sesuatu yang *mumkin aql* dengan segala sifat yang mungkin berlaku baginya, bukan sifat-sifat lain dan dengan suatu waktu, bukan waktu yang lain.<sup>82</sup> Mustahil Ia terpaksa, karena jika terpaksa berarti ia lemah karena sesuatu yang dipaksa. Allah berfirman dalam Q.S Hud ayat 107:

... إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ<sup>١٧</sup>

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan Mu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia Kehendaki*”<sup>83</sup>

- e. *‘Ilmu* artinya mengetahui segala sesuatu.<sup>84</sup> Allah mengetahui segala sesuatu dengan ‘ilmunya yang *azali*, Allah mengetahui Dzat-ya, Sifat-sifat-Nya, semua makhluk Nya. Ilmu Allah berbeda dengan manusia, tidak bertambah dan tidak berkurang, tidak berubah dan tidak baharu. Maka mustahil Allah itu bodoh. Karena jika bodoh, maka tidak sanggup mengatur alam semesta ini. Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 29:

... وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “*dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu*”<sup>85</sup>

<sup>82</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 160.

<sup>83</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 118

<sup>84</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 167.

<sup>85</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 4.

- f. *Hayyat* artinya hidup.<sup>86</sup> Allah hidup dengan kehidupan yang *azaly* dan *abady*, tidak menyerupai dengan kehidupan makhluk. Tidak membutuhkan ruh, nyawa, darah, otot, sum-sum, tendon, dan lain-lain. Mustahil Allah mati. Jika Ia mati, maka akan hancur dan binasa alam ini. Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 225:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (Yang hak untuk diibadahi dan disembah) Dia Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)”<sup>87</sup>

- g. *Sama'* artinya mendengar.<sup>88</sup> Mendengar Allah dengan *azaly* dan *abady* yang berbeda dengan makhluk Nya. Pendengaran Nya *qadim* sedangkan pendengaran selain Nya *baharu*. Allah mendengar tanpa membutuhkan telinga dan sekalian alat-alat. Mustahil Allah Tuli. Karena tuli merupakan sifat kekurangan dan suatu kelemahan. Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 256 :

... وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”<sup>89</sup>

<sup>86</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 171.

<sup>87</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 19.

<sup>88</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 176.

<sup>89</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 22.

- h. *Bashar* artinya melihat<sup>90</sup>, Allah melihat dengan *qadim*, dan dapat melihat segala sesuatu yang baharu. Berupa atau tidak berupa, jauh atau dekat, tanpa dengan mata dan alat-alat, tanpa dengan perantara cahaya. Mustahil Allah buta, karena buta merupakan sifat kekurangan. Mustahil Allah memiliki kekurangan. Allah berfirman dalam Q.S al-Hujurat ayat 18:

... وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>91</sup>

- i. *Kalam* artinya berfirman.<sup>92</sup> Kalam Nya tidak berhuruf, tidak bersuara, tidak berbahasa, tidak ada awalan dan tidak ada akhiran, tidak membutuhkan alat-alat dan tidak dengan bibir, mulut, lidah, pita suara dan lain-lain. Karena selain dari pada Nya adalah makhluk. Allah tidak butuh pada makhluk Nya. Karena butuh merupakan sifat lemah. Mustahil Allah lemah, dan mustahil pula Allah bisu. Karena bisu adalah sifat lemah yang mustahil bagi Allah yang Maha Kaya. Allah berfirman dalam Q.S an-Nisa ayat 164:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ...

Artinya: “dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.”<sup>93</sup>

<sup>90</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 181.

<sup>91</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 260

<sup>92</sup>Ustaz Muhadir Haji Joll, *Sifat 20 Suatu...*, h. 185.

<sup>93</sup>Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Aula Utama, 1993), h. 53.

## C. Dayah

### 1. Pengertian Dayah

Secara etimologi kata dayah diambil dari unsur bahasa Arab yaitu dari kata *zawiyah* artinya sudut atau pojok rumah atau masjid<sup>94</sup>. Dikatakan sudut atau pojok rumah bahwa pada zaman Rasulullah pengajaran dan penerangan tentang ilmu-ilmu agama kepada sahabat dan kaum muslimin sering beliau lakukan di sudut rumah atau di sudut masjid. Setelah zaman Rasulullah, kata *zawiyah* telah berkembang luas ke seluruh pelosok dunia Islam sampai ke Asia Tenggara. Dari perjalanan sejarah yang panjang kata *zawiyah* telah mengalami perubahan dialek sesuai dengan kapasitas daerah masing-masing.

Di Aceh, kata *zawiyah* diucapkan dengan sebutan dayah yang berarti tempat mengajarkan ilmu-ilmu agama. Dulu, orang Aceh sering menggunakan sudut, pojok atau serambi rumah dan mesjid untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat. Dilihat dari persamaan makna dengan daerah lain di Pulau Jawa, dayah dapat disetarakan dengan pesantren. Kendatipun demikian ada beberapa perbedaan yang penting, di antaranya adalah pesantren merupakan suatu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama, sejak dari tingkat rendah sampai ke tingkat belajar lebih lanjut.

Di samping itu, nama lain dari dayah adalah *ranggang*. Perbedaannya, eksistensi dan peran *ranggang* dalam kancah pembelajaran lebih kecil dibandingkan dengan dayah. Dayah juga sinonim dengan pesantren. Pesantren diangkat dari kata “santri”, yang

---

<sup>94</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984, h. 18.

mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri atau murid.<sup>95</sup>

Di samping pengajaran dayah, *Meunasah* juga dipakai sebagai tempat mengajarkan ilmu-ilmu agama oleh masyarakat Aceh. Namun perbedaan antara kedua istilah ini; dayah adalah tempat belajar agama bagi orang-orang yang telah dewasa. Sementara pendidikan agama untuk anak-anak diberikan di *meunasah* atau di rumah-rumah guru (*Teungku*).

Ditinjau dari sarana, pendidikan agama tingkat rendah yang diberikan kepada anak-anak ini dapat dibagi dua bagian, yang pertama pendidikan agama untuk anak laki-laki yang mengambil tempat di *meunasah* dan pendidikan agama untuk anak perempuan di rumah-rumah guru atau tempat khusus.<sup>96</sup> Meskipun demikian materi dan tujuannya sama. Setelah anak-anak tamat belajar al-Quran dan telah mampu melaksanakan ibadah wajib, maka tugas terakhir dari pendidikan *meunasah* atau rumah adalah mempelajari kitab agama yang ditulis dalam bahasa Arab-Jawi (Melayu) seperti *Masailal Muhtadi*. Dengan demikian fungsi *meunasah* dan dayah akan sangat bernilai bagi masyarakat Aceh ketika dihubungkan dengan pengajaran ilmu-ilmu agama.

## 2. Eksistensi Dayah di Aceh

Dayah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di Aceh yang dalam sejarah perkembangannya telah memainkan peran penting dalam bidang politik, sosial budaya, pendidikan dan keagamaan dari masa kesultanan hingga sekarang. Oleh karena itu tidak berlebihan jika

<sup>95</sup>Zamakasyari Dhoefier, *Tradisi Pasantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta: LP3ES, 1982, h.18.

<sup>96</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003, h. 119.

lembaga pendidikan dayah di Aceh mendapat legalitas formal dari pemerintah.

Jika dilihat dari segi historis lembaga pendidikan ini mengalami pasang surut. Hal ini diakibatkan oleh sistem politik yang terjadi. Pada masa kesultanan posisi dayah sangat kuat, dayah menjadi mitra sekaligus penasihat pada sultan. Pada zaman kolonialisme dayah menjadi penentang sekaligus menjadi musuh para kolonial. Politik yang berkembang adalah politik non kooperatif, keadaan ini berlanjut sampai akhir tahun 1912. Selanjutnya pada tahun 1913 sebagian ulama dayah menerapkan politik kooperatif dengan pemerintah kolonial. Dengan politik ini memberikan peluang bagi sebahagian ulama dayah untuk mengembangkan kembali lembaga dayah untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat.<sup>97</sup>

Pada masa kemerdekaan, dayah kembali menjalin hubungan dengan pemerintah, namun posisi dayah sebagai lembaga pendidikan non formal yang tidak masuk dalam sistem pendidikan nasional. Setelah pemerintah memberlakukan syariat Islam di Aceh, posisi lembaga pendidikan dayah menguat kembali. Dayah menjadi mitra pemerintah dalam penegakan syariat Islam. Pembentukan Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam pembinaan pendidikan dayah sehingga eksistensi dayah pada kalangan masyarakat Aceh benar-benar memiliki peranan dalam bidang politik, sosial budaya pendidikan dan keagamaan.

---

<sup>97</sup>Abdul Hali, "Eksistensi Lembaga Dayah dalam Ekskalasi Politik Bangsa", (al-Ijtima'i International Journal of Government and Social Science), Vol.2, No.2, UIN Ar-raniry, 2017, h. 15-16.

### 3. Pembelajaran Akidah di Dayah

Salah satu pembelajaran keagamaan yang paling utama diterapkan di dayah adalah ilmu tauhid atau akidah. Pembelajaran akidah di dayah dilakukan secara kolektif pada umumnya, namun pada saat tertentu pembinaan dilaksanakan secara individual. Pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dilaksanakan dengan mengkaji sumber kitab-kitab Arab para ulama, mengikuti silabus yang telah dirumuskan oleh tim ahli dan telah mendapat pembinaan dari ulama yang berkompentensi di Aceh BPPD. Pembelajaran dilakukan dengan cara *bertalaqi*, membaca dan memaknai hingga santri mampu menjelaskan kembali. Evaluasi dilaksanakan secara tulis ataupun lisan pada setiap santri.<sup>98</sup>

Pembelajaran akidah diluar kelas juga dilaksanakan seperti praktik atau kegiatan-kegiatan ruhaniah seperti eksistensi ibadah shalat wajib lima waktu, zikir, tahlilan, puasa, berziarah, maulid dan lain-lainnya.

---

<sup>98</sup>Abdul Majid, Abdul Djalil Ya'cob, *Pandangan Ulama Dayah....* h. 56.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan dan Metode Penelitian.**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berupa teks narasi, kata-kata, gagasan, pendapat, yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data.

Kualitatif adalah studi penelitian analisis deskriptif cenderung menggunakan analisis dan mencoba memahami fenomena-fenomena dalam *setting* dan konteks yang natural.<sup>99</sup>

Metode peneliti yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Peneliti deskriptif hanya menerangkan sesuatu yang apa adanya.<sup>100</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian yang berjudul “Pembinaan Akidah Ahlusunnah waljama’ah di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng kale, Desa Siem, Darussalam” dilaksanakan di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng kale, Desa

---

<sup>99</sup>Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, “tt”: (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 3.

<sup>100</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 59.

Siem, Darussalam. Adapun penelitian yang berjudul “Pembinaan Akidah Ahlusunnah waljama’ah di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng kale, Desa Siem, Darussalam” dilaksanakan di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng kale, Desa Siem, Darussalam.

### **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai 15 Maret 2021 hingga 21 April 2021.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang digali, dalam kata lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas suatu perlakuan kepadanya.<sup>101</sup>

#### **1. Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel merupakan cara peneliti untuk menentukan sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>102</sup> Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling purposive. Sampling purposive adalah metode penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian.<sup>103</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>101</sup>Muh. Fitrah, dkk., *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

<sup>102</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

<sup>103</sup>Anwar Hidayat, *Teknik Sampling dalam Penelitian*, pada tanggal 02 Juni 2017, diakses pada tanggal 08 Juni 2021 melalui situs <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>.

- 1) Pimpinan Dayah Darul Ihsan
- 2) Kepala Bidang Akademik Dayah Darul Ihsan
- 3) Kepala Sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Dayah Darul Ihsan
- 4) Kepala Sekolah tingkat Madrasah Aliyah (MA) Dayah Darul Ihsan
- 5) Guru Mata Pelajaran Akidah
- 6) 1 kelas tingkat MA di Dayah Darul Ihsan
- 7) 1 Kelas tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari:

- 1) Pimpinan Dayah Darul Ihsan
- 2) Kepala Bidang Akademik Dayah Darul Ihsan
- 3) Kepala Sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Dayah Darul Ihsan
- 4) Kepala Sekolah tingkat Madrasah Aliyah (MA) Dayah Darul Ihsan
- 5) Guru Mata Pelajaran Akidah
- 6) 1 Kelas santri putra di Dayah Darul Ihsan
- 7) 1 Kelas santri putri di Dayah Darul Ihsan

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah nilai akhir santri yang diperoleh melalui nilai kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran akidah, serta kurikulum mata pelajaran akidah.

### c. Data Tersier

Data tersier merupakan data yang menjadi penunjang atau pelengkap, yaitu dengan merujuk kepada kamus-kamus, ensiklopedia, artikel dan lainnya. Adapun yang menjadi data tersier dalam penelitian ini adalah profil, peraturan dan kebijakan Badan Dayah Darul Ihsan yang diteliti.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Berikut ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>104</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur kepada:

- 1) Pimpinan Dayah Darul Ihsan
- 2) Kepala Bidang Akademik Dayah Darul Ihsan
- 3) Kepala Sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Dayah Darul Ihsan

---

<sup>104</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 198.

4) Kepala Sekolah tingkat Madrasah Aliyah (MA) Dayah Darul Ihsan

5) Guru Mata Pelajaran Akidah kelas putri

## 2. Observasi

Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain.<sup>105</sup> Dalam hal ini peneliti mengobservasi 1 kelas putra dan 1 kelas putri, untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah berlangsung; mengobservasi metode pembelajaran, media pembelajaran, serta strategi pembelajaran. Di luar kelas peneliti juga mengobservasi sikap santri yang terimplementasi dalam berinteraksi maupun melaksanakan peribadatan untuk mengetahui keberhasilan pembinaan pembinaan Akidah *Ahlusunnah wal Jama'ah*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan beberapa dokumen paling penting yang ada kaitannya dengan masalah atau objek yang akan diteliti, dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memaparkan data-data secara tersistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah, atau menguji kebenaran suatu hipotesis.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup>Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, Cet ke-VIII, 2007), h. 42.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara dan daftar ceklis. Untuk penggunaan metode observasi, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, daftar ceklis, catatan. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya di Dayah Darul Ihsan.

## **H. Teknik Analisis data**

Teknik Analisis data adalah teknis menemukan dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dari instrumen penelitian lainnya, sehingga mudah dipahami dan perolehan data dapat diinformasikan kepada khalayak.<sup>107</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tahap Reduksi Kata**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.<sup>108</sup> Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan model peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan

---

<sup>107</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 88.

<sup>108</sup>Salsabila Miftah Rezkia, *Langkah-langkah Menggunakan Analisis Data Kualitatif*, 11 September 2020, diakses pada tanggal 08 Juni 2021 melalui situs: <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada.

## 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>109</sup>

## 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 74.

<sup>110</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Dayah**

Lapangan penelitian dalam skripsi ini adalah Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale, Desa Siem, Kecamatan Darussalam, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dalam kawasan Kabupaten Aceh Besar, yang telah banyak menciptakan kader-kader dakwah, pendidik, ulama dan pemimpin umat pada masanya. Kini Dayah Darul Ihsan juga mendidik dan membina santri baik di tingkat Tsanawiyah, 'Aliyah maupun kejuruan.

Adapun perbatasan wilayah Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kale Gampong Siem, Darussalam, Aceh Besar adalah:

- Sisi Utara berbatasan dengan Desa Lambaro Angan
- Sisi Timur berbatasan dengan Desa Mireuk Taman
- Sisi Barat berbatasan dengan Desa Tungkop
- Sisi Selatan berbatasan dengan Desa Lambitra

##### **2. Sejarah Berdirinya Dayah Darul Ihsan**

Salah seorang ulama alumni Yan, Kedah, Malaysia bernama Tgk. H. Muhammad Hasan Krueng Kale, baru saja kembali ke tanah lahirnya, Aceh dari pendidikan tingginya di Mekkah al-Mukarramah, serta baru saja membina keluarga kecilnya. Sesampai di Aceh, beliau membuka dan merintis dayahnya sendiri di Meunasah Blang, tepatnya di Desa Siem, setelah sebelumnya beliau pernah

mengajar di Dayah Meunasah Baroe yang dipimpin oleh pamannya bernama Tgk. Muhammad Sa'id.

Tidak diketahui secara pasti kapan Dayah Meunasah Blang didirikan, namun berdasarkan sebuah tulisan tangan di *kulah ie* (tempat wudhu) yang diyakini tulisan tersebut milik Tgk. Haji Muhammad Hasan, tercantum tahun 1919. Hal tersebut menjadi keterangan bahwa *kulah ie* tersebut dibangun pada tahun 1919. Dengan demikian, tentu pembangunan dan oprasional dayah lebih dahulu ada dari pada *kulah ie*. Maka diprediksikan bahwa, Dayah Meunasah Blang atau disebut Dayah Luhur Krueng Kale telah berdiri sejak tahun 1917.<sup>111</sup>

Sebelum dayah didirikan, seorang warga desa Siem, Nyak Cek (ibu dari Tgk. Daud atau Tgk. Alue Siem) bermimpi melihat disamping rumah beliau terdapat sebuah mesjid yang besar dan ramai. Lalu mimpi tersebut disampaikan kepada Hj. Nyak Safiyah (Isteri Tgk. Haji Muhammad Hasan), beliau menjawab “*In sya Allah* mudah-mudahan mimpi itu terwujud.”<sup>112</sup>

Berkat kegigihan niat, semangat jiwa muda, keikhlasan, iman dan ilmu, serta dukungan warga sekitar, Tgk. Haji Muhammad Hasan mulai membangun dayahnya dengan membangun *balee* besar tempat orang melaksanakan shalat berjamaah, sekaligus tempat pengajian santri. Serta di depannya dibangun *balee* kecil sebagai tempat pengajian santri senior dan para guru yang juga berfungsi sebagai tempat istirahat. Antara kedua *balee* tersebut terdapat *kullah ie* besar yang diapit oleh dua sumur bersih.

---

<sup>111</sup>Muhammad Faisal Sanusi, dkk, *Teungku Haji Muhammad Krueng Kalee*, (Banda Aceh: Tati Grup), 2010, h. 53.

<sup>112</sup>Muhammad Faisal Sanusi, dkk, *Teungku Haji Muhammad....*, h. 40.

Seiring berjalannya waktu, para santri ramai berdatangan untuk menuntut ilmu. Berkat Rahmat Allah dan ketulusan niat untuk menuntut ilmu, mereka membangun *bilek-bilek* kamar sebagai tempat tinggal mereka yang memenuhi hingga sepanjang pagar.

Sepanjang sejarahnya Dayah Meunasah Blang yang dipimpin oleh Tgk. H. Muhammad Hasan terbagi atas dua fase. Fase pertama yaitu sekitar tahun 1917 hingga beliau kembali ke Yan, Malaysia bersama keluarganya sekitar tahun 1925. Pada tahun 1927 beliau kembali ke Aceh, hingga tahun 1942. Pada fase kedua santri jauh lebih banyak dibandingkan dengan fase pertama. Fase ini para santri banyak yang dari luar kepulauan Sumatra, seperti Padang, Minangkabau, Sumatra Utara, Riau, Jambi dan sebagainya.

Dalam kurun waktu singkat, Dayah Krueng Kale telah menjadi pusat Pendidikan Agama Islam besar di Aceh. Keberadaannya sejajar dengan posisi dayah tua lainnya yang ada di Aceh seperti; Dayah Mudi Mesra Samalanga, Dayah Tanoh Abee, Dayah Lambirah, Dayah Rumpet, Dayah Jeureula, Dayah Indrapuri, Dayah Pante Geulima, Dayah Tiro dan Dayah-dayah lainnya, hingga berhasil mencetak kader-kader ulama baru, yang berpengaruh dan berpencah di seluruh Aceh seperti; Tgk. H. Mahmud Blang Bladeh, Tgk. H. Abdul Rasyid Samlako Alue Ie Puteh, Tgk. H. Sulaiman Lhok Sukon, Tgk. H. Yusuf Kruet Lintang, Tgk. Haji Adnan Bakongan, Tgk. H. Sayid Sulaiman (mantan Imam Mesjid Raya Baiturrahman), Tgk. H. Idris Lamreng (ayahanda Alm. Prof. Dr. Safwan Idris, Matan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), dan lain-lainnya.

Sebagian dari mereka kemudian membuka lembaga-lembaga pendidikan agama/dayah baru di daerah masing-masing.<sup>113</sup>

Pada masa perkembangannya, Dayah Krueng Kale pernah vakum sangat lama. Berkat kegigihan serta komitmen yang tinggi, setelah melakukan musyawarah keluarga besar Tgk. H. Muhammad Hasan, maka anak cucu Tgk. H. Muhammad Hasan berkomitmen untuk menghidupkan kembali Dayah Krueng Kale yang memiliki sejarah kegemilangan, serta banyaknya dukungan, harapan dan cita-cita para ulama besar yang pernah menimba ilmu di Dayah Krueng Kale pada saat kepemimpinan Tgk. H. Muhammad Hasan, maka eksistensi dayah terus diupayakan agar direvitalisasikan kembali.

Darul Ihsan memiliki arti yang indah yaitu “Negeri Kebajikan”. Begitulah nama yang diberikan oleh Tgk. H. Waisul Qarani Aly as-Su’udi kepada dayah baru, kelanjutan dari Dayah Meunasah Blang peninggalan Tgk. H. Muhammad Hasan Krueng Kale, kakeknya. Pemberian nama tersebut dilandasi oleh nilai-nilai filosofis yang sangat agung dan penuh kearifan, yang merupakan suatu inspirasi dari dialog Rasulullah bersama malaikat Jibril tentang makna terminologi utama ajaran Islam, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. **A R - R A N I R Y**

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus dayah, beliau mengatakan bahwa Dayah Darul Ihsan adalah tongkat estafet yang dilanjutkan dengan obor semangat setelah sempat padam selama 26 tahun. Pada tanggal 15 Muharram 1420 H/ 1 Mei 1999, Dayah Darul Ihsan Tgk. H. Muhammad Hasan Krueng Kale telah diresmikan. Dengan

---

<sup>113</sup>Budi, *Pesantren Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Kab. Aceh Besar*, 29 Juli 2019, (Artikel) <https://www.laduni.id/post/read/63767/pesantren-dayah-darul-ihsan-krueng-kalee-kab-aceh-besar>, diakses pada tanggal 02 Oktober 2020

dorongan kuat yang pernah disampaikan oleh neneknya Tgk. Nyak Safiyah untuk melanjutkan perjuangan pendidikan dayah tersebut, beliauapun memutuskan langkah, menguatkan *'azimah*, menyelamatkan nama dan citra Dayah Luhur Krueng Kale dari kepunahan selamanya.<sup>114</sup>

### 3. Visi dan Misi Dayah

#### a. Visi

Mewujudkan Darul Ihsan sebagai dayah profesional, mewarisi khazanah keislaman untuk melahirkan generasi Islami yang terampil.

#### b. Misi

- 1) Mengelola dayah secara efisien, transparan, dan akuntabel;
- 2) Menyiapkan santri yang memiliki akidah yang kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu keislamannya yang kuat;
- 3) Mengajar dan mengasuh serta mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini;

### 4. Tenaga Edukatif dan Guru

Tenaga pendidik di Dayah Darul Ihsan terdiri dari lulusan S1, S2, dan S3 dari berbagai perguruan tinggi, baik perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian tenaga pendidik Dayah Darul Ihsan juga berasal dari lulusan berbagai dayah Tradisional Salafi maupun Modern. Seperti Dayah Mudi Mesra, Darul Muarifin, BUDI Lamno dan lain-lain. Penggabungan berbagai latar belakang tenaga pendidik di Dayah Darul

---

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Ustazah Ina Fadhilla, Pengurus Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 01 Oktober 2020.

Ihsan mempengaruhi sistem pembelajaran yang memiliki karakteristik yang terintegrasi dan bervariasi.

Menariknya lagi, Dayah Darul Ihsan mempunyai dua tenaga pendidik yang disebut *Syeikhul Ma'had* bernama Syeikh Abu Muadz dan Syeikh Ayyub al-Jazairy yang keduanya berstatus sebagai ulama dari Mesir untuk berperan sebagai pendakwah dalam objek *listening* dialog bahasa Arab langsung sumbernya, Mesir. Hal ini bertujuan agar santri akrab dengan aksen, logat khas asing dalam berbahasa Arab. Berbagai dakwah, pembinaan dan pengajaran dituturkan dalam bahasa Arab oleh kedua Syeikh tersebut termasuk dalam hal pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Jumlah keseluruhan guru yang mengajar di Dayah Darul Ihsan 173 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hal ini termasuk dalam jumlah skala besar, karena kebutuhan tenaga pendidik di Dayah Darul Ihsan besar pula. Tenaga pendidik di Dayah Darul Ihsan di antaranya bergelar Lc. (*License*) yang merupakan gelar yang didapatkan bagi lulusan universitas yang berada di kawasan Timur Tengah. Seperti Universitas al-Azhar, Modurman-Sudan, Dual Arabiyah-Cairo dan lain-lain. Hal tersebut telah membawa pengaruh timur tengah mewarnai corak pembinaan di Dayah Darul Ihsan. Tenaga pendidik Dayah Darul Ihsan juga ada dari kalangan dosen, maupun guru-guru dalam istilah “jam terbang” di beberapa sekolah lainnya.

Alumni Dayah Darul Ihsan dipersiapkan ke berbagai Perguruan Tinggi dalam maupun luar negeri dengan bekal ilmu agama *fardhu 'ain* yang kuat, termasuk ilmu akidah. Juga berbekal ilmu “alat” untuk mengkaji berbagai kedisiplinan ilmu lainnya, baik secara kurikulum dayah maupun nasional, seperti bahasa dan eksakta sehingga sebagian dari pada

alumni mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pembelajaran di Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, dan Oman. Sebagian lainnya juga ada yang lulus beasiswa di Universitas terkemuka di Indonesia, diantaranya adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.

#### 5. Keadaan Santri

Jumlah keseluruhan santri Dayah Darul Ihsan mencapai 1354 santri, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari kelas satu hingga kelas enam, mulai jenjang Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah dan Kejuruan. Jumlah keseluruhan rombongan belajar mencapai 43 unit, dengan masing-masing mencapai 30 santri / unit hingga 36 santri. Rombongan belajar santri dan santriwati dipisahkan pada masing-masing lingkungan dan gedung. Jumlah keseluruhan santri mencapai 668 santri, dan santriwati mencapai 666 santri.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Dayah Darul Ihsan memiliki gedung dengan konstruksi bangunan permanen dan juga memiliki fasilitas belajar yang memadai. Gedung dayah untuk santri putra dipisahkan dengan gedung dayah santri putri dengan gerbang yang berbeda. Semua sarana dan prasarana di asrama maupun dayah putra dan putri ditangani oleh satu orang ustad yang sama, yaitu Ustad Athaillah, sebagai Wakil Mudhir II Bidang Sarpras. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 : Keadaan Sarana Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021.

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Masjid	2	-	✓	-
2.	Ruang Yayasan	1	✓	-	-
3.	Ruang Direktur dan Pimpinan	1	✓	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
5.	Ruang Kekampusan dan Pesantrenan	-	-	-	-
6.	Ruang Guru	1	-	✓	-
7.	Ruang TU	1	-	✓	-
8.	Ruang Kelas	36	-	✓	-
9.	Ruang UKS	1	✓	-	-
10.	Ruang Serbaguna (aula)	-	-	-	-
11.	Ruang OSDV	-	-	-	-
12.	Ruang Perpustakaan	2	-	✓	-
13.	Ruang Laboratorium IPA	1	-	✓	-
14.	Ruang Komputer	2	-	✓	-
15.	Kantin	2	✓	-	-
16.	Ruang Koperasi	-	-	-	-
17.	Ruang Asrama	8	-	✓	-
18.	Ruang Makan / Dapur	2	✓	-	-
19.	Kamar Mandi / WC	80	-	✓	✓
20.	Perumahan Guru	12	-	✓	-
21.	Pos Jaga	2	-	✓	-
22.	Lapangan Upacara / Basket	2	-	✓	-
23.	Parkiran	2	-	✓	-

Sumber: Dokumentasi Wakil Mudir II Bidang Sarpras, Ustad Athailah.

Tabel 1.2 : Keadaan Prasarana Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021

No.	Jenis Perlengkapan	Jumlah Unit	Kondisi		
			Baik	Kurang Baik	Rusak Berat
1.	Kursi Guru	40 Unit	✓	-	-
2.	Meja Tunggal Siswa	600	✓	-	-
3.	Meja Double	550	✓	-	-
4.	Kursi Brother	8	✓	-	-

5.	Kursi Siswa	1500		20	-
6.	Papan Tulis	36	✓	-	-
7.	LCD	4	✓	-	-
8.	Ranjang Kayu Tingkat	20	✓	-	-
9.	Ranjang Kayu Tunggal	10	✓	-	-
10.	Kursi Tamu	4	✓	-	-
11.	Lemari Kaca	4	✓	-	-
12.	Filing Kabinet	12	✓	-	-
13.	Lemari Kayu	4	✓	-	-
14.	Alat Pendidikan	2 set	✓	-	-
15.	Alat Percobaan Biologi	12	✓	-	-
16.	Alat Percobaan Kimia	5	✓	-	-
17.	Mesin Air	8 Buah	✓	-	-
18.	Mesin Depot Air	1 Buah	✓	-	-
19.	Mesin Pemotong Rumput	1 Buah	✓	-	-
20.	Mesin Pemotong Besi	1 Buah	✓	-	-
21.	Sofa	4 Set	✓	-	-
22.	Meja Tamu	2 Set	✓	-	-
23.	Laptop	40 Buah	✓	-	-
24.	Komputer	40 Unit	✓	-	-
25.	Printer	2 Unit	✓	-	-
26.	Tandon	4 Buah	✓	-	-
27.	Alat Waktu Shalat	1 Buah	✓	-	-
28.	Mimbar	2 Buah	✓	-	-
29.	Amplifier	2 Buah	✓	-	-
30.	Speaker	8 Buah	✓	-	-
31.	Jam Dinding	4 Buah	✓	-	-
32.	TV	2 Buah	✓	-	-
33.	Kipas Angin	20 Buah	✓	-	-
34.	Rak Buku	8 Buah	✓	-	-
35.	Papan Data	2 Buah	✓	-	-
36.	Perlengkapan Olahraga	1 Set	✓	-	-

Sumber: Dokumentasi Wakil Mudir II Bidang Sarpras, Ustad Athailah.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di Dayah Darul Ihsan sudah memadai untuk melaksanakan keberlangsungan proses pembelajaran, pendidikan dan pembinaan. Terdapat penambahan beberapa gedung untuk keberlangsungan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

## **B. Perencanaan Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan**

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, perubahan telah memasuki seluruh sendi kehidupan tidak terkecuali di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, perubahan menyesuaikan diri dengan kebutuhan manusia sesuai tuntutan zaman dan arus globalisasi berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan.

Meskipun terdapat beberapa hal yang diperbaharui pada sistem pendidikan di Dayah Darul Ihsan dewasa ini, namun Dayah Darul Ihsan tetap mampu mempertahankan ciri khasnya sebagai “dayah” tempat pembinaan ilmu-ilmu agama, terutama dalam hal yang menyangkut *fardhu 'ain*, yaitu terkait pembinaan akidah, akhlak dan ibadah.

Salah satu bentuk perubahan sistem pendidikan di Dayah Darul Ihsan adalah dengan mengintegrasikan kurikulum Dayah Salafi dan kurikulum Dayah Modern dengan kurikulum Nasional. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan di Dayah Darul Ihsan dengan kurikulum terintegrasi, dapat dilihat dengan hasil penelitian di bawah ini:

1. Kurikulum Terintegrasi sebagai Upaya Pembinaan Santri di Dayah Darul Ihsan atas Keberagaman Kebutuhan Masa Kini.

Dalam membina santri, tentu upaya yang dilakukan tidak cukup hanya di dalam kelas saja, dengan menyajikan berbagai disiplin ilmu maupun teori. Namun pembinaan juga harus mengalami proses yang mampu mengubah tingkah laku, sikap, perubahan pola pikir maupun pola-pola hati menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Upaya mewujudkan cita-cita tersebut, pembinaan dilakukan dengan berbagai kreativitas yang dapat menunjang keberhasilan. Salah

satu terobosan yang dilakukannya di Dayah Darul Ihsan adalah dengan menerapkan kurikulum terintegrasi berbasis dayah dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Edi Syuhada selaku utusan dan perwakilan Wadir sekaligus Wakil Pimpinan bidang Hubungan Masyarakat (Humas) dalam wawancara ini mengatakan bahwa: “Di Dayah Darul Ihsan telah menerapkan kurikulum terintegrasi, termasuk pada pembelajaran akidah.”<sup>115</sup> Ustadzah Rahmawati mengatakan bahwa:

“Kurikulum terintegrasi yang dimaksud adalah menggabungkan pembelajaran dayah dan sekolah dengan tidak mengklasifikasikan proses kedua mata pelajaran tersebut. Misalkan ketika pagi hari pembelajaran dengan menggunakan seragam sekolah, bisa saja roster belajarnya adalah mata pelajaran dayah, seperti mata pelajaran akidah, ushul fiqh, ulumul hadis dan lain-lain. Sedangkan di malam hari, bisa jadi mata pelajaran yang dibelajarkan adalah biologi, matematika, fisika, ekonomi dan lain-lain, dengan seragam bebas ala santri, dengan peci dan sarung bagi laki-laki.”

Hal ini dilakukan karena dahulu pembelajaran di dayah hanya memfokuskan pada pembelajaran bersumber dari literatur-literatur klasik Islam saja, seperti kitab-kitab kuning dan eksistensi dayah tidak diakui oleh mata pemerintahan.

Santri lulusan dayah tidak dianggap telah menyelesaikan pendidikan formal, sehingga membatasi gerak terbang santri untuk menebarkan risalah Nabi dan memberatkan para alumni dayah untuk dapat berkecimpung di ranah pemerintahan, karena tidak memiliki ijazah formal.

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara bersama Ustad Edi Syuhada, selaku utusan dan perwakilan Wadir sekaligus Wakil Pimpinan bidang Hubungan Masyarakat (Humas) di Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:42.

Dalam menyikapi perubahan zaman tersebut, Dayah Darul Ihsan menerapkan pembelajaran dengan sistem kurikulum terintegrasi berbasis dayah dan sekolah yang diakui oleh Lembaga Kedayahan di Aceh dan juga sekaligus diakui oleh pemerintahan nasional.

Di akhir studi para alumni mendapatkan dua ijazah sekaligus. Ijazah dayah yang berarti secara kemampuan mereka memiliki dasar pokok-pokok ilmu agama *fardhu 'ain* beserta cabang-cabang keilmuannya dan juga ilmu alat sebagai ilmu penunjang pemahaman ilmu pokok agama, seperti membaca kitab kuning, *lughah* dan lain sebagainya.

Sedangkan ijazah sekolah, yaitu ijazah yang menandakan bahwa santri telah lulus mengikuti proses pembelajaran berbasis sekolah. Dengan keberadaan ijazah tersebut bermanfaat bagi santri untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama Perguruan Tinggi. Karena perkembangan zaman saat ini, ijazah dayah saja tidak diakui untuk dapat masuk ke Perguruan Tinggi.<sup>116</sup>

Jawaban serupa juga diakui oleh Ustad Murtadha selaku Wakil Pimpinan bidang Akademik bahwa: “pembelajaran di Dayah Darul Ihsan menerapkan sistem pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi, yaitu kurikulum dayah dan nasional yang selaras dengan kebutuhan masyarakat masa kini.”<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara bersama Ustad Edi Syuhada, Selaku utusan dan perwakilan Wadir sekaligus Wakil Pimpinan bidang Hubungan Masyarakat (Humas) di Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:42

<sup>117</sup>Wawancara bersama Ustad Murtadha, Selaku Wakil Pimpinan bidang Akademik, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 12:12 Wib.

Dahulu pada tahun 1999 Dayah Darul Ihsan belum memiliki standar penerapan kurikulum. Pihak dayah menghendaki pembelajaran yang diterapkan di Dayah Darul Ihsan menyesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat dengan tidak menghilangkan kekhasannya.

Menanggapi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang beragam, sebagian menginginkan Dayah Darul Ihsan tetap sama seperti tempo dahulu pada masa Tgk. H. Muhammad Hasan, yang berperan sebagai dayah tradisional dengan menganut pembelajaran kitab-kitab kuning, namun sebagian masyarakat lagi menginginkan Dayah Darul Ihsan juga berperan sebagai lembaga pendidikan Islam formal.

Pihak Dayah Darul Ihsan akhirnya berinisiatif dan tekad kuat untuk menggabungkan keinginan-keinginan masyarakat tersebut, yaitu dengan memformulasikan sistem pembelajaran di Dayah Darul Ihsan dengan kurikulum terintegrasi berbasis dayah tradisional dan modern dengan kurikulum madrasah atau nasional.<sup>118</sup> Hal Serupa juga ditegaskan oleh Ustazah Rahmawati selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di dayah Darul Ihsan, mengatakan bahwa :

“Iya benar, di dayah Darul Ihsan kita telah *mengcombine* kurikulum dayah dengan sekolah dan penerapan hingga saat ini telah berjalan dengan baik. Tujuan dari penerapan kurikulum terintegrasi tersebut adalah agar tidak memisahkan dan tidak membedakan bedakan pembelajaran dayah dengan sekolah, semua di satukan di Dayah Darul Ihsan ini”.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara bersama Ustad Murtadha, Selaku Wakil Pimpinan bidang Akademik, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 12:12 Wib.

<sup>119</sup> Wawancara bersama Ustazah Rahmawat, Selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10:55 Wib.

Selain itu, Ustad Athailah selaku Kepala Sekolah tingkat MA di Dayah Darul Ihsan sekaligus Wakil Mudir II bidang Sarana prasarana juga menambahkan bahwa :

“Perkembangan zaman menuntut sistem pendidikan berinovatif mengikuti kebutuhan zaman. Setelah melewati kevakuman, Dayah Darul Ihsan telah membuka dayah dalam ‘wadah II’ yaitu dengan mengkolaborasikan dayah salafi, dan modern dengan madrasah.”<sup>120</sup>

Penerapan tersebut diharapkan santri lulusan Dayah Darul Ihsan memiliki ilmu dasar yang mumpuni dalam dua ranah tersebut. Baik disiplin ilmu keagamaan maupun ilmu umum yang tersaji dalam kurikulum terpadu, atau disebut dengan kurikulum terintegrasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa sebagai upaya yang dilakukan pihak Dayah Darul Ihsan untuk memenuhi keberagaman kebutuhan pendidikan di era globalisasi ini, maka Dayah Darul Ihsan menerapkan kurikulum terintegrasi dengan prinsip-prinsip ilmu agama, sehingga Dayah Darul Ihsan tetap menonjolkan ciri khas dayah pada tempo Abu Hasan.

Penggabungan kurikulum terintegrasi tersebut menjadi terobosan baik bagi sistem pembinaan santri di Dayah Darul Ihsan, karena menggabungkan ketiga kurikulum berarti menerapkan kurikulum *double plus* sehingga santri memiliki kedisiplinan ilmu dalam bidang keilmuan agama Islam tradisional, modern dan ilmu umum. Hal tersebut menjadi kekayaan ilmiah bagi santri Dayah Darul Ihsan, yang mencerminkan bahwa ilmu agama dan ilmu umum bisa berjalan selaras untuk

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara bersama Ustad Athailah, Selaku Wakil Mudir II bidang Sarpras, pada tanggal 16 Maret 2021, pukul 13:04 Wib.

mengintelektualkan umat Islam yang beradab tinggi, menyongsong kemajuan peradaban Islam.

## 2. Perencanaan Pembinaan Akidah dilaksanakan dengan Kurikulum Terintegrasi

Perencanaan merupakan proses awal untuk menunjang hasil yang maksimal. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang paling penting di dunia pendidikan, dimana perencanaan itu sendiri terdapat berbagai proses kegiatan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran dari suatu lembaga pendidikan, mewujudkan visi-misi, membuat strategi, serta evaluasi.

Untuk mengetahui perencanaan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan, Ustazah Rahmawati menjelaskan bahwa : “Mata pelajaran akidah merupakan mata pelajaran berstatus dayah. Karena di Dayah Darul Ihsan, mata pelajaran akidah adalah mata pelajaran pokok yang berdiri sendiri.”<sup>121</sup>

Pelajaran akidah tidak digandengkan dengan mata lain, misalkan mata pelajaran akhlak. Dan mata pelajaran akhlak juga berdiri sendiri, tidak digabungkan dengan mata pelajaran tasawwuf maupun lainnya. Sedangkan pada mata pelajaran madrasah, mata pelajaran akidah digandengkan dengan akhlak, sehingga menjadi mata pelajaran “Akidah Akhlak”. Maka di Dayah Darul Ihsan perencanaan untuk mata pelajaran akidah, diintegrasikan dengan kurikulum dayah yang materinya *include* dengan kurikulum nasional.

Ustazah Rahmawati, mengemukakan dasar, ide, tujuan dan maksud mengapa di Dayah Darul Ihsan menerapkan pembelajaran akidah

---

<sup>121</sup>Wawancara bersama Ustazah Rahmawati, Selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10:55 Wib.

dengan kurikulum dayah, “Karena materi acuan yang disajikan oleh Keputusan Menteri Agama, KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah juga telah terakomodir dalam kurikulum dayah.”<sup>122</sup>

Untuk membuktikan data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil penelitian, penulis memaparkan silabus mata pelajaran “akidah-akhlak” berdasarkan Keputusan Menteri Agama, KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah yang terdiri dari 4 tuntutan kompetensi, yaitu: kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas 7 semester ganjil, peserta didik dituntut untuk mampu menguasai Kompetensi Dasar (KD) Kognitif, yaitu: Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya; Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya; Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas; Menerapkan adab dan *fadlilah* sholat dan zikir (Istighfar, Shalawat dan *Laa ilaaha illallaah*); Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.;

KD kognitif kelas 7 semester genap mencakup pembahasan: Memahami dua belas al Asma' ul Husna (*al-Aziiz*, *al-Bashiith*, *al-Ghaniyy*, *ar-Ra'uuf*, *al-Barr*, *al-Fattaah*, *al-'Adl*, *al-Hayyu*, *al-Qayyum*, *al-Lathiif*); Menganalisis tugas dan sifat Malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan); Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan *nifaq*; Menerapkan adab

---

<sup>122</sup>Wawancara bersama Ustadzah Rahmawati, selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10:55 WIB.

membaca al-Qur'an dan adab berdoa; Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s.

Berdasarkan sampel Keputusan Menteri Agama, KMA Nomor 183 tahun 2019 kelas 7 semester genap dan ganjil pada silabus mata pelajaran akidah akhlak di atas, dapat diketahui bahwa, sangat jelas KD kognitif materi-materi akidah digabungkan dengan materi akhlak, karena nama mata pelajarannya bernama “akidah akhlak”, meskipun tentu saja dalam Pendidikan Agama Islam, hal tersebut berhubungan dengan suatu pembahasan dengan pembahasan lain. Dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak pada jenjang MTs berdasarkan kurikulum madrasah terbagi kepada dua pembahsan pelajaran dan konsep materinya lebih umum jika dibandingkan dengan materi akidah berdasarkan kurikulum dayah.

Oleh karena itu, Dayah Darul Ihsan menginovasikan perencanaan mata pelajaran akidah dengan silabus dayah yang *include* dengan materi berdasarkan kurikulum madrasah yang disusun oleh KMA 2019. Inovasi ini disebut dengan mengintegrasikan kurikulum dayah dan nasional. Pada kelas 1 jenjang MTs semester ganjil yang diajarkan adalah kitab Akidah Islamiyah.

Standar Kompetensi (SK) yang dibelajarkan dimulai dari mengenal kitab akidah Islamiyah, meliputi KD: mengetahui nama kitab, nama pengarang, madzhab pengarang, dan riwayat pengarang. Adapun SK yang kedua yaitu memahami *ma'rifatullah*, dan KD yang dibelajarkan yaitu: menjelaskan pengertian wajib, mustahil, jaiz pada hak Allah, makna *wujud, qidam, baqa', mukhalafah lihwadits, qiyam binafsih, wahdaniah, qudrah, iradah, ilmu, hayah, sama', basar, kalm* beserta dalil-dalilnya dan faidah mengetahuinya. Selanjutnya SK terakhir pada

semester ganjil yaitu: memahami *ma'rifaturrasul*, dengan KD yang dibelajarkan: menjelaskan pengertian Rasul, perbedaan Rasul dengan Nabi, jumlah para Nabi, hal-hal yang wajib pada Rasul.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa tuntutan standar kompetensi pada kelas satu semester ganjil jenjang MTs hanya dua KD yang meliputi pembahasan tentang *ma'rifullah* dan *ma'rifaturrasul*.

Kelas satu semester genap tingkat MTs, yang dibelajarkan adalah kelanjutan materi dari semester ganjil dengan KD: Menjelaskan pengertian *shiddiq*, amanah, *tabligh*, fatanah beserta dalil-dalinya. Kemudian dilanjutkan dengan SK memahami mu'jizat, dengan KD: menjelaskan pengertian mu'jizat, apakah mu'jizat rasul cuma satu, mu'jizat nabi Isa, Musa, Muhammad, kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi. Kemudian dilanjutkan dengan SK tentang: memahami *ma'rifah* malaikat, jin, hari *qiamat*, dengan KD: menjelaskan pengertian malaikat, bentuk malaikat, malaikat-malaikat ternama, menjelaskan pengertian jin, menjelaskan pengertian hari *qiamat*, hari kebangkitan, hari hisab, syurga, neraka, orang yang celaka dan bahagia.

Pada kelas dua semester ganji SK menyangkut tentang: memahami dan mengenal Nabi Muhammad *shallahu alaihi wasallam*, dengan KD: menjelaskan pengertian dan mengenal Nabi Muhammad, fase-fase kehidupan beliau, jumlah anak beliau, siapa yang mendampingi beliau ketika hijrah. Kemudian dilanjutkan dengan SK: memahami dan mengena khalifah ar-rasyidin, dengan KD: menjelaskan pengertian khalifah ar-Rasyidin, siapa yang menyebarkan agama setelah Rasul wafat, siapa Khalifah ar-Rasyidin. SK yang terakhir yaitu: memahami dan mengenal Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, dengan KD: menjelaskan

rangkuman riwayat hidup Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin abi Thalib.

Pada kelas dua semester genap, pembelajaran akidah beralih pada kitab Tijan Darari, dengan SK yang pertama yaitu: mengenal kitab Tijan Darari, KD yang dituntut yaitu: mengetahui nama kitab, nama pengarang, madzhab pengarang, dan riwayat pengarang.

Kemudian dilanjutkan dengan SK: memahami *Ilahiyyat* (ketuhanan) dengan KD: menjelaskan pengertian wujud, awannya dan dalilnya, menjelaskan pengertian *qidam*, lawan dan dalilnya, menjelaskan pengertian *baqa*, lawan dan dalilnya, menjelaskan pengertian *mukhalafatuhu lil hawadist*, lawan dan artinya. Mrnjelaskan pengertian *wahdaniah*, lawan dan artinya. Menjelaskan pengertian *qudrah*, lawan dan dalilnya Menjelaskan pengertian *iradah*, lawan dan dalilnya. Menjelaskan pengertian *'ilmu*, lawan dan dalilnya. Menjelaskan *hayat* lawan dan dalilnya. Menjelaskan *sama* ' lawan dan dalilnya. Menjelaskan *basar* lawan dan dalilnya. Menjelaskan pengertian *kalam* lawan dan dalilnya.

Pembelajaran akidah kelas tiga dilanjutkan dengan SK: Memahami *Ilahiyyat* (ketuhanan), dengan KD: Menjelaskan *kaunuhu ta'ala qadiran*, lawan beserta dalilnya. Menjelaskan *kaunuhu ta'ala 'aliman*, lawan dan dalilnya. Menjelaskan *kaunuhu ta'ala hayyan*, lawan dan dalilnya. Menjelaskan *kaunuhu ta'ala sami'an*, lawan dan dalilnya. Menjelaskan *kaunuhu ta'ala bashiran*, lawan dan dalilnya. Menjelaskan *kaunuhu ta'ala mutakalliman*, lawan dan dalilnya, menjelaskan sifat jaiz pada Allah.

Pada semester yang sama SK dilanjutkan dengan materi: memahami nabawiyat (kenabiyatan), dengan KD: Menjelaskan pengertian

*shiddiq* dan lawannya dan dalilnya, amanah dan lawannya dan dalilnya, *tabligh* dan lawannya dan dalilnya, *fatamah* dan lawannya dan dalilnya, menjelaskan pengertian sifat yang jaiz pada Rasul, menjelaskan nasab Nabi Muhammad Saw. dari pihak bapak dan ibu, menjelaskan tentang *haudh* dan *syafa'at*, mengetahui nabi-nabi yang 25, mengetahui dan menyakini bahwa sebaik-baik kurun adalah kurun masa hidup Rasulullah Saw., mengetahui anak-anak Rasulullah Saw.

Kelas empat, atau setingkat Madrasah Aliyah (MA), kitab akidah yang dibelajarkan adalah Kifayatul Awwam. Pada semester genap SK yang dituntut adalah: Mengenal kitab Kifayatul 'Awam, dengan KD: mengetahui nama kitab, nama pengarang, madzhab pengarang, dan riwayat pengarang. SK yang kedua yaitu: memahami akidah 50 dan taklid, dengan KD: menjelaskan pengertian akidah 50 dan taklid. SK yang ketiga yaitu: memahami makna wajib, mustahil dan jaiz dalam akidah, dengan KD: menjelaskan pengertian makna wajib, mustahil dan jaiz dalam akidah. SK keempat: memahami *ilahiyyat* (ketuhanan), dengan KD: Menjelaskan pengertian sifat wujud, sifat nafsyyah dalil tentang *wujud*, *aradh*, dalil atas barunya alam, kesimpulan dalil *wujud*, *mathalib sab'ah*, *qidam*, khilaf antara *qadim* dan *azali*, daur dan *tasalsul*, kesimpulan dalil *qidam*, *baqa'*, dalil *baqa'*nya Allah, *mukhalafah lil hawadits*, menta'wil al-Qur'an dan hadis tidak sesuai dengan sifat *mukalafah*, dalail wajibnya *mukhalafah* bagi Allah, *qiyamu binafsih*, *wahdaniyyah*, makna bahwa Allah Esa pada dzat, sifat, *af'al*, *wahdaniyyah*, dalil wajib *wahdaniyyah*, masalah sesuatu memberi bekas atau tidak, sifat salbiyah.

Kelas empat semester genap SK yang dituntut yaitu: tentang *Ilahiyyat*, namun pembahasannya lebih dalam dari SK sebelumnya,

dengan KD: Menjelaskan pengertian *qudrah*, *ta'alluq qudrah* dan arti *ta'alluq*, pendapat imam haramain tentang *ta'alluq qudrah*, *iradah*, perkara-perkara mumkin yang di *ta'alluqi* oleh *qudrah* dan *iradah*, pendapat ahlusunnah mengenai *iradah* dan *amar*, pengetahuan 'ilmu, pengertian hayat, dalil atas wajibnya *qudrah*, *iradah*, 'ilmu dan *hayat*.

Kelas lima semester ganjil dilanjutkan dengan SK: *Ilahiyyat*, dengan KD: menjelaskan pengertian *sama'*, *bashar*, *kalam*, dalail wajibnya kalam bagi Allah, *kaunuhu qadiran*, *kaunuhu muridan*, *kaunuhu 'aliman*, *kaunuhu hayyan*, *kaunuhu sami'an*, *kaunuhu bashiran*, *kaunuhu mutakalliman*, sifat *maa'ni* bukan zat bukan pula lain dari zat, sifat-sifat maknawiyah, penambahan Mathuridy pada *ma'ani* dengan takwil, lawan dari 20 sifat yang wajib, segala sesuatu itu ada empat, khilaf pada qadha dan qadar, dalil bahwa mumkinat jaiz pada Allah.

Kelanjutan pada semester genap yaitu masih dengan SK yang sama tentang *Ilahiyyat*, dengan KD: *menjelaskan asshah wal aslah menurut mu'tazilah*, Allah jaiz dilihat di akhirat, khilaf masalah perbuatan perbuatan hamba, ulul azmi, Nabi Isa berhukum dengan syariat nabi Muhammad Saw., adanya naskh pada syariat nabi Muhammad. SK yang kedua yaitu tentang: *nubuwwah* (kenabian), dengan KD: rasul-rasul yang di sebutkan dalm al-Qur'an secara tafshil, menyakini bahwa masa hidup nabi dan para sahabat adalah zaman paling utama, *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fatanah*, mustahil *kizbu*, *khianat*, *kitman*, *baladah*, sifat jaiz pada rasul, dalil wajibnya *shiddiq*, *amanah*, *tablig*, *fatanah*, dalil jaiznya rasul.

Pada tingkat akhir yaitu kelas enam, dengan dua tuntutan SK: memahami *samiyyat* (perkara-perkara berdasarkan pendengaran), menyangkut KD: menjelaskan pengertian hari kiamat, hari kebangkitan, hari hisab, syurga, neraka, orang yang celaka dan bahagia, menjelaskan

*haudh* (kolam), *syafa'at*, dan SK yang kedua: hal-hal yang merusak akidah, dengan KD: pelaku dosa besar, menjauhi dosa besar, hasad, dengki, ghibah dan namimah.

Dari penjabaran SK KD di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kurikulum dayah, mata pelajaran akidah yang belajarkan kepada santri adalah i'tiqad 50. Dimana membahas tentang sifat-sifat wajib bagi Allah, mustahil, dan jaiz. Begitupun tentang sifat-sifat rasul, dan hal-hal yang harus diimani berdasarkan apa yang Rasulullah sampaikan kepada umatnya. Akidah yang diajarkan adalah akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan metode yang merujuk pada Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Manshur al-Maturidy.

### 3. Legalitas dan Ciri Khas Kurikulum Terintegrasi di Dayah Darul Ihsan

Ustazah Rahmawati mengatakan bahwa kurikulum Dayah Darul Ihsan saat ini sudah mendapatkan legalitas oleh Badan Dayah Provinsi Aceh dan menjadi “acuan” dan “rujukan” untuk dayah-dayah yang ada di Aceh. Dalam artian kurikulum yang diterapkan di Dayah Darul Ihsan sudah menjadi standar bagi dayah-dayah lain, meskipun dikombinasikan kurikulumnya dengan kebutuhan dan ciri khas suatu dayah tersebut.

Karakter khas dalam pembelajaran yang ditonjolkan di Dayah Darul Ihsan ini adalah mata pelajaran dayah, dengan bersumber dari kitab-kitab kuning. Adapun pelajaran madrasah “mengikuti”, dalam artian diintegrasikan atau dikombinasikan dengan mata pelajaran dayah. Guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum juga menghubungkan dan mengkaitkan mata pelajarannya dengan pelajaran dayah atau pelajaran agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Dayah Darul Ihsan masih sangat mempertahankan sistem pembelajaran seperti pada masa Tgk. H. Abu Hasan, dengan penerapan sistem baca kitab yang dipupuk dengan pembelajaran madrasah.

#### 4. Perencanaan Pembinaan Akidah di Luar kelas dan Ekstrakurikuler

Pembinaan akidah di dalam kelas dapat dilakukan dengan memberi pemahaman konsep-konsep tentang akidah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembinaan akidah di luar kelas diterapkan dengan perencanaan-perencanaan yang bisa saja berkaitan dengan ibadah, akhlak, muamalah berhubungan dengan sesama manusia, dan banyak praktik-praktik keseharian lainnya. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan di Dayah Darul Ihsan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.7 : Perencanaan Kegiatan Harian Santri Dayah Darul Ihsan

No.	Waktu Kegiatan	Kegiatan Santri
1.	05:00 - 05.45	Bangun pagi, shalat subuh berjama'ah
2.	05:45 - 06:45	Masuk kelas/taahfidz, belajar kosa kata atau latihan percakapan bahasa Arab dan Inggris
3.	06:45 - 07:45	Mandi pagi, sarapan pagi
4.	07:45 - 13:25	Apel pagi dan masuk kelas
5.	13:25 - 14:00	Shalat dhuhur berjama'ah dan membaca al-Qur'an
6.	14:15 - 15:45	Makan siang
7.	14:00 - 14:15	Istirahat siang/kegiatan ekstra
8.	15:45 - 16:30	Shalat ashar berjama'ah dan membaca al-Qur'an
9.	16:30 - 17:50	Olahraga sore/kegiatan ekstra
10.	17:50 - 18:30	Mandi dan makan
11.	18:30 - 19:30	Membaca al-Qur'an di mushalla (belajar tartil, tahsin dan tajwid) dan shalat magrib berjama'ah dan membaca al-Qur'an
12.	19:30 - 21:00	Masuk kelas

13.	21:00 - 21:30	Shalat isya berjama'ah dan membaca al-Qur'an
14.	21:30 - 22:30	Belajar malam mandiri
15.	22:30 - 05:00	Istirahat malam

Sumber: Dokumentasi Wakil Mudir I Bidang Akademik, Ustad Murtaadha.

Tabel di atas menerangkan tentang perencanaan kegiatan harian santri Dayah Darul Ihsan yang tentu saja memiliki keterkaitan dengan pembinaan akidah. Karena akidah menyangkut dengan keimanan yang terimplementasi dari sikap yang ditampilkan oleh setiap insan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lainnya yang positif untuk menunjang kemajuan santri, maka yang disokong juga mengkaitkan dengan konteks akidah. contoh kegiatannya adalah memamah ustad pelatih mengaitkan dengan akidah yang berhubungan dengan jihad, seseorang yang berjihad akan janjikan syurga. Hal tersebut tentu memiliki keterkaitan dengan konteks penerapan akidah dalam kehidupan sehari-hari santri.

### **C. Implementasi Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan**

#### **1. Penyeleksian Calon Guru**

Pembinaan akidah membutuhkan waktu dan konsisten agar implementasi nilai-nilai akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah* terpatrit dalam diri santri. Implementasi pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang paling utama adalah berpengaruh peran dan fungsi seorang guru.

Penyeleksian guru dengan pemahaman akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dilakukan dengan ketat di Dayah Darul Ihsan. Karena seorang

gurulah yang paling berpengaruh kepada santri.<sup>123</sup> Diibarkan seorang guru yang tidak memiliki wawasan akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah*, seperti seribu orang yang berusaha membangun rumah dan satu orang yang menghancurkan bangunan tersebut. Jika dibiarkan, bangunan tersebut akan rusak. Maka sebelum bangunan itu rusak, lebih baik satu orang tersebut disingkirkan.<sup>124</sup>

## 2. Implementasi di luar kelas

Hasil dari wawancara bersama Ustazah Rahmawati mengatakan metode yang memiliki banyak pengaruh dalam membina akidah santri di luar pembelajaran akidah adalah dengan menerapkan metode *uswatun hasanah*. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika seorang guru mengajarkan akidah, maka yang menjadi sorotan adalah guru itu sendiri, baik ketika berada di dalam kelas maupun luar kelas. Sangat tidak terhormat seorang pendidik apabila memberikan pendidikan dan pembinaan kepada santri namun tidak mendidik dan membina dirinya sendiri. Teladan yang ditampilkan oleh seorang pendidik, akan memberikan efek peniruan kepada santri, dan santri juga meniru perilaku teman terdekatnya. Itulah pengaruh dari *uswatun hasanah*, yang memberi efek pada lingkungan.”

Ustazah Rahmawati juga menambahkan bahwa bentuk-bentuk *uswatun hasanah* yang ditampilkan dalam membina akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah*, berawal dari hal-hal kecil yang juga menjadi perhatian dan tugas seorang pendidik. Seperti menegur dan memberikan salam ketika bertemu, bersikap ramah, memperhatikan adab berbicara, adab berjalan, adab sesama teman, pengasuhan dalam berhubungan dengan guru,

<sup>123</sup>Hasil wawancara bersama Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

<sup>124</sup>Hasil wawancara bersama ustad Edi Syuhada, pada tanggal 25 Maret 2021, pada pukul: 15:56 Wib.

pemberian nasehat, memberi bimbingan secara individual ketika santri yang membutuhkan, memberi wejangan secara kolektif setiap apel pagi, menanyai kualitas keimanannya, pemberian hukuman dengan pantas, apresiasi kecil kepada santri, dan hal-hal lainnya yang menjadikan hubungan antara pendidik dan santri menjadi erat secara spiritual dan emosional, memudahkan seorang pendidik mengambil hatinya agar mudah diarahkan sewaktu-waktu, memberi kesadaran kepada santri tanpa harus didekte dalam mengimplementasikan akidah ahlussunnah wal jama'ah.<sup>125</sup> Ustad Musthafa Husen Woyla juga menjelaskan bahwa :

“Setiap minggu pada jum'at malam perwakilan santri dari beberapa kelas putra dan putri dibawa ke kajian umum yang diselenggarakan oleh majlis Tastafi Aceh, untuk mendapatkan pembinaan akidah di luar dayah dalam konteks kemasyarakatan sebagai wawasan dan ilmu serta pengalam dalam hal akidahnya. Ketika masuk mata pelajaran akidah di kelas, perwakilan tersebut bertugas untuk menyampaikan kembali yang dipahaminya kepada teman-teman yang lain, dengan bertujuan untuk mengasah *skill public speaking* dan menambah ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman terhadap akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*.”<sup>126</sup>

Ketika santri melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pembina maupun pengasuh bidang ekstrakurikuler mengkaitkan dengan akidah. Sebagaimana Ustad Izarul mengatakan bahwa :

“Walau bagaimanapun, olahraga memanah ini merupakan sunnah Nabi, tentu saja memiliki hubungan dalam hal akidah. Jadi santri disemangatkan untuk melatih memanah karena jihad itu adalah perbuatan mulia. Membela agama ada tugas umat Islam, keimanan dan keislaman adalah kunci masuk syurga. Baik laki-laki maupun

<sup>125</sup>Wawancara bersama Ustazah Rahmawati selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10:55 Wib.

<sup>126</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Musthafa Husen Woyla selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

perempuan, minimal niat mati syahid harus sudah ada di dalam dada, agar terbebas dari kemunafikan dalam beragama.”<sup>127</sup>

Pengasuh kegiatan ekstrakurikuler bidang kaligrafi mengungkapkan bahwa, kaligrafi merupakan seni dalam menulis indah yang dalam memvisualisasikan huruf-huruf dan tulisan dalam bahasa Arab. Ketika kami menuliskan kalimat syiar Islam, seperti kalimat “Allah”, maka saat itu ladang kita berdakwah dalam berseni. Bahwa Allah adalah Tuhan yang berhak disembah, Allah tidak seperti tulisan ini, tetapi tulisan ini sebagai ibarah bahwa adanya Tuhan yang berhak disembah yang tidak serupa dengan makhluknya. Kemudian juga menjelaskan ayat-ayat kauniah, menghubungkan dengan keyakinan, maka akan menambah keimanan.<sup>128</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* diterapkan di luar kelas dengan berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan pembinaan karakter yang dihubungkan dengan konteks akidah seorang mukmin.

### 3. Implementasi di dalam kelas

Pembinaan akidah di dalam kelas tentunya lebih kompleks dengan berpedoman berdasarkan perencanaan kurikulum terintegrasi yang telah ditetapkan di Dayah Darul Ihsan. Ustad Musthafa Husen Woyla menerangkan bahwa dalam memandang prinsip akidah, *washatiyah* dan moderat tentu dibutuhkan dengan pemikiran yang lebih terbuka dan

<sup>127</sup>Wawancara bersama Ustadzah Umma, selaku pelatih *Istiqamah Archery Club* dayah Darul Ihsan pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10:55 Wib.

<sup>128</sup>Wawancara bersama Ustadz Izarul, selaku pengasuh bidang ekstrakurikuler kaligrafi di dayah Darul Ihsan pada tanggal 2 Mei 2021, pukul 11:55 Wib.

menerima. Begitupun pada pembinaan akidah anak, konsep *washathiyah* tentu diajarkan, namun harus sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan *syar'i*, memberi pemahaman kepada santri dengan memandang psikologis anak, tidak serta merta menyalahkan, mengkafirkan maupun membenarkan suatu pendapat di depan santri tanpa dalil dan bukti yang tegas. Ustad Khalid juga mengatakan tentang *washathiyah* bahwa :

“Menanam prinsip *wasathiyah* dalam beragama berarti menyikapi perbedaan dengan bijak terhadap kelompok lain yang berbeda dalam pemahaman akidah. Toleransi sebenarnya tidak berbahaya bagi syariat, jika dia dipahami dengan benar. Toleransi bukanlah memudah mudahkan. Tapi lebih kepada manifestasi nilai rahmah dalam Islam. Islam *rahmatan lil alamin*, karena yang namanya Islam ya *wasathiyah*, jika tidak *wasathiyah* itu bukan ajaran Islam.”<sup>129</sup>

Ustad Edi Syuhada mengatakan bahwa, dalam membina akidah, doktrin-doktrin terkadang diperlukan, karena inti agama adalah tauhid, dasar kepercayaan kepada Allah.

Terkait hal itu, Ustad Musthafa Husen Woyla juga menukilkan perkataan yang mendukung pendapat dari Ustad Edi Syuhada , yaitu perkataan dari kalangan para *fuqaha'* (ahli fiqih) dan hampir semua imam madzhab diriwayatkan pernah mengatakan kalimat berikut ini:

رأيي صواب ويحتمل الخطأ ورأيي غيري خطأ ويحتمل الصواب

*Artinya: “Pendapatku benar, tapi bisa jadi salah. Dan pendapat selain ku itu salah, tapi bisa jadi benar”.*

Hal tersebut menandakan bahwa dalam membina akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di dalam kelas, penyeimbangan sikap yang

<sup>129</sup>Wawancara bersama Ustadz Khalid, selaku selaku guru mata pelajaran akidah di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 2 Mei 2021, pukul 11:55 Wib.

bijak dalam beragama sangat diutamakan untuk menjadikan santri cerdas dalam beragama sehingga Islam *rahmatan lil 'alamin* melalui penerapan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

#### 4. Strategi Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan

Pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang dibelajarkan di dalam kelas dilakukan dengan metode-metode yang diterapkan tergantung guru dan KD materi pelajaran.<sup>130</sup> Dalam membina pola-pola hati (yaitu akidah) tentu saja menggunakan pendekatan-pendekatan yang selaras dengan pembinaan tersebut, seperti pendekatan pengalaman, mengajak santri mengalami secara langsung konsep akidah yang diajarkan, sehingga membuat pengalamannya membekas dan selalu diingat.<sup>131</sup>

Setelah santri mengalami, maka santri dibina untuk membiasakan menampilkan karakter dan sikap-sikap sebagai seorang yang berakidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Kemudian menggunakan pendekatan keteladanan, karena santri membutuhkan perbuatan untuk ditiru. Selanjutnya dengan pendekatan filosofis, yaitu dengan santri diajak berfikir tentang hal-hal mendasar tentang kerasionalan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

#### 5. Metode-Metode Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan

Ustad Edi Syuhada, mengatakan bahwa metode pembelajaran akidah di dalam kelas diterapkan sesuai dengan kebutuhan materi, ada

<sup>130</sup>Wawancara bersama Ustad Murtadha, selaku Wakil Pimpinan bidang Akademik, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 12:12 Wib.

<sup>131</sup>Wawancara bersama Ustazah Rahmawati, selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10:55 Wib.

kalanya materi dibelajarkan dengan metode sorongan, metode diskusi, berdebat, *Contextual Teaching Learning (CTL)*, *Problem Best Learning (PBL)*, dan lain-lain yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan untuk mengefektifkan pembelajaran, Kami menerapkan metode yang variatif pada pembelajaran, termasuk seperti menerapkan metode menghafal nazam berikut ini:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang Yang Baik sekali Tuhan kita yang yang tidak bermula, Dia tidak punah dan tidak berubah. Shalawat dan salam atas Nabi kita, dia ahli tauhid terbaik manusia juga keluarga dan para sahabat, kelompok yang benar padanya merapat.

Kepada Allah wajib tuk mengenal, sifat dua puluh kita harus hafal Allah Maha Ada dan tidak bermula, sifat wujud qidam inilah maknanya. Sifat *baqa* Allah adalah artinya, Dia tidak punah kekal selamanya. Yakinilah Allah bukan benda *katsif*, bukan sifat benda bukan benda *lathif*.

Ini makna sifat *Mukhlafatuhulil Hawaditsi* jauhilah oran jahil. Allah tidak butuh kepada makhluk Nya, ada tanpa tempat, batasan dan warna. Ini sifat *Qiyamuhu Binafsishi*, tanpa atas bawah kanan maupun kiri. Makna *Wahdaniyah* Allah Maha Esa, tidak ada kesamaan pada zat Nya.

Juga perbuatan pada sifat Nya, makna zat Nya adalah hakikatnya. Sifat *qudrah* Allah pahami maknanya, Dia Maha Kuasa atas segalanya. Wajib *aqliy jaiiz* dan mustahil *aqly*, tiga

hukum akal harus kau pahami. Hanyalah terkait dengan jaiz *aqly*, sifat *qudrah* Allah engkau harus jeli.

Makna dari sifat *iradah* Allah, Dia berkehendak terhadap yang ada baik buruk kufur maupun iman. Dengan *iradah* Nya jangan kau ragukan. Sifat ilmu Allah yang mencakup tiga, dari hukum akal tetaplh waspada. Dia tahu segala ciptaa Nya, tanpa kecuali dan rinciannya

Makna sifat hayah Allah Maha Hidup, tanpa tulang daging tanpa makan minum. Sifat *sama'* Allah artinya mendengar, segala suara dari ciptaan Nya

Sifat *bashar* Allah artinya melihat, segala makhluknya tanpa alat-alat. Sifat Kalam Allah bukanlah bahasa, bukanlah huruf-huruf dan bukan suara.

Kitab Suci al-Qur'an adalah *kalam* Nya, kalam Allah dua pengertiannya. *Al-Kalamuzzati* bagi yang pertama, *al-Lafdhul Munazzal* bagi yang kedua. Kitab Suci al-Qur'an yang kita baca, lafadz mengungkapkan kalam bagi zat Nya. Semua sifat zat ini pahamiilah, hafalkanlah ia dan ajarkanlah.

Pemahaman lain janganlah peduli, kau akan selamat dan tidak merugi. Yakinilah ia hingga engkau wafat, supaya selamat dunia

dan akhirat. Segala pujian Nya milik Allah, shalat dan salam atas Rasulullah.<sup>132</sup>

Ustad Khalid sebagai tenaga pendidik mata pelajaran akidah tingkat MA di Dayah Darul Ihsan mengatakan bahwa “pada pembelajaran akidah, saya menggunakan metode baca kitab oleh santri secara acak kemudian disyarah, begitu seterusnya, dengan mengkaitkan contoh-contoh yang aktual yang menekankan pada dalil-dalil yang rasional. Di awal pembelajaran selalu mengulang pembelaaran sebelumnya dan setiap akhir pertemuan selalu ada kuis. Pembelajaran dilaksanakan secara tuntas.”

#### 6. Media dan Sumber Pembelajaran Merujuk pada Literatur Kitab Kuning

Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mengantarkan pesan dan nilai-nilai dari pembelajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* kepada santri. Umumnya pemilihan media yang digunakan oleh dalam pembelajaran akidah adalah papan tulis, guru, santri, kitab dan terkadang santri dibawakan ke ruang multifungsi untuk ditayangkan video pembelajaran terkait akidah.<sup>133</sup>

Sedangkan rincian konsep-konsep akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang diajarkan di Dayah Darul Ihsan ini bersumber dari literatur-literatur Islam yang berasal dari Mesir, yaitu kitab *Akidah Islamiyah*, *Tijan Darari* dan *Kifayatun Naja*, dan beberapa kitab

<sup>132</sup> Wawancara dan dokumentasi Nazam akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang diajarkan di Dayah Darul Ihsan bersama ustadz Edi Syuhada, pada tanggal 25 Maret 2021, pada pukul: 15:56 Wib.

<sup>133</sup> Wawancara bersama Ustadz Murtadha, selaku Wakil Pimpinan bidang Akademik, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 12:12 Wib.

lainnya.<sup>134</sup> Sedangkan sumber tunjangannya merujuk pada buku-buku akidah tingkat madrasah berstandar kurikulum Nasional dan buku-buku lainnya.<sup>135</sup>

Ustad Edi Syuhada, menambahkan bahwa keistimewaan mengkaji materi akidah dari kitab kuning adalah, santri mendapatkan materi langsung dari kitab induknya, tidak melalui terjemahan, jadi pemahaman tentang akidah langsung disesuaikan seperti maksud pengarang kitab. Keistimewaan lainnya juga, ketika santri belajar materi tentang konsep akidah, secara tidak langsung santri juga belajar membaca kitab arab, lughah, dan ilmu nahu.

#### 7. Merujuk pada Imam Al-Asy'ariy dan Al-Maturidy

Terma akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah* memiliki interpretasi yang berbeda-beda dikalangan umat Islam, terkait banyak yang menisbathkan dirinya sebagai *Ahlussunnah wal Jama'ah*, golongan yang selamat berdasarkan hadis Nabi yang shahih. Agar tidak banyak perspektif dalam memahami *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang diajarkan di Dayah Darul Ihsan, maka Ustad Musthafa Husen Woyla, menjelaskan bahwasanya:

“Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang dimaksudkan di dayah Darul Ihsan adalah keyakinan sunni yang merupakan akidah mayoritas umat Islam sedunia, berijtihad dengan metode yang mengedepankan dalil *naqli* (al-Qur'an dan hadis) dan dalil akal. Perpaduan tersebut melahirkan mazhab kalam yang disebut dengan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Di Dayah Darul Ihsan, pembinaan akidah *ahlussunnah waljama'ah* yang dimaksud adalah yang merujuk pada imam al-Asy'ari. Di Indonesia akidah al-Asy'ariyyah sering digandengkan dengan imam al-Maturidy.”

<sup>134</sup> Hasil wawancara bersama Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

<sup>135</sup> Hasil wawancara bersama Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

Konsep-konsep pemahaman akidah yang diajarkan di Dayah Darul Ihsan adalah tentang i'tiqad 50. Hal-hal pokok terkait keimanan seorang mukallaf, dan beberapa polemiknya dan bagaimana menjadi muslim yang *washatiyyah* (moderat) dengan menyikapi berbagai perbedaan yang ada di kalangan umat Islam. Seperti yang telah ditetapkan oleh MPU Aceh tentang akidah masyarakat Aceh.

Penulis juga mewawancarai Ustadz Edi Syuhada, beliau mengatakan bahwa “Di Dayah Darul Ihsan, pembelajaran akidah merujuk pada Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan al-Maturidy, dan tidak merujuk pada tokoh-tokoh teologi lainnya.” Ustad Athaillah juga mengatakan bahwa:

“akidah yang dibelajarkan di Dayah Darul Ihsan adalah akidah Ahlussunnah wal Jama’ah yang mengikuti Imam Abu Hasan Al-Asy’ari, karena kedua tokoh tersebut merupakan orang yang paling *tsiqah* terhadap urusan akidah dengan mengikuti akidah Rasulullah berdasarkan al-Qur’an dan hadis.”

Sejarah mencatat bahwa salah satu tokoh teologi bernama Washil bin Atha’ membawa paham mu’tazilah yang begitu kuat pada masanya. Adanya perlawanan terhadap teologi yang dianggap menyimpang yaitu mu’tazilah, munculah aliran yang disebut *ahlussunnah wal jama’ah* yang dibawakan oleh Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan al-Maturidy. Sehingga aliran *Ahlussunnah wal Jama’ah* ini baru-baru muncul penamaannya sebagai respon terhadap pemahaman mu’tazilah yang dianggap bertentangan dengan hal-hal *ushul* agama yang pengaruhnya saat kuat kala itu. Sedangkan nilai-nilai ajaran *Ahlussunnah wal Jama’ah* sudah ada sejak masa Rasulullah dan dibawakan langsung oleh Rasulullah akidah beserta syariatnya. Sehingga tidak benar apabila ada orang yang mengatakan bahwa akidah *Ahlussunnah wal Jama’ah* bertentangan

dengan akidah Islamiyah yang dibawakan oleh Rasulullah, akidah Islamiyah adalah akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Tidak benar pula terhadap tuduhan yang mengatakan bahwa Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidy membawa akidah baru. Karena yang dibawakan oleh kedua tokoh tersebut merupakan akidahnya Rasulullah. Mereka tidak membawa akidah baru, justru merekalah sebagai kedua tokoh yang begitu kuat membela dan mempertahankan akidah yang dibawakan Rasulullah, saat goncatan politik semakin kuat hingga merembes dalam hal beragama yang membahayakan akidah, dan aliran yang sangat kuat dan dianggap berbahaya kala itu adalah mu'tazilah yang dipelopori oleh Washil bin Atha'. Oleh sebab itu akidah yang dibelajarkan di Dayah Darul Ihsan adalah akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang merujuk pada Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Mathuridy, yang terbebas dalam segala *bid'ah dhalalah*, bersih dari penyimpangan beragama, sesuai dengan al-Qur'an dan hadis, dan sesuai dengan akidahnya mayoritas umat Islam dunia, sesuai dengan akidah mayoritas umat Islam di Indonesia, dan juga sesuai dengan akidahnya masyarakat Aceh, berdasarkan hasil keputusan dan ketetapan MPU, beserta qanun pembinaan dan perlindungan akidah di Aceh.

#### **D. Evaluasi Pembinaan Akidah Ahlussunnah wal Jama'ah di Dayah Darul Ihsan**

##### **1. Evaluasi Proses**

Ditengah perjalanan pembelajaran dan pembinaan tentu proses pengevaluasian dibutuhkan untuk mengupayakan hasil seperti yang dicita-citakan sebelumnya. Untuk mengetahui evaluasi proses pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Dari segi internal guru sendiri, hampir tidak ada diagnosis kesulitan pembelajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan kurikulum terintegrasi yang diterapkan di Dayah Darul Ihsan. Karena tenaga pendidikanya memang seorang yang ahli dibidangnya dengan indikator menguasai keahlian baca kitab kuning, memiliki disiplin ilmu pedagogik dan berakidah sesuai yang diterapkan.”<sup>136</sup>

Kepiawaian seorang pendidik dalam mendidik menjadi salah satu sebab diterimanya ilmu oleh santri. Karena mendidik merupakan sebuah seni, dan setiap guru memiliki ciri khas masing-masing berdasarkan pengalamannya dalam mengolah saji pembelajaran.

## 2. Tantangan bagi Santri dalam Proses Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*

Santri masih dalam proses belajar membaca dan memahami teks-teks arab, sehingga dalam memahami ilmu akidah ini santri juga dituntut untuk dapat bisa membaca teks arab, bahasa Arab dan nahu. Hal tersebut terus diupayakan oleh tenaga pendidik agar santri memiliki keahlian bahasa dan mensyarahkan kitab agar pemahaman santri terhadap ilmu akidah semakin kuat, utuh dan mendalam.

Kemudian tantangan bagi santri adalah memahami sesuatu yang abstrak, karena esensi ilmu akidah tersebut ada kalanya tidak dapat dibayangkan, tidak dapat difikirkan dan tidak dapat dikhayalkan dengan akal manusia, maka upaya merasionalkan dalil *naqli* sehingga diterima oleh akal sehat, mengajak santri untuk berfikir kritis yang di dalamnya menggunakan ilmu filsafat dan ilmu mantiq dalam memahami kosepnya.

Ustadz Musthafa Husen Woyla mengungkapkan bahwa: “Saya menjelaskan konsep yang rumit dengan cara memaparkan kesimpulan

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara bersama Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

pada awal pembelajaran, kemudian memaparkan proses mencapai kesimpulan tersebut, dan diakhiri dengan kesimpulan akhir. Agar santri dapat lebih mudah memahami. Maka ilmu akidah ini semakin kuat diimani dengan berlandaskan ilmu.”<sup>137</sup>

### 3. Jam Pembelajaran yang Variatif

Dayah Darul Ihsan yang menerapkan kurikulum terintegrasi, maka penerapan jam pembelajar juga variatif. Mata pelajaran akidah yang merupakan mata pelajaran dayah, tidak mesti rosternya di malam hari. Bisa dipagi hari, siang hari, dengan seragam sekolah.<sup>138</sup> Hal tersebut sebagai implementasi bahwa kurikulum yang ditetapkan di Dayah Darul Ihsan terintegrasi, tidak memisahkan kurikulum dayah dan madrasah.

Penerapan jam belajar yang variatif tersebut memberi efek yang positif pada santri. Santri tidak membeda-bedakan momen untuk menimba pelajaran dayah maupun madrasah. Dan perspektif santri terhadap ilmu dayah dan madrasah sama pentingnya. Karena dengan kedua ilmu tersebut akan menjadikan manusia yang bertaqwa apabila diamalkan. Ustad Edi Syuhada menjelaskan bahwa :

“Sebelum penerapan jam pembelajaran yang variatif ini, santri cenderung semangat ketika belajar mata pelajaran madrasah, dan semangatnya berkurang ketika belajar mata pelajaran dayah. Santri lebih tertarik belajar dengan seragam sekolah pada jadwal pagi. Sedangkan mata pelajaran dayah santri kurang termotivasi. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi,

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara bersama Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

<sup>138</sup> Hasil wawancara berama Ustad Edi Syuhada, Selaku utusan dan perwakilan Wadir sekaligus Wakil Pimpinan bidang Hubungan Masyarakat (Humas) di Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:42

dengan penggabungan jam pembelajaran yang variatif sangat membawa dampak positif bagi santri.”<sup>139</sup>

Untuk mendukung data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, penulis juga mendapatkan data pendukung dari hasil observasi pada kelas 5A bersama guru pengasuh mata pelajaran akidah, yaitu Ustad Mustafa Husain Woyla berikut ini:

Guru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran, sebelum pembelajaran berlangsung guru telah siap menjalankan pembelajaran sesuai perencanaan, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a, guru menyapa dan memeriksa kehadiran, guru mengkondisikan peserta didik dan manajemen kelas dengan baik, guru juga menyampaikan motivasi dan apersepsi kepada santri, guru menyampaikan beberapa pertanyaan komunikatif kepada siswa, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari, guru memberi kesempatan untuk mengamati kepada siswa terkait pembelajaran akidah sata itu.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang akidah dengan jelas, mudah dipahami dan tuntas, guru ada mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam menjelaskan, seperti metode tanya jawab, diskusi, PBL, guru mengaplikasikan strategi pembelajaran yang tepat saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan media papan tulis dan kitab untuk mengefektifkan pembelajaran.

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara berama Ustad Edi Syuhada, Selaku utusan dan perwakilan Wadir sekaligus Wakil Pimpinan bidang Hubungan Masyarakat (Humas) di Dayah Darul Ihsan, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 10:42

Penulis juga menyaksikan bahwa jam yang disediakan untuk pembelajaran akidah sangat efektif, guru sangat baik dalam mengajar dan tidak terlihat kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran akidah dengan kurikulum terintegrasi, guru berperan sebagai pendidik dalam kelas yang beruswatun hasanah untuk pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, guru menyampaikan materi sangat menyenangkan dan pembelajaran aktif, guru memastikan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran, guru mengetahui kendala yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam memahami pembelajaran, guru mengevaluasi peserta didik di akhir.

Dari hasil observasi tersebut, penulis menganalisis bahwa kriteria pembinaan dan pembelajaran akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah* di kelas telah melalui proses yang baik sebagaimana semestinya. Terbukti dari hasil indikator yang ditentukan dan semuanya terimplementasi dengan baik di kelas.

## 2. Evaluasi Hasil

Penilaian angka bukanlah menjadi satu-satunya tujuan utama dalam pendidikan, karena tuntutan angka bisa saja dimanipulasi. Namun harapan dari proses evaluasi adalah dapat memotivasi peserta didik untuk terpacu dalam proses pembelajaran dan tenaga pendidik dapat mengetahui perkembangan santri dalam menggapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pendidikan tidak terlepas dari tiga ranah penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk dapat mengetahui proses evaluasi hasil dapat diketahui dengan hasil wawancara berikut ini:

Ustazah Rahmawati, menjelaskan bahwasanya untuk mengetahui peningkatan atau kadar hasil pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan, belum dapat ditentukan grafik, karena

jumlah santri di Dayah Darul Ihsan sangat banyak. Pembinaan tersebut lebih detailnya bersama para guru mata pelajaran akidah yang mengasuh di kelas.<sup>140</sup>

Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku tenaga pendidik mata pelajaran akidah di Dayah Darul Ihsan menjelaskan bahwa, “evaluasi kognitif dilakukan ditengah semester dan di akhir semester dengan ujian lisan dan tulisan. Sedangkan disetiap pertemuannya ada kuis yang dilakukan secara lisan.”<sup>141</sup>

Penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk menguji kemampuan kognitif kepada beberapa santri terkait akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, penulis mendapatkan bahwa pemahaman akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* sudah tertanam dalam diri santri Dayah Darul Ihsan. Hal tersebut dibuktikan bahwa santri mampu memahami *i'tiqad* 50 beserta dalil *naqli* dan dalil *aqli* dengan lancar dan fasih.

Contohnya dalam mengimani sifat kalam Allah, santri Dayah Darul Ihsan yang bernama Muhammad Ijlal Zarafi menjelaskan bahwa: “Kalam Allah itu berbeda dengan makhluk Nya. Kalam makhluk itu, keluar melalui bibir, lisan, mulut, membutuhkan alat-alat. Sedangkan kalam Allah tidak membutuhkan hal-hal tersebut dan tidak serupa dengan makhluk Nya.”<sup>142</sup>

Salah satu santriwati Dayah Darul Ihsan juga menambahkan bahwa “Allah bersifat Kalam, artinya Allah Maha berkata-kata,

---

<sup>140</sup>Wawancara bersama Ustazah Rahmawati, selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10:55 Wib.

<sup>141</sup>Hasil wawancara bersama Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

<sup>142</sup>Hasil Wawancara bersama M. Ijlal Zarafi, salah satu santri dayah Darul Ihsan, pada tanggal 31 Juli 2021, pukul: 13:32 Wib.

berfirman. Allah tidak bercakap-cakap dengan suara, tidak dengan huruf, tidak dengan bahasa, Irab, Allah Maha bercakap-cakap tidak sama dengan makhluk-Nya, Allah bercakap cakap tanpa lidah” jelas salah seorang santri Dayah Darul Ihsan bernama Zulfa Fonna.<sup>143</sup>

Hal tersebut menjadi bukti bahwa santri Dayah Darul Ihsan memahami secara kognitif akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, dan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* juga telah memasuki pada ranah afektif santri. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi penulis pada lingkungan santri dayah Darul Ihsan, di kantin santri jujur membayar makanan, kerinduan bersama keluarga dipandang sebagai wujud kasih sayang dari Allah dan perpisahan sebentar di dunia untuk menuntut ilmu agama lebih baik dari pada perpisahan kelak di akhirat. Sikap hormat dan sopan santun kepada yang lebih tua diterapkan dengan baik, saling menyayangi yang lebih muda dan peduli dalam urusan akhirat, serta penuh adab ketika berhadapan dengan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam segi ibadah dilakukan dengan kesadaran diri, tidak perlu diperintahkan.

Yang menjadi fokus penilaian sikap/afektif dalam pembelajaran akidah adalah proses perubahan sikap setiap pertemuan ke arah yang lebih baik, kemudian kedisiplinan, kejujuran, kepedulian terhadap pelajaran, tanggung jawab dan kesantunan.

Sedangkan yang menjadi penilaian psikomotorik adalah kemampuan santri dalam membaca, dan mensyarah kitab dan memberi penjelasan secara lisan dengan menganalisis fenomena sosial tentang

---

<sup>143</sup>Hasil Wawancara bersama Zulfa Fonna, salah satu santri dayah Darul Ihsan, pada tanggal 31 Juli 2021, pukul: 16:14 Wib.

akidah di kehidupan sehari-hari, yang pada intinya juga berhubungan dengan kecerdasan nilai kognitif santri.<sup>144</sup>

Penulis juga menguji beberapa santri dalam membaca kitab, para santri membaca dengan lancar, tidak ragu dan takut bahkan mampu menjelaskan maksud dari bacaan tersebut. Untuk dapat mengetahui hasil evaluasi pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dapat dilihat dari uraian berikut ini:

Tabel 1.8 : Dokumentasi hasil evaluasi belajar santri kelas 5D pada mata pelajaran akidah di Dayah Darul Ihsan.

No.	Nid.	Nama	Rata-rata Nilai			Nilai Dayah	Ketuntasan
			Kog	Psi	Afe		
1.	15128	Abdul Aziz	8,4	8,5	8,4	8,4	Tuntas
2.	15129	Ahmad Fikri	8,2	8,5	8,5	8,4	Tuntas
3.	15059	Al Kausar	8,4	8,5	8,3	8,4	Tuntas
4.	15018	Alam Jauhari	9,0	8,5	8,6	8,7	Tuntas
5.	15175	Aqil al Zakiri	8,7	8,5	8,4	8,5	Tuntas
6.	15092	Arif Marham	8,7	8,5	8,3	8,5	Tuntas
7.	15032	Aulia Rahman	9,0	8,5	8,6	8,7	Tuntas
8.	15030	Azka Naharir	8,4	8,5	8,3	8,4	Tuntas
9.	15132	Azzuril Furqan	8,4	8,5	8,4	8,4	Tuntas
10.	15158	Fauzan Azmi Syahputra	7,6	8,5	8,5	8,2	Tuntas
11.	15021	Harianda Ilham	8,4	8,5	8,4	8,4	Tuntas
12.	15166	Heri Gusniansyah	8,5	8,5	8,0	8,3	Tuntas
13.	15167	Ilham Syahyadi	8,0	7,7	8,6	8,1	Tuntas
14.	15122	Jainursumarmi Kevyn Alenta	7,9	8,5	8,5	8,3	Tuntas
15.	15063	Khairul Shaumi	7,6	8,5	8,4	8,2	Tuntas

<sup>144</sup>Hasil wawancara bersama Ustad Musthafa Husen Woyla, selaku guru mata pelajaran akidah, pada tanggal 18 Maret 2021, pukul: 13:31 Wib.

16.	15061	M. Haykal Qadarwi Syahli	7,9	8,5	8,7	8,4	Tuntas
17.	15019	Muhammad Aghiel Tarmizi	9,0	8,5	8,6	8,7	Tuntas
18.	15038	Muhammad Hajarul Afdhal	8,7	8,5	8,3	8,5	Tuntas
19.	15118	Muhammad Shalim	7,9	8,5 8	8,5	8,3	Tuntas
20.	15112	Muhammad Zaidin	9,0	8,5	8,5	8,7	Tuntas
21.	15179	Rahmad Ridha	8,5	8,5	8,6	8,5	Tuntas
22.	15073	Rahmad Zuni	7,6	8,5	8,6	8,2	Tuntas
23.	15173	Rajibul Fuadi	9,0	8,5	8,4	8,6	Tuntas
24.	15174	Rendy Rizal Aulia	9,2	8,5	8,4	8,7	Tuntas
25.	15013	Rozy Munawir	8,2	8,5	8,6	8,4	Tuntas
26.	15133	Rudy Al-Fianda	9,0	8,5	8,7	8,7	Tuntas
27.	15182	Sariyul Fatan	8,2	8,5	8,5	8,4	Tuntas
28.	15025	Souki Marwani	8,2	8,5	8,7	8,5	Tuntas
29.	15015	T.M Safiir Muhtadibillah RA	8,5	8,5	8,4	8,5	Tuntas
30.	15028	Zimarurasyadi	7,7	8,5	8,6	8,3	Tuntas

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa nilai akhir kognitif, afektif dan psikomotorik santri kelas 5D di Dayah Darul Ihsan telah mencapai nilai ketuntasan minimal mata pelajaran akidah, berdasarkan nilai tersebut dapat dipastikan bahwa santri telah memahami akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* secara baik. Santri yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum mata pelajaran akidah akan terus dibina dan diberi motivasi dalam berakidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, dengan penerapan akhlakul karimah.<sup>145</sup>

<sup>145</sup>Wawancara bersama Ustadzah Rahmawati, selaku Kepala Sekolah tingkat MTs di Dayah Darul Ihsan pada tanggal 15 Maret 2021, pukul 10:55 Wib.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembinaan Akidah *Ahlussunnah wal Jama’ah* di Dayah Darul Ihsan”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama’ah* di Dayah Darul Ihsan menggunakan kurikulum dayah yang *include* dengan kurikulum madrasah.
2. Pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama’ah* diimplementasikan di dalam maupun luar kelas. Implementasi pembinaan akidah di luar kelas dimulai dengan penyeleksian calon guru, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan dalam beribadah dan berakhlak, serta cara berhubungan dengan sesama. Implementasi di dalam kelas menggunakan: 1). Metode diskusi, ceramah, tanya jawab, syarah kitab, *Contextual Teaching Learning (CTL)*, *Problem Best Learning (PBL)*, dan metode-metode yang disesuaikan dengan karakter materi. 2). Sumber dan media yang digunakan dalam pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama’ah* merujuk pada kitab kuning, papan tulis, santri, guru, tayangan video pembelajaran terkait akidah.
- 3). Strategi pendekatan pengalaman, pembiasaan, keteladanan, filosofis, sosiokultural. 4). Konsep akidah yang merujuk Imam Abu Hasan al-Asy’ari dan al-Maturidy yang lebih dikenal dengan I’tiqad 50.

3. Penilaian keberhasilan proses dan hasil pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* menggunakan tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perlu dilakukan beberapa saran berikut ini:

1. Tenaga pendidik di Dayah Darul Ihsan agar senantiasa selalu *istiqamah* dan terus meningkatkan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* tanpa jemu agar akidah *Ahlussunnah wal Jam'ah* semakin terpatri dalam jiwa santri.
2. Dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan di Dayah Darul Ihsan dengan kurikulum terintegrasi, hendaknya para tenaga pendidik aktif mengikuti pelatihan tentang implementasi pembelajaran, agar semakin banyak inovasi dalam melakukan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* pada santri.
3. Seluruh tenaga pendidik di Dayah Darul Ihsan untuk terus melakukan pembenahan demi terwujudnya pendidikan integrasi tanpa mengesampingkan salah satu disiplin ilmu.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir. *"Sistem Pembinaan Pondok Pesantren"*. "tt". Kendari.
- Abdul Majid Abdul Djalil Ya'cob. *Pandangan Ulama Dayah Terhadap Penerapan Syariat Islam di Aceh*. Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Aceh. 2018.
- Abdullah Syukri Zarkasyi. *Bekal untuk Pemimpin*. Ponorogo: Trimurti Press. 2011.
- Abdussalam, dkk. *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Metode Mujadalah*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2014.
- Aceh prov. *Dayah: Sejak Sultan Hingga Sekarang*. Aceh: 2013.
- Agus Solahudin, dkk. *Ulumul Hadist*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Al-Haji Abdurrahman bin Haji Muhammad Ali. *Kifayatul Mubtadin*. Raja Publishing. "tt".
- Ali Mustafa Ya'kub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1997.
- Annisa Eka Fitri, dkk. *"Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini"*. (Jurnal Ilmiah) Vol. 2, No. 1. Bengkulu: 2017.
- Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1997.
- Basyiruddin Usman. dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- E Laine B. Jhonson. *Kontextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC. 2007.
- Freddy Rangkuti. *Riset Pemasaran*. Cet ke-8. Jakarta: Gramedia Pustaka utama. 2007.
- Harjani Hefni, dkk. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media. 2003).
- Helaluddin Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, "tt": SekolahTinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Ibadullah Malawi, dkk. *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Timur: Media Grafika. 2016.

- Ibadullah Malawi, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017.
- Ibrahim dkk. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Ilyas Ismail, dkk. *Asesemen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Cendikia Publisher, 2020.
- Inggar Ermi Agustiani. “*Manajemen Pembinaan Moral Kerja Guru MI Istiqamah Purbalingga*”. “*tt*” 2016.
- Ira Suryani. “*Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam, Vol. 1, No. 2, Sumatra Utara*”. 2018.
- Mahfud Shalahuddin. *Media Pendidikan Agama* Bandung: Bina Islam. 1986.
- Mastuki. *Kiai Menggugat Mengadili Pemikiran Kang Said*. Jakarta: Fatma Press. 1999.
- Muh. Fitrah, dkk. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.
- Muhammad Fajrin. *Metode Pendidikan Dalam Q.S An-Nahl Ayat 125 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muhammad ibn Nazih al Ramthuni Muhammad ibn Ali al Athrasy. *Al Qaul Al Jaliyy Penjelasan Ringkas Kitab “Mukhtashar Abdillah Al Harari”*. Jakarta: SYAHAMAH Press. 2017.
- Muhammad ibn Nazih al Ramthuni Muhammad ibn Ali al Athrasy. *Mukhtashar Abdillah Al Harari*. Jakarta: SYAHAMAH Press. 2014.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Musthafa al-Bugho. *Pokok-Pokok Ajaran Islam-al-Wafi fi Syarh al-Arba'in an-Nawawi Edisi Indonesia*. Cet 1. Depok: Alam Books Publishing.
- Naimah Tamami. “*Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat*”. (*Jurnal Ilmiah*), Vol. 1. No. 2. Riau 2016.

- Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Cet. 11. Bandung: Sinar Baru Algensida. 2010.
- Ning Indra Kusuma dewi. *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo*, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2017.
- Nurhidayah, dkk. *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika pada siswa Kelas IX SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. (Jurnal Ilmiah). Vol. 4. No. 2*. Makassar: UIN Muhammadiyah Makassar. 2015.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Rudi Ahmad Suryani, dkk. *Desain & Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Publish. 2019.
- Shahih al-Bukhari*, dari hadist Abu Hurairah. no. 1519.
- Siradjuddin Abbas. *I'tiqad Ahlussunah wal Jamaah*. Jakarta Selatan: Pustaka Tarbiyah Baru. 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. cet ke-15. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Megajar* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Taufiq Halili. *Metode dakwah Ustadz Syamsul Arifin Nabahan Dalam Membina Aqidah Santri Muallaf di Pondok Pesantren Muallaf Annaba Center Tangerang Selatan Banten*. Jakarta: UIN Syarifah Hidayatullah. 2917.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu dakwah*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012).

Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana. 2015.



**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Agustus 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**  
**PERTAMA** : Menunjuk dan Saudara:  
Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Dr. Teuku Zukhairi, S.Pd.I, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Nona Maulida Julia  
NIM : 170201037  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal-Jama'ah di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krung Kalee
- KEDUA** : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 2 November 2020  
An. Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

**AR - RANIRY**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2914/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Pimpinan Dayah Darul Ihsan
2. Kepada Kepala Sekolah tingkat MA Dayah Darul Ihsan
3. Kepada Kepala Sekolah tingkat MTs Dayah Darul Ihsan, Kepada Ketua Bagian Kurikulum Dayah Darul Ihsan, Kepada Guru Mata Pelajaran Aqidah Dayah Darul Ihsan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NORA MAULIDA JULIA / 170201037**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jln. Jend Sudirman, Gampong Leu-ue, Dsn. Mata-ie, Lrg. Tuan Lubok, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Aqidah Ahlussunah Waljama'ah di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Kreung Kalee, Darussalam, Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Maret 2021

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 05 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL IHSAN  
معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية  
DAYAH DARUL IHSAN TGK. H. HASAN KRUENG KALEE



NPSN:10114246. NSM:131211060004. Jl. Tgk. Glee Intem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Kode Pos:23373

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 021/Ma.01.038/PP.00.6/2021

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan, Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa:

Nama : Nora Maulida Julia  
NIM : 170201037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa/i FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan Ihsan dengan judul :

**Pembinaan Aqidah Ahlussunnah wajama'ah di Dayah Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Darussalam, Aceh Besar.**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Stemp, 21 April 2021  
Kepala Madrasah,

Atalliah, S.Ag

NIP.19760103 200710 1 002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## LAMPIRAN

Tabel 1.1 : Keadaan Tenaga Pendidik Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021.

No.	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Jabatan
1.	Adlina, Lc	P	
2.	Ahmad Baizawi, S.Pd.	L	Kedisiplinan Belajar Santri
3.	Al-Amar	L	
4.	Amin Rais	L	Bagian Ibadah
5.	Anita, S.Pd.	P	
6.	Apriliandi	L	Bendahara MTs, Bagian Data dan Operator
7.	Asad, S.H.I	L	
8.	Asnaini, S.Pd.I.,M.Pd.	P	
9.	Asnawi Usman, S.Pd.I	L	
10.	Asriah, S.Pd.I	P	
11.	Asrianti, S.Pd.I	P	
12.	Athailah, S.Ag.	L	Wakil Mudhir II Bidang Sarpras, Kepala MA
13.	Aswir Hasballah, S.Pd.	L	Bagian Keamanan
14.	Boihaqi, Lc,MA	L	Bagian Keuangan
15.	Chunafa`ullah	L	
16.	Cici Famila, S.Pd.	P	
17.	Cut Herlina, S.Pd.	P	
18.	Cut Juliana, S.Pd.	P	
19.	Cut Meurah Hayati	P	Ekstra Tahfiz
20.	Cut Naula Mauliza, S.Pd.	P	
21.	Cut rahmi Hadiana, S.Pd.	P	
22.	Dara Augustria, S.Pd.I	P	
23.	Devi Andria Sarah, S.Pd.	P	
24.	Devi Mutia, S.Pd.	P	Bidang Kebersihan
25.	Dina Ariani, S.Pd.	P	
26.	Dini Damsari, S.Pd.I,MA	P	
27.	Djulhijmi, S.H.I,M.H	L	
28.	Doni Gunawan, S.Kom, MT	L	
29.	Dra. Nurmala	P	
30.	Dra. Rosnilawati	P	
31.	Drs. Amiruddin	L	
32.	Drs. Hamdan	L	
33.	Drs. M. Jakfar A. Rani	L	
34.	Edi Syuhada, S.S	L	Wakil Mudir V Bidang Humas, Pembina Osdi
35.	Eka Rahmianti, S.H	P	Bagian Ibadah

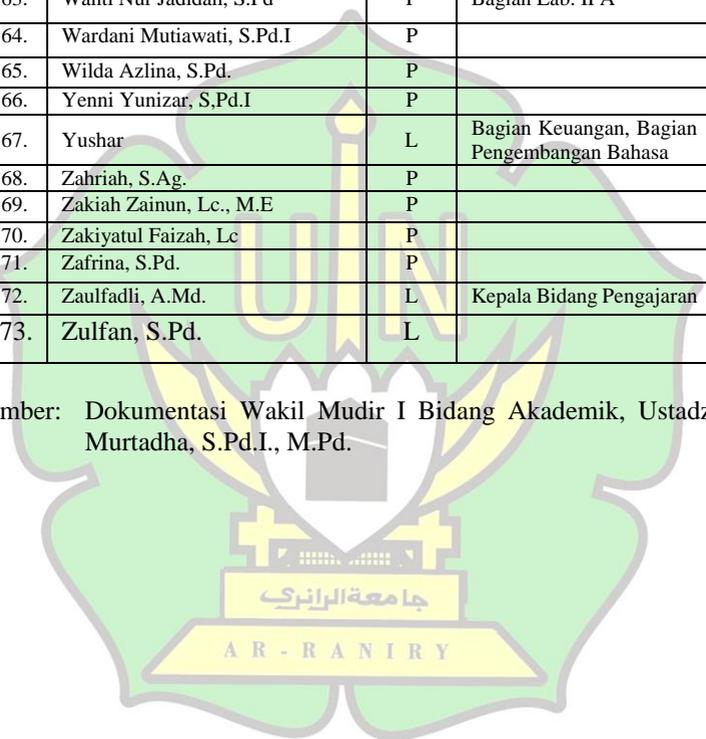
36.	Fadhil H Nurdin, S.Pd.	L	
37.	Fadhil Ibrahim, S.H.I, MA	L	
38.	Faisal Anwar Saragih, S.Pd.I, M.Ed.	L	Kepala SMK
39.	Fakhrurrazi, S.Pd.I., M.Pd	L	
40.	Fathimatuzzuhra, S.Pd.I	P	Bidang Pengajaran
41.	Fatimah Zuhra	P	
42.	Fitriyani, S.Pd	P	
43.	Hafizhah Mufli	P	Ekstra Tahfiz
44.	Harmayati, S.Si	P	
45.	Hasanuddin, M.Ed	L	
46.	Hasmunir M. Diah, Lc	L	Bagian Keuangan
47.	Hasriyanti, SE	P	
48.	Heni Wahyuni	P	
49.	Herawati, S.Pd.,M.Pd.	P	
50.	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.	L	
51.	Husnal Mawaddah, S.Pd.	P	
52.	Ika Zuhratul Khairi, S.Pd.	P	
53.	Ikhawati, S.Pd.	P	
54.	Ilyas Hasballah, S.Ag.	L	
55.	Imraatun Shaliha	P	Bidang Kebersihan
56.	Ina Fadhila	P	(Pi) Bagian Ekstrakurikuler, Staf Kantor Kepala MA
57.	Indra Murdani, S.Pd.	P	
58.	Intan Permatasari, S.Pd.	P	
59.	Irhamna, S.Pd.	P	
60.	Irsalina	P	Ekstra Tahfiz
61.	Irwansyah Putra	L	
62.	Isma Ratnani, S.Pd.I	P	
63.	Isni wardaton, S.Pd.I,M.Ed	P	
64.	Izarul Rafiq Miftah	L	Bidang Kebersihan
65.	Izzati Zainun, S.Pd.I,MA	p	
66.	Junaidi, S.Pd.I, MA	L	
67.	Juni Aswana, S.Sos	P	
68.	Khaira Ummah, S.Pd.	P	Bidang Keamanan
69.	Khairi Fadhli, S.Pd.	L	
70.	Khairul Badri, Lc, MA.	L	
71.	Khairul Busyra, S.Pd.I	P	
72.	Khairul Nafais	P	Bidang Keamanan
73.	Khalid Muddatsir, Lc	L	
74.	Khalisil Mukhlis, M.Ag.	L	
75.	Khalid Efendi, S.Pd.I	L	
76.	Lany Agustina, S.Pd.I	P	
77.	Fajar Maulana	L	Bidang Keamanan
78.	Maghlana, M.Pd.	P	

79.	Maratul Husna, S.Pd.,M.Pd.	P	
80.	Marini Agustina, S.Pd.I	P	
81.	Maryam, S.Pd	P	
82.	Mau'idhatun Hasanah	P	Bagian Data dan Operator
83.	Maulida Yani, S.Pd.	P	
84.	Maulida, S.Pd.	P	Bagian Pengembangan Bahasa
85.	Miftahul Jannah, S.Pd.I	P	
86.	Mirna Safriani, S.Pd	P	
87.	Muakhir Zakaria, S.Pd.I.,MA	L	Sekretaris, Wakil Mudir IV Bidang Pengasuhan Putra, Multimedia Putri
88.	Muchlis, S.H	L	Bidang Keamanan
89.	Muhammad Akmal, S.Pd.,MA	L	
90.	Muhammad Fakri, S.Pd.	L	
91.	Muhammad Fuad, S.Pd.	L	Bidang Keamanan
92.	Muhammad Hasan, S.Pd.	L	
93.	Muhammad Iskandar, S.Pd.I, M.A	L	
94.	Muhammad Noer Fajri, S.Pd.	L	
95.	Muhammad Sofyan	L	Bagian Logiostik
96.	Muhammad Syawal, SE	L	
97.	Muhammad Zulfajri, S.Pd.,MS	L	
98.	Muhd. Al-Manfaluthy, S.H	L	
99.	Munawar, S.Pd.	L	
100.	Municha Umami, M.Pd.	P	
101.	Murtadha, S.Pd.I, M.Pd.	L	Wakil Mudhir I Bidang Akademik
102.	Mustafa Husen, S.Pd.I	L	Bagian Sosial dan Media Informasi
103.	Muthmainnah, S.Pd.	P	Bagian Logiostik, Pembina Osdi
104.	Mutia Ulfa, S.Pd.	P	Bagian Persuratan
105.	Muttaqien, S.Pd.I	L	
106.	Najiha Sabrina, S.Ag.	P	
107.	Nana Erlina, S.Pd.I	P	
108.	Nana Zuhra, SH	P	Kedisiplinan, Belajar Santri, Bagian Ibadah
109.	Nanda Lisa Saputri, Amd.Keb	P	Bagian Kesehatan
110.	Naufal Afdhal	P	
111.	Nazariah, S.Pd.	P	
112.	Nia Safira	P	
113.	Nidaan Khavia, SE	P	
114.	Nina Suryana, M.Pd.	P	

115.	Noprizal, S.H	L	
116.	Nur Afni, S.Pd.	P	
117.	Nurfadhiah, S.Pd.	P	
118.	Nurkemalafitri, S.Pd.	P	
119.	Nurlindawati, S.Pd.I, SE	P	
120.	Nurul Fathillah	P	Bidang Kebersihan
121.	Nuzulul Rachmah	P	
122.	Puspa Rahmayani, Lc	P	
123.	Putri Ananda Mursyida	P	Ekstra Tahfiz
124.	Putri Latifa	P	Bagian Logiostik
125.	Putri Rizkiah, S.T, M.Pd.	L	Kepala Tata usaha / Kesekretariatan, Bagian Data dan Operator
126.	Rahmalia, S.Pd.I	P	Bidang Keamanan
127.	Rahmat Mulia, Bcl	L	
128.	Rahmawati, S.Pd.I, M.Pd.	P	Kepala MTs.
129.	Raji Rahmatul Malik, S.Pd.	L	
130.	Ramada Yanti, S.Pd.	P	
131.	Ratna Nilawati, S.Pd.	P	
132.	Raudhah Marzuki, S.Pd., Ma	P	
133.	Reza Falevi, S.Pd.	L	
134.	Reza Ferdiansyah	L	Bagian Perlengkapan
135.	Riza Taqdir	L	Bagian Logiostik
136.	Rifqi Rizqullah, S.Pd.	L	
137.	Rima Fajrina, S.Pd.	P	
138.	Risma Dara Nurisa, S. IP.	P	Bagian Perpustakaan
139.	Rizqa Fajria, S.Pd.	P	
140.	Rizwanah, S.Hu,	P	
141.	Sa'atul Ulya	P	Bagian Pengembangan Bahasa
142.	Safaini, S.Pd.I, MA	P	
143.	Safrina, S.Pd.I	P	
144.	Safwan Nazaruddin, S.Pd.I., Mba	L	
145.	Saiful Fahmi, S.Pd.I	L	
146.	Salahuddin, Lc., Mus	L	
147.	Salwati,S.Ag.	P	
148.	Sari Ramadhani Lubis, S.Pd.	P	Bagian Pengembangan Bahasa
149.	Sarvika Hasmi	P	Bagian Ibadah
150.	Sirajuddin Amin, S.Pd.I	L	
151.	Siti Mauli Arifah, S.Pd.	P	
152.	Siti Mawaddah, S.Pd.	P	
153.	Sri Wahyuna, S.Pd.	P	
154.	Sulaiman M. Nur, S.Ag.	L	
155.	SulasmI, S.Pd.I	P	
156.	Syuhada, s.Pd.	L	

157.	T. Muhammad Iqbal	L	(Pa) Ekstrakurikuler, Pengembangan Bahasa	Bagian Bagian
158.	T. Safwatullah Iskandar, S.Pd.	L		
159.	Tasnim, S. Th	P		
160.	Taufik, Amk	L	Bagian Kesehatan	
161.	Ulfah Fajriati, s.Pd.	P		
162.	Ushiyanda, S.H	L		
163.	Wanti Nur Jadidah, S.Pd	P	Bagian Lab. IPA	
164.	Wardani Mutiawati, S.Pd.I	P		
165.	Wilda Azlina, S.Pd.	P		
166.	Yenni Yunizar, S,Pd.I	P		
167.	Yushar	L	Bagian Keuangan, Bagian Pengembangan Bahasa	
168.	Zahriah, S.Ag.	P		
169.	Zakiah Zainun, Lc., M.E	P		
170.	Zakiyatul Faizah, Lc	P		
171.	Zafrina, S.Pd.	P		
172.	Zaulfadli, A.Md.	L	Kepala Bidang Pengajaran	
173.	Zulfan, S.Pd.	L		

Sumber: Dokumentasi Wakil Mudir I Bidang Akademik, Ustadz Murtadha, S.Pd.I., M.Pd.



Tabel 1.2 : Keadaan Santri Dayah Darul Ihsan Tahun Ajaran 2020-2021.

No.	Jenjang Kelas	Rombongan Belajar	L/P	Jumlah
1.	VII Mts	1A	L	35 Santri
2.	VII Mts	1B	L	38 Santri
3.	VII Mts	1C	L	32 Santri
4.	VII Mts	1D	L	34 Santri
5.	VII Mts	1E	P	30 Santri
6.	VII Mts	1F	P	31 Santri
7.	VII Mts	1G	P	30 Santri
8.	VII Mts	1H	P	31 Santri
9.	VII Mts	2A	L	33 Santri
10.	VIII Mts	2B	L	32 Santri
11.	VIII Mts	2C	L	34 Santri
12.	VIII Mts	2D	L	31 Santri
13.	VIII Mts	2E	P	34 Santri
14.	VIII Mts	2F	P	30 Santri
15.	VIII Mts	2G	P	34 Santri
16.	VIII Mts	2H	P	30 Santri
17.	IX Mts	3A	L	33 Santri
18.	IX Mts	3B	L	32 Santri
19.	IX Mts	3C	L	31 Santri
20.	IX Mts	3D	L	32 Santri
21.	IX Mts	3E	P	35 Santri
22.	IX Mts	3F	P	33 Santri
23.	IX Mts	3G	P	33 Santri
24.	IX Mts	3H	P	32 Santri
25.	X MA	4A	L	38 Santri
26.	X MA	4B	L	30 Santri
27.	X MA	4C	P	31 Santri
28.	X MA	4D	P	31 Santri
29.	X MA	4E	P	31 Santri
30.	X MA	4S	L	24 Santri
31.	XI MA	5A	L	37 Santri
32.	XI MA	5B	L	36 Santri
33.	XI MA	5C	P	26 Santri

34	XI MA	5D	P	28 Santri
35	XI MA	5E	P	29 Santri
36	XI MA	5S	L	16 Santri
37	XII MA	6A	L	20 Santri
38	XII MA	6B	L	30 Santri
39	XII MA	6C	L	27 Santri
40.	XII MA	6D	P	36 Santri
41.	XII MA	6E	P	36 Santri
42.	XII MA	6F	P	35 Santri
43.	XII MA	6S	L	20 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas VII	L	139 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas VII	P	122 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas VIII	L	130 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas VIII	P	128 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas IX	L	128 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas IX	P	133 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas X	L	92 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas X	P	93 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas XI	L	92 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas XI	P	83 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas XII	L	107 Santri
Jumlah Keseluruhan		Kelas XII	P	107 Santri
Jumlah Keseluruhan			L	688 Santri
Jumlah Keseluruhan			P	666 Santri
Total Jumlah Santri Dayah				1354 Santri

Sumber: Dokumentasi Wakil Mudir I Bidang Akademik, Ustadz Murtadha.

Tabel 1.3 Silabus mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan standar Nasional Kurikulum 2013.

**KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)  
PAI DAN BAHASA ARAB JENJANG MADRASAH  
TSANAWIYAH (MTs) SESUAI KMA 183 TAHUN 2019**

**AKIDAH AKHLAK**

**1. Akidah Akhlak MTs Kelas 7 Semester Gasal**

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain

	dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.		yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.1. Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak	2.1. Mengamalkan perilaku jujur dan istiqamah sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam	3.1 Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya	4.1. Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya
1.2. Menerima kebenaran sifatsifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt	2.2. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifatsifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt.	3.2 Menganalisis sifatsifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya	4.2. Mengomunikasikan sifatsifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya
1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat	2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah,	3.3. Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat,	4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan

istiqamah, dan ikhlas	dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari	taat, istiqamah, dan ikhlas	dengan taubat, taat, istiqamah dan ikhlas dalam kehidupan
1.4. Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.	2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir	3.4. Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallah)	4.4 Mempraktikan adab shalat dan dzikir
1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s	4.5 Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s

## 2. Akidah Akhlak MTs Kelas 7 Semester Genap

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural)	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,

agama yang dianutnya.	tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.6 Menghayati al Asma'ul Husna (al-`Aziiz,, alBashiith, al-Ghaniyy, arRa'uuf, , al-Barr, alFattaah, al-`Adl,, alHayyu, al-	2.6 Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman al Asma'ul Husna (al-`Aziiz,, al-Bashiith,	3.6 Memahami dua belas al Asma'ul Husna (al-Aziiz,,al-Bashiith, al-Ghaniyy, arRa'uuf, , al-Barr, alFattaah, al-`Adl,, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)	4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (al-Aziiz,, alBashiith, al-Ghaniyy, arRa'uuf, , al-Ban-, alFattaah, al-`Adl,, al-Hayyu,

Qayyuum, alLathiiif)	alGhaniyy, ar-Ra'uuf, , alBarr, al-Fattaah, al-'Adl,,al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)		al-Qayyuum, al-Lathiiif)
1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan	2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan	3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan)	4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (al-Aziiz,, alBashiith, al-Ghaniyy, arRa'uuf, , al-Ban-, alFattaah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif)
1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa riya dan nifaq	2.8 Megamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela riya dan nifaq	3.8 Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat riya dan nifaq	4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya dan nifaq
1.9 Menghayati	2.9 Mengamalk	3.9 Menerapkan	4.9 Mempraktikan

adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa	an perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa	adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa	adab membaca al-Qur'an dan berdoa
1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim, a.s	2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan nabi Ibrahim a.s	3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s	4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan nabi Ibrahim, a.s

**KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)  
PAI DAN BAHASA ARAB  
JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
SESUAI KMA 183 TAHUN 2019**

**AKIDAH AKHLAK**

**1. Akidah Akhlak MTs Kelas 8 Semester Gasal**

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
1. Menerima dan menjalankan	2. Menunjukkan perilaku	3. Memahami pengetahuan (factual,	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam

ajaran agama yang dianutnya.	jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati keutamaan al-Qur'an	1. Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an	1. Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an	1. Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an.
2. Menghayati kebenaran adanya mukjizat	2. Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong	2. Menganalisis pengertian, contoh dan	2. Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat

serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)	menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)	hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)	dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)
3. Menghayati hakekat ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam	3. Mengamalkan perilaku ikhtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari	3. Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur	3. Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur
4. Menghayati perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam	4. Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	4. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	4. Menyajikan cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

5. Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru	5. Mengamalkan adab yang baik kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	5. Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya	5. Mempraktikkan adab kepada orang tua dan guru
6. Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa a.s	6. Menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.	6. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa a.s	6. Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa a.s

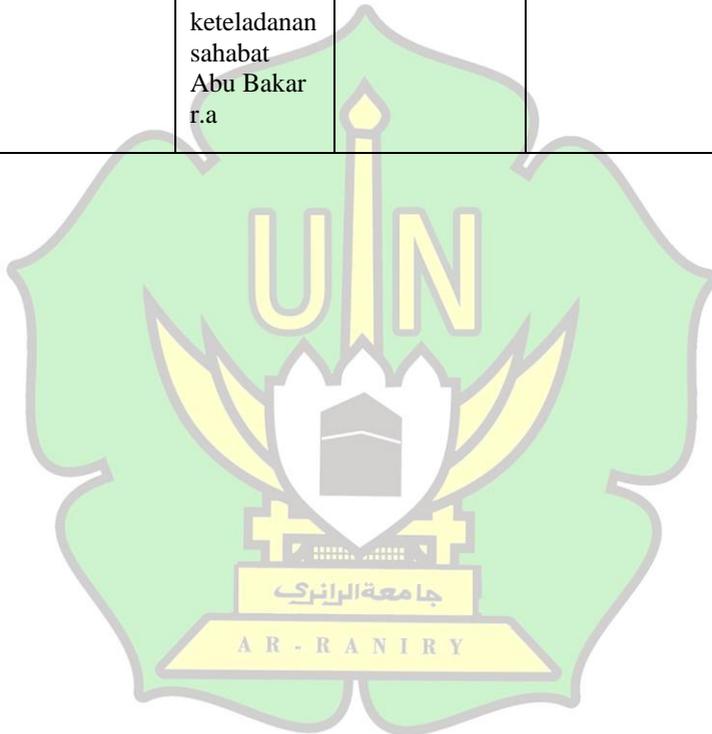
## 2. Akidah Akhlak MTs Kelas 8 Semester Genap

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran,	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca]	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah

	gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
7. Menghayati sifat utama Rasul Ulul Azm	2.7 Menunjukkan sikap sabar dan tanggung jawab sebagai implementasi mengimani sifat utama rasul Ulul Azmi	3.7 Menganalisis sifat utama dan keteguhan rasul Ulul Azmi	4.7 Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan rasul Ulul Azmi
8. Menghayati sikap husnuzzan, tawadhu,	2.8 Mengamalkan perilaku husnuzzan,	3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak	4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan

tasammuh, dan ta'wun sesuai ketentuan Islam	tawadhu, tasammuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari	positif sifat husnuzan, tawadhu, tasammuh, dan ta'awun	perilaku husnuzan, tawadhu ,tasammuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari
9. Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt.yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, dan namimah
10. Menghayati adab bersosial media yang baik sesuai ketentuan Islam	2.10 Menjalankan adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari	3.10 Menerapkan adab bersosial media	4.10 mempraktikkan contoh adab bersosial media yang baik dalam kehidupan sehari-hari

<p>11. Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar a.s</p>	<p>2.11 Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a</p>	<p>3.11 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.</p>	<p>4.11 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.</p>
---	--	---	--



**KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)**  
**PAI DAN BAHASA ARAB**  
**JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)**  
**SESUAI KMA 183 TAHUN 2019**

**AKIDAH AKHLAK**

**1. Akidah Akhlak MTs Kelas 9 Semester Gasal**

<b>KOMPETE NSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUA L)</b>	<b>KOMPET ENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>	<b>KOMPETENS I INTI 3 (PENGETAHU AN)</b>	<b>KOMPETENS I INTI 4 (KETERAMP ILAN)</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

	jangkauan pergaulan dan keberadaannya.		
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.1 Menghayati kebenaran akan adanya hari akhir	2.1 Menunjukkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir	3.1 Memahami hakekat, dalil/buktinya, tandatanda dan hikmah beriman kepada hari Akhir	4.1 Mengomunikasikan dalil agli dan naqli serta hikmah beriman kepada hari akhir
1.2 Menghayati peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza, Shirat, Surga dan Neraka)	2.2 Menunjukkan sikap taat dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman terhadap peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah,	3.2 Memahami peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza,	4.2 Menyajikan dalil tentang peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari kiamat (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza, Shirat, Surga dan Neraka)

	Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza, Shirat,Surga dan Neraka)	Shirat,Surga dan Neraka)	
1.3 Menghayati kebenaran perintah agama untuk menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif	2.3 Mengamalkan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari	3.3 Menganalisis pengertian, contoh, dan dampak positif menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif	4.3 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari
1.4 Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	2.4 Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	3.4 Menerapkan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga	4.4 Mensimulasikan adab bergaul dengan saudara, teman dan tetangga
1.5 Menghayati kisah	2.5 Menunjukkan sikap	3.5 Menganalisis kisah	4.5 Mengomunikasikan hasil

sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.	pemberani dan tegas sebagai implementasi keteladanan sifat-sifat utama sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.	keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.	analisis kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab r.a. dan Aisyah r.a.
---	--	---	--

## 2. Akidah Akhlak MTs Kelas 9 Semester Genap

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari

	efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	kejadian tampak mata.	di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.6 Menghayati adanya qadla' dan qadar sebagai ketentuan Allah Swt.	2.6 Menunjukkan perilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadla' dan qadar Allah Swt	3.6 Menganalisis pengertian, dalil/ bukti, macam-macam, dan hikmah beriman kepada qadla' dan qadar	4.6 Mengomunikasikan hasil analisis contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qadla' dan qadar
1.7 Menghayati larangan Allah Swt minuman keras, judi, pacaran dan tawuran	2.7 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, pacaran dan tawuran dalam kehidupan sehari-hari	3.7 Menganalisis bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran)	4.7 Mengomunikasikan contoh bahaya minuman keras, judi, pacaran dan tawuran dalam kehidupan
1.8 Menghayati adab	2.8 Mengamalkan adab	3.8 Menerapkan adab berjalan,	4.8 Menyajikan contoh dan dalil adab berjalan,

berjalan, makan dan minum serta berpakaian adalah perintah agama	dalam berjalan, makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari	makan dan minum serta berpakaian	makan dan minum serta berpakaian dalam kehidupan sehari-hari
1.9 Menghayati kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib karromallahu wajhah	2.9 Menunjukkan sikap berilmu, peduli dan tanggung jawab, sebagai implementasi meneladani sifat-sifat utama sahabat Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib karromallahu wajhah	3.9 Menganalisis sikap dan keteladanan sahabat Usman bin Affan r.a, dan Ali bin Abi Talib karromallahu wajhah	4.9 Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan Usman bin Affan r.a, dan Ali bin Abi Talib karromallahu wajhah dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Dokumentasi Wakil Mudir I Bidang Akademik, Ustadz Murtadha, S.Pd.I., M.Pd.

Tabel 1.6 : Silabus mata pelajaran akidah berdasarkan kurikulum dayah.

## MATA PELAJARAN AKIDAH

### Kelas 1 Semester I Akidah Islamiyah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui kitab Akidah Islamiyah	1.1 Mengetahui Nama Kitab, nama Pengarang, Madzhab Pengarang, dan Riwayat Pengarang
2. Memahami Makrifatullah	1.2 Menjelaskan pengertian wajib, mustahil, jaiz pada hak Allah, makna wujud, qidam, baqa', mukhalafah li hawadits, qiyam binafsih, wahdaniyah, qudrah, iradah, ilmu, hayah, sama', basar, kalam beserta dalil-dalilnya dan faidah mengetahuinya
3. Memahami Makrifat Rasulullah	1.3 Menjelaskan pengertian Rasul, perbedaan Rasul dengan Nabi, Jumlah para nabi, hal-hal yang wajib pada rasul,

### Kelas 1 Semester II Akidah Islamiyah

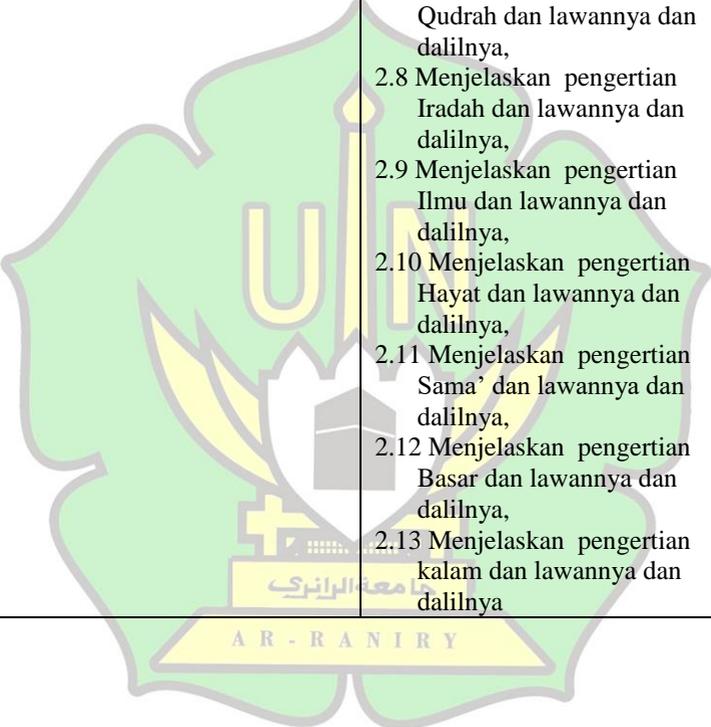
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami Makrifat Rasulullah	4.1 Menjelaskan pengertian Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fatanah beserta dalil-dalinya
5. Memahami mu'jizat	5.1 Menjelaskan pengertian mu'jizat, apakah mu'jizat rasul Cuma satu, mu'jizat nabi Isa, Musa, Muhammad shallaah 'alaihi wasallam, kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi.
6. Memahami ma'rifat Malaikat, jin, hari qiamat	6.1 Menjelaskan pengertian malaikat, bentuk malaikat, malaikat-malaikat ternama Menjelaskan pengertian jin Menjelaskan pengertian hari qiamat, hari kebangkitan, hari hasab, syurga, neraka, orang yang celaka dan bahagia.

## Kelas 2 Semester I Akidah Islamiyah

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
7. Memahami dan mengenal Nabi Muhammad shallahu alaihi wasllam	7.1 Menjelaskan pengertian dan mengenal Nabi Muhammad shallahu alaihi wasllam, fase-fase kehidupan beliau, jumlah anak beliau, siapa yang mendampingi beliau ketika hijrah,
8. Memahami dan mengena khalifah Arrasyidin	8.1 Menjelaskan pengertian khalifah Arrasyidin, siapa yang menyebarkan agama setelah Rasul wafat, siapa Khalifah arrasyidin,
9. Memahami dan mengenal Abu Bakar, Umar, Usman, Ali	9.1 Menjelaskan rangkuman riwayat hidup Abu Bakar radhiallah 'anhu, Umar radhiallah 'anhu, Usman radhiallah 'anhu dan Ali bin abi Thalib karimallah wajah

## Kelas 2 Semester II Tijan Darari

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Mengenal kitab Tijan Darari	1.1 Mengetahui Nama Kitab, nama Pengarang, Madzhab Pengarang, dan Riwayat Pengarang
2. Memahami ILAHIYYAT (ketuhanan)	2.1 Menjelaskan pengertian wujud dan lawannya dan dalilnya, 2.2 Menjelaskan pengertian Qidam dan lawannya dan dalilnya, 2.3 Menjelaskan pengertian Baqa' dan lawannya dan dalilnya, 2.4 Menjelaskan pengertian Mukhafah lil hawadits dan lawannya dan dalilnya,



	<p>2.5 Menjelaskan pengertian Qiyamuhu lil hawadits dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.6 Menjelaskan pengertian Wahdaniah dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.7 Menjelaskan pengertian Qudrah dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.8 Menjelaskan pengertian Iradah dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.9 Menjelaskan pengertian Ilmu dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.10 Menjelaskan pengertian Hayat dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.11 Menjelaskan pengertian Sama' dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.12 Menjelaskan pengertian Basar dan lawannya dan dalilnya,</p> <p>2.13 Menjelaskan pengertian kalam dan lawannya dan dalilnya</p>
--	--

### Kelas 3 Semester I Tijan Darari

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami ILAHIYYAT(ketuhanan)	3.1 Menjelaskan Kaunuhu Ta'ala Qadiran dan lawannya dan dalilnya, 3.2 Menjelaskan Kaunuhu Ta'ala Muridan dan lawannya dan dalilnya, 3.3 Menjelaskan Kaunuhu Ta'ala 'aliman dan lawannya dan dalilnya, 3.4 Menjelaskan Kaunuhu Ta'ala Hayyan dan lawannya dan dalilnya, 3.5 Menjelaskan Kaunuhu Ta'ala Samian dan lawannya dan dalilnya, 3.6 Menjelaskan Kaunuhu Ta'ala Bashiran dan lawannya dan dalilnya, 3.7 Menjelaskan Kaunuhu Ta'ala mutakalliman dan lawannya dan dalilnya. 3.8 Menjelaskan penertian sifat Jaiz pada Allah Ta'ala
4. Memahami nabawiyat(kenabiyatan)	4.1 Menjelaskan pengertian shiddiq dan lawannya dan dalilnya, Amanah dan lawannya dan dalilnya,Tabligh shiddiq dan lawannya dan dalilnya, fatanah dan lawannya dan dalilnya 4.2 Menjelaskan pengertian sifat yang jaiz pada Rasullullah shallallah 'alaihi wasallam

	<p>4.3 Menjelaskan nasab Rasullullah shallalah ‘alaihi wasallam dari pihak bapak dan ibu</p> <p>4.4 Menjelaskan tentang Haudh dan syafa’at</p> <p>4.5 Mengetahui nabi-nabi yang 25</p> <p>4.6 Mengetahui dan menyakini bahwa sebaik-baik kurun adalah kurun masa hidup Rasullullah shallalah ‘alaihi wasallam</p> <p>4.7 Mengetahui anak- anak Rasullullah shallalah ‘alaihi wasallam.</p>
--	--

#### Kelas 4 Semester I Kifayatul ‘Awam

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal kitab Kifayatul ‘Awam	1.1 Mengetahui Nama Kitab, nama Pengarang, Madzhab Pengarang, dan Riwayat Pengarang
2. Memahami Aqidah 50 dan taklid	2.1 Menjelaskan pengertian Aqidah 50 dan taklid
3. Memahami makna wajib, mustahil dan jaiz dalam aqidah	3.1 Menjelaskan pengertian makna wajib, mustahil dan jaiz dalam aqidah

<p>4. Memahami ILAHIYYAT(ketuhanan)</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian sifat wujud,  4.2 Sifat nafsiyyah  4.3 Dalil tentang wujud Allah  4.4 Aradh  4.5 Dalil atas barunya Alam  4.6 Kesimpulan dalil wujud  4.7 Mathalib sab'ah  4.8 Qidam  4.9 Khilaf antara qadim dan azali  4.10 Daur dan tasalsul  4.11 Kesimpulan dalil qidam  4.12 Baqa'  4.13 Dalil baqa'nya Allah  4.14 Kesimpulan Dalil baqa'  4.15 Mukhalafah lil hawadits  4.16 Menta'wil Qur'an dan Hadits tidak sesuai dengan sifat mukalafah  4.17 Dalail Wajibnya mukhalafah bagi Allah  4.18 Qiyamu binafsih  4.19 Dalil bahwa Allah qiyamu binafsih  4.20 Wahdaniyyah  4.21 Makna bahwa Allah Esa pada Dzat,sifat,Af'al</p>
---	--

	<p>4.22 Wahdaniyyah WajibMenafikan lima Kam</p> <p>4.23 Dalil wajib Wahdaniyyah</p> <p>4.24 Masalah sesuatu memberi bekas atau tidak</p> <p>4.25 Sifat salbiyah</p>
--	---

**Kelas 4 Semester II**

**Kifayatul 'Awam**

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
5. Memahami ILAHIYYAT(ketuhanan)	<p>5.1 Menjelaskan pengertian Qudrah</p> <p>5.2 Ta'alluq qudrah dan arti ta'alluq</p> <p>5.3 Pendapat imam haramain tentang ta'alluq qudrah</p> <p>5.4 Iradah</p> <p>5.5 Perkara-perkara mungkin yang di ta'alluqi oleh qudrah dan iradah</p> <p>5.6 Pendapat Ahlusunnah mengenai iradah dan amar</p> <p>5.7 Pengetian Ilmu</p> <p>5.8 Pengertian hayat</p> <p>5.9 Dalil atas wajibnya Qudrah,Iradah,Ilmu dan hayat</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
6. Memahami ILAHIYYAT(ketuhanan)	6.1 Menjelaskan pengertian sama', bashar, Kalam 6.2 Dalai wajibnya kalam bagi Allah 6.3 Kaunuhu qadiran 6.4 Kaunuhu muridan 6.5 Kaunuhu 'aliman 6.6 Kaunuhu hayyan 6.7 Kaunuhu sami'an 6.8 Kaunuhu bashiran 6.9 Kaunuhu mutakalliman 6.10 Sifat maa'ni bukan dzat bukan pula lain dari dzat 6.11 Sifat-sifat maknawiyah 6.12 Penambahan maturidi pada ma'ani dengan takwin 6.13 Lawan dari 20 sifat yang wajib 6.14 Segala sesuatu itu ada empat 6.15 Khilaf pada qadha dan qadar 6.16 Dalil bahwa mumkinat jaiz pada Allah

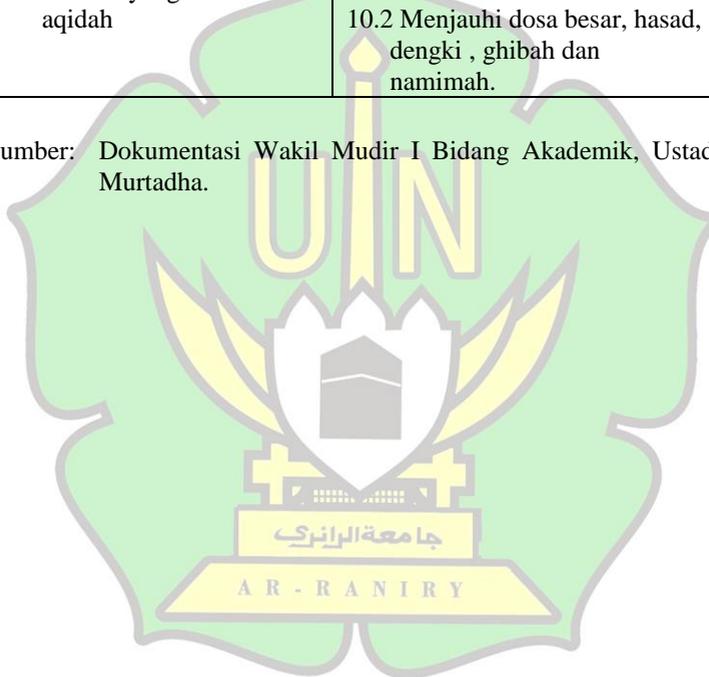
## Kelas 5 Semester II Kifayatul 'Awam

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
7. Memahami ILAHIYYAT(ketuhanan)	Menjelaskan Asshah wal aslah menurut mu'tazilah Allah jaiz dilihat di akhirat Khilaf masalah perbuatan perbuatan hamba Ulul azmi Isa berhukum dengan syariat nabi Muhammad shalallah 'alaihi wasallam Adanya naskh pada syariat nabi Muhammad shalallah 'alaihi wasallam
8. Memahami NUBUWAT(kenabian)	Rasul-rasul yang di sebutkan dalm al-Qur'an secara tafshil Menyakini bahwa masa hidup nabi dan para sahabat adalah zaman paling utama Sifat shiddiq Sifat amanah Sifat tabligh Sifat fatanah Mustahil kizbu Mustahi khianat Mustahi kitman Mustahi baladah Sifat jaiz pada rasul Dalil wajibnya shiddiq Dalil wajibnya amanah Dalil wajibnya tablig Dalil wajibnya fatanah Dalil jaiznya rasul

### Kelas 6 Semester I Kifayatul 'Awam

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
9. Memahami SAM'IYYAT(Perkara-perkara berdasarkan pendengaran)	9.1 Menjelaskan pengertian hari qiamat,hari kebangkitan,hari hisab,syurga,neraka,orang yang celaka dan bahagia 9.2 Menjelaskan Haudh (kolam) 9.3 Syafa'at
10. Hal-hal yang merusak aqidah	10.1 Pelaku dosa besar 10.2 Menjauhi dosa besar, hasad, dengki , ghibah dan namimah.

Sumber: Dokumentasi Wakil Mudir I Bidang Akademik, Ustadz Murtadha.



**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI**  
**“PEMBINAAN AKIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH**  
**DI DAYAH DARUL IHSAN ABU HASAN KRUENG KALEE**  
**DESA SIEM, DARUSSALAM, ACEH BESAR”**

**A. Identitas Responden**

Nama Guru : Musthafa Husen Woyla

Kelas : 5D

Mapel : Akidah

Tanggal : 20 Maret 2021

Tempat : Dayah Darul Ihsan

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan yang ada pada kolom di bawah ini!
2. Lembar ini diisi oleh guru, tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda tanda cek (✓) pada kolom:  
0 = Gagal  
1. = Kurang  
2. = Cukup  
3. = Baik  
4. = Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		0	1	2	3	4
1.	Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran					✓
2.	Sebelum pembelajaran berlangsung guru telah siap menjalankan pembelajaran sesuai perencanaan					✓
3.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a					✓
4.	Guru menyapa dan memeriksa kehadiran					✓
5.	Guru mengkondisikan peserta didik dan manajemen kelas dengan baik					✓
6.	Guru menyampaikan motivasi kepada siswa					✓
7.	Guru menyampaikan apersepsi					✓
8.	Guru menyampaikan beberapa pertanyaan komunikatif kepada siswa					✓
9.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari					✓
10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai perencanaan					✓
11.	Guru memberi kesempatan untuk mengamati kepada siswa terkait pembelajaran akidah hari ini					✓

12.	Guru menyampaikan materi tentang akidah dengan jelas, mudah dipahami dan tuntas					✓
13.	Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari					✓
14.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam menjelaskan					✓
15.	Guru mengaplikasikan strategi pembelajaran yang tepat saat pembelajaran berlangsung					✓
16.	Guru menggunakan media untuk mengefektifkan pembelajaran					✓
17.	Jam yang disediakan untuk pembelajaran akidah sangat efektif dengan mengkaji sumber dari kitab dan buku					✓
18.	Guru sangat baik dalam mengajar dan tidak terlihat kesulitan dalam mengaplikasikan pembelajaran akidah dengan kurikulum terintegrasi					✓
19.	Guru berperan sebagai pendidik dalam kelas yang beruswatun hasanah untuk pembinaan akidah <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i>					✓
20.	Guru menyampaikan materi sangat menyenangkan dan pembelajaran aktif					✓
21.	Guru memastikan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran					✓

22.	Guru mengetahui kendala yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam memahami pembelajaran					✓
23.	Guru mengevaluasi peserta didik di akhir pertemuan					✓
24.	Penilaian diberikan dengan adil					✓
25.	Guru membina akidah peserta didik meskipun di luar jam pembelajaran					✓

Jumlah = 100

Total = 100

\*Bobot 4/soal, 4x25 = 100 skor maksimal

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1-4

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 =$$

Jadi, 100

$$\frac{100}{4} \times 4 = 100$$

## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

### A. Identitas Responden

Nama : Edi Syuhada, S.s.  
Jabatan : Wakil Mudir V Bidang Humas, Pembina  
Osdi  
(Utusan Mudir)  
Hari/Tanggal : 22 Maret 2021

---

1. Sejak kapan ustad diamanahkan sebagai Pimpinan di Dayah Darul Ihsan?
2. Apakah landasan utama dalam penerapan kurikulum terintegrasi di Dayah Darul Ihsan, yang tergolong unik dan berbeda dengan dayah-dayah lainnya?
3. Apakah saja tujuan umum dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
4. Apakah saja tujuan khusus dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
5. Apakah pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi ini diterapkan pada semua mata pelajaran ataukah hanya di beberapa pelajaran saja?
6. Apa saja tujuan umum dari pembinaan aqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah darul Ihsan?

7. Apa saja tujuan khusus dari pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah darul Ihsan?
8. Apakah tujuan praktik dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
9. Bagaimana perencanaan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
10. Bagaimana kebijakan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
11. Bagaimana proses pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
12. Bagaimana proses pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di luar kelas?
13. Bagaimana memastikan bahwa pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* sudah tercapai pada seluruh santri di Dayah Darul Ihsan ?
14. Apa saja indikator yang untuk menilai keberhasilan santri dalam pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*?
15. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala guru dalam membina akidah santri ?

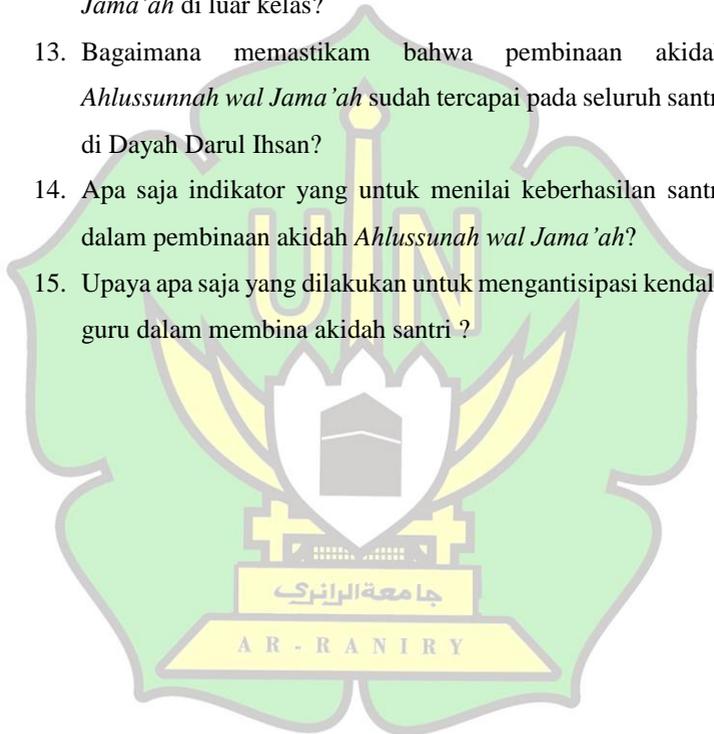
## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Athailah, S.Ag.  
Jabatan : Wakil Mudir II bidang Sarana Prasarana,  
Kepala MA Darul Ihsan  
Hari/Tanggal : 16 Maret 2021

---

1. Sejak kapan ustad diamanahkan sebagai Kepala Sekolah MA Darul Ihsan?
2. Apakah landasan utama dalam penerapan kurikulum terintegrasi di Dayah Darul Ihsan, yang tergolong unik dan berbeda dengan dayah-dayah lainnya?
3. Apakah saja tujuan umum dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
4. Apakah saja tujuan khusus dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
5. Apakah pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi ini diterapkan pada semua mata pelajaran ataukah hanya di beberapa pelajaran saja?
6. Apa saja tujuan umum dari pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
7. Apa saja tujuan khusus dari pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
8. Apakah tujuan praktik dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
9. Bagaimana perencanaan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?

10. Bagaimana kebijakan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan ?
11. Bagaimana proses pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
12. Bagaimana proses pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di luar kelas?
13. Bagaimana memastikan bahwa pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* sudah tercapai pada seluruh santri di Dayah Darul Ihsan?
14. Apa saja indikator yang untuk menilai keberhasilan santri dalam pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*?
15. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala guru dalam membina akidah santri ?



## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rahmawati, S. Pd.I., M.Pd.

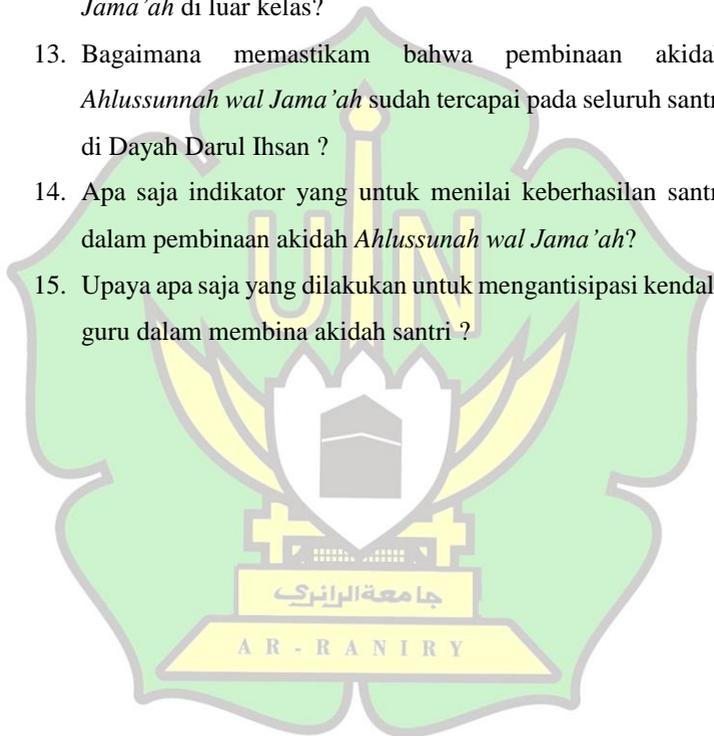
Jabatan : Kepala MTs Darul Ihsan

Hari/Tanggal : 15 Maret 2021

---

1. Sejak kapan ustazah diamanahkan sebagai Kepala Sekolah MTs Darul Ihsan?
2. Apakah landasan utama dalam penerapan kurikulum terintegrasi di Dayah Darul Ihsan, yang tergolong unik dan berbeda dengan dayah-dayah lainnya?
3. Apakah saja tujuan umum dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
4. Apakah saja tujuan khusus dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
5. Apakah pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi ini diterapkan pada semua mata pelajaran ataukah hanya di beberapa pelajaran saja?
6. Apa saja tujuan umum dari pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
7. Apa saja tujuan khusus dari pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
8. Apakah tujuan praktik dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
9. Bagaimana perencanaan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?

10. Bagaimana kebijakan pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
11. Bagaimana proses pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
12. Bagaimana proses pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di luar kelas?
13. Bagaimana memastikan bahwa pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* sudah tercapai pada seluruh santri di Dayah Darul Ihsan ?
14. Apa saja indikator yang untuk menilai keberhasilan santri dalam pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*?
15. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengantisipasi kendala guru dalam membina akidah santri ?



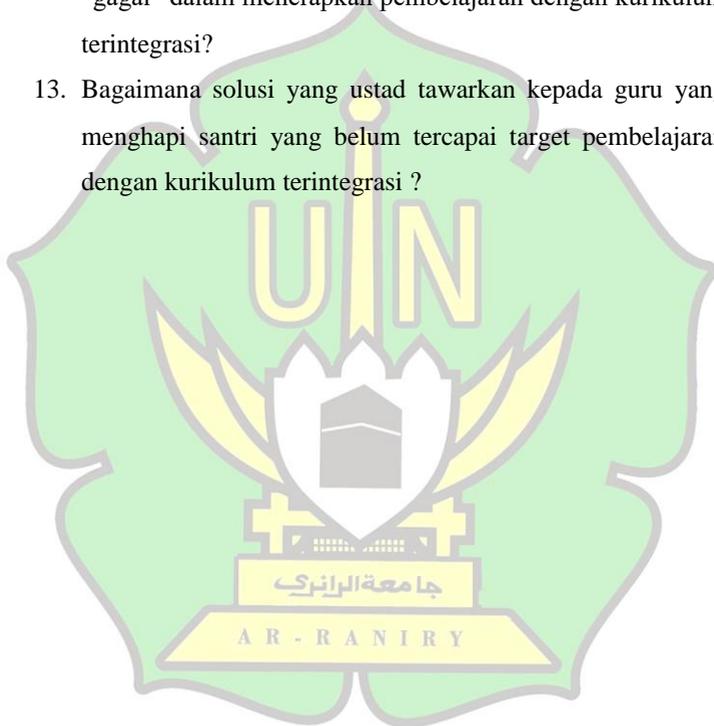
## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Murtadha, S. Pd.I., M.Pd.  
Jabatan : Wakil Mudir I bidang Akademik  
Hari/Tanggal : 18 Maret 2021

---

1. Sejak kapanakah ustad ditugaskan sebagai ketua bagian kurikulum di Dayah Darul Ihsan?
2. Apakah landasan utama dalam penerapan kurikulum terintegrasi di Dayah Darul Ihsan, yang tergolong unik dan berbeda dengan dayah-dayah lainnya?
3. Apa saja tujuan umum dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
4. Apa saja tujuan khusus dari penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
5. Apakah pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi ini diterapkan pada semua mata pelajaran ataukah hanya di beberapa pelajaran saja?
6. Siapa saja yang bertugas merancang kurikulum terintegrasi di Dayah Darul Ihsan?
7. Kapanakah pertama kali pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi diterapkan di Dayah Darul Ihsan?
8. Apakah ada pelatihan khusus untuk merancang kurikulum terintegrasi Dayah Darul Ihsan? jika ada, kapan saja dan berapa kali?
9. Bagaimana menyesuaikan perencanaan kurikulum Dayah dengan kurikulum Sekolah?

10. Apakah pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi memberatkan bagi tenaga pendidik?
11. Tantangan apa yang ustad hadapi dalam merancang perencanaan kurikulum terintegrasi?
12. Bagaimana jika ada tenaga pendidik yang dapat dikatakan “gagal” dalam menerapkan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi?
13. Bagaimana solusi yang ustad tawarkan kepada guru yang menghapi santri yang belum tercapai target pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi ?



## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mustafa Husen, S.Pd.I.  
Jabatan : Guru Mapel Akidah, Bagian Sosial dan Media  
Informasi  
Hari/Tanggal : 18 Maret 2021

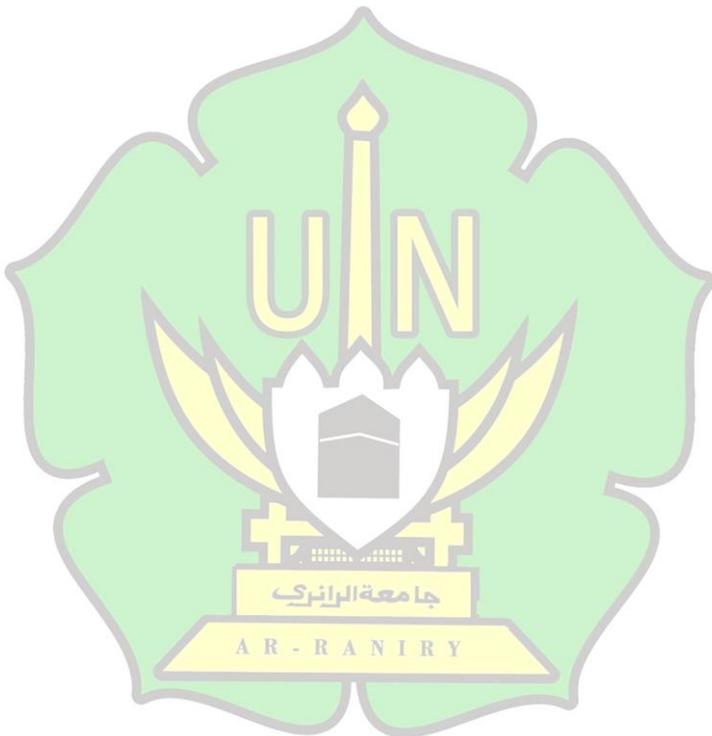
---

1. Sejak kapankah ustad mengajar di sini?
2. Apakah ada pelatihan khusus yang difasilitasi untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam penerapan pembelajaran dengan kurikulum terintegrasi? jika ada, kapan saja dan berapa kali?
3. Apa saja tujuan umum dari pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan ?
4. Apa saja tujuan khusus dari pembinaan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Dayah Darul Ihsan?
5. Pada mata pelajaran akidah, target pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai?
6. Bagaimana konsep akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang diajarkan di Dayah Darul Ihsan?
7. Bagaimana contoh materi aqidah yang diintegrasikan dengan Kurikulum Dayah dan Kurikulum Nasional?
8. Apakah semua materi akidah dibelajarkan dengan cara mengintegrasikan dua kurikulum? atau hanya pada materi tertentu?
9. Berapakah jam yang disediakan untuk mata pelajaran akidah? Apakah jam belajar yang tersedia untuk Mata

Pelajaran Akidah sudah efektif untuk mengkaji dua sumber belajar (kitab dan buku) tersebut?

10. Pada saat pembelajaran akidah berlangsung, apakah ada terjadi keseimbangan penggunaan sumber belajar dari buku dan kitab? ataukah hanya memfokuskan pada salah satu sumber saja? Jika benar, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Bagaimana pandangan ustad terhadap hal tersebut? dan bagaimana solusinya?
11. Bagaimana mengaplikasikan metode, strategi dan sumber belajar akidah dengan kurikulum terintegrasi?
12. Kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dengan kurikulum terintegrasi?
13. Bagaimana membina akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* pada santri di luar jam pembelajaran? Apakah ada kegiatan khusus sebagai penguatan akidah *ahlussunnah wal jama'ah*?
14. Apakah kendala atau tantangan yang ustad hadapi saat proses pembelajaran akidah berlangsung dengan menggunakan kurikulum terintegrasi?
15. Upaya apa yang ustad lakukan saat menghadapi tantangan pada saat proses pembelajaran akidah berlangsung dengan menggunakan kurikulum terintegrasi?
16. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dilakukan?
17. Bagaimana jika ada santri yang tidak tercapai evaluasi sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran?
18. Apa saja penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang dirumuskan di awal pembelajaran?

19. Apa solusi yang ustad lakukan terhadap santri yang belum tercapai target pembelajaran?



## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

### A. Identitas Responden

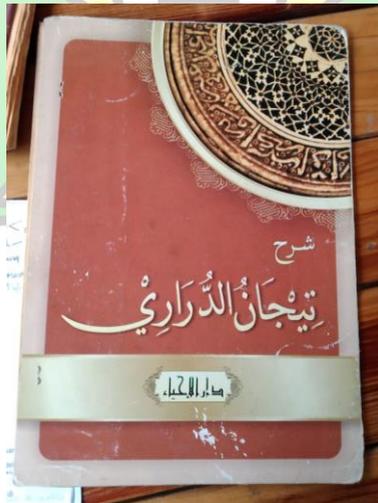
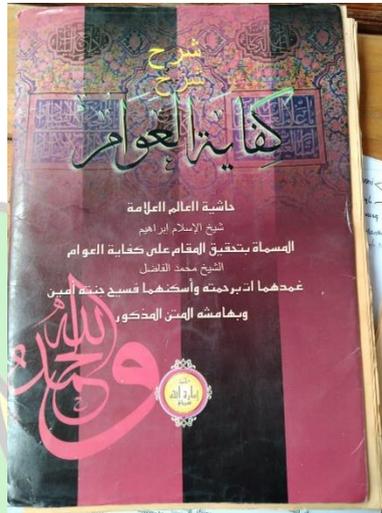
Nama :  
Kelas :  
Hari/Tanggal : 22 Maret 2021

---

1. Apa itu akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*?
2. Bagaimana pemahaman akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* sesuai dengan yang diajarkan di Dayah Darul Ihsan?
3. Apakah kamu menghafal sifat 20 bagi Allah beserta dalilnya? Coba berikan contoh dalil.
4. Siapa tokoh yang paling berperan dalam akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*?
5. Bagaimana mengimani sifat kalam Allah?
6. Bagaimana mengimani takdir Allah?
7. Bagaimana mengimani rezeki?
8. Menurut kamu bagaimana menyikapi perbedaan akidah dalam beragama Islam?
9. Apakah kamu merasa takut ketika guru memerintahkan untuk membaca kitab pada pembelajaran akidah?
10. Apakah kamu setuju dengan banyaknya firqah (kelompok) dalam Islam? Bagaimana tanggapan kamu atas banyaknya golongan-golongan? Sepenting apa akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* ini menurut kamu?
11. Menurut kamu, bagaimana cara menjaga dan membela akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*

## DOKUMENTASI

### Kitab-Kitab Akidah



## Observasi Pembelajaran Akidah di Kelas



## Wawancara bersama Ustad Mustafa Husen Woya





Wawancara Bersama Ustad Athaillah



Wawancara bersama Ustazah Rahmawati





